

**PERAN KITAB TA'LIMUL MUTA'LIM TERHADAP ETIKA BELAJAR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSSOLIHIN KECAMATAN
RANTAU RASAU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Rizky Nurdin Pratama

20422140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

**PERAN KITAB TA'LIMUL MUTA'LIM TERHADAP ETIKA BELAJAR
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSSOLIHIN KECAMATAN
RANTAU RASAU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Rizky Nurdin Pratama
20422140

Pembimbing:

Lukman, S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rizky Nurdin Pratama
NIM : 20422140
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran kitab Ta'lim Muta'lim Terhadap Etika Belajar Santri di Pondok
Pesantren Riyadhussoolihin Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung
Jabung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2024



Yang Menyatakan

Rizky Nurdin Pratama

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faui@uii.ac.id
W. faui.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Desember 2024
Judul Skripsi : Peran Kitab Ta'limul Muta'lim terhadap Etika Belajar Santri di Pondok Pesantren Riyadhussolihin Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Disusun oleh : RIZKY NURDIN PRATAMA
Nomor Mahasiswa : 20422140

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 2 Desember 2024




Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Rabiul Akhir 1446 H

Hal : Skripsi

25 Oktober 2024 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 845/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2024 tanggal: 06 Juni 2024 Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Rizky Nurdin Pratama
Nomor Pokok/NIMKO : 20422140
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Peran Kitab Ta'limul Muta'lim Terhadap Etika Belajar Santri di Pondok Pesantren Riyadhussolihin Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag, M.Pd.

HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Rizky Nurdin Pratama

NIM : 20422140

Judul Skripsi : Peran Kitab Ta'limul Muta'lim Terhadap Etika Belajar Santri di Pondok Pesantren Riyadhussolihin Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag. M.Pd.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlakunya.”

(HR Tirmidzi, Riyadlu Al-Shalihin:278).¹

¹ Muvid, Muhamad Basyrul. "Memaknai Kehidupan dalam Dimensi Islam Menuju Insan Rahmatan Lil'Alamin." *Jurnal Universitas Dinamika Stikom Surabaya* (2022) hal 70.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik serta memberikan pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga dan berharga bagi peneliti.

Almh. Mbah Amat Semiran dan Mbah Siti Amirah terimakasih yang tak terhingga karena beliaulah peneliti dapat merasakan pendidikan hingga saat ini. Serta tak pernah henti-hentinya peneliti ucapkan syukur karena telah diberikan orang tua,

Bapak Isa Ansori dan Ibu Tukiye terima kasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan, nasehat dan segalanya yang telah didedikasikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat berada pada titik sekarang.

Teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2020 yang telah banyak kebersamaan perjalanan belajar di Universitas Islam Indonesia dalam pelajaran, kekompakan dan pengalaman serta saling memotivasi satu sama

lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Pondok Pesantren Riyadhussolihin yang telah memberikan bantuan serta pengajaran yang sangat luar biasa dan berharga. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar.

ABSTRAK

PERAN KITAB TA'LIMUL MUTA'LIM TERHADAP ETIKA BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUSSOLIHIN KECAMATAN RANTAU RASAU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Oleh:
Rizky Nurdin Pratama

Kitab Ta'lim Muta'lim adalah kitab yang membahas tentang konsep etika belajar dimana di dalamnya terdapat konsep akhlak yang dapat mempermudah santri dalam proses belajar. Dengan timbulnya pelanggaran etika belajar dikalangan santri maka perlu adanya solusi dalam menyelesaikannya. Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'lim menjadi upaya pondok pesantren Riyadhussolihin dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam peran kitab Ta'lim Muta'lim terhadap etika belajar santri di pondok pesantren Riyadhussolihin.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren Riyadhussolihin, guru dan santri. Data yang diperoleh yaitu dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu triangulasi metode, waktu dan sumber. Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang mengikuti konsep Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, data display, mencoding data dan conclusion.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin berjalan dengan baik dan peran pembelajaran tersebut sangat bermanfaat dalam meningkatkan etika belajar santri. Yang unik dari penelitian ini terletak pada perencanaan dan proses pembelajarannya. Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'lim dilaksanakan sesuai dengan Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) dimana menjadi salah satu matapelajaran sekolah rumpun Muatan Lokal (MULOK). Serta pada kegiatan Muroja'ah sebagai evaluasi dari hambatan yang muncul.

Kata Kunci: Ta'limul Muta'lim, Etika Belajar, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

THE ROLE OF THE BOOK OF TA'LIMUL MUTA'LIM ON THE LEARNING ETHICS OF STUDENTS IN THE RIYADHUSSOLIHIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL RANTAU RASAU DISTRICT TANJUNG JABUNG TIMUR REGENCY

By:

Rizky Nurdin Pratama

The Book of Ta'lim Muta'lim is a book that discusses the concept of learning ethics where there are moral concepts that can make it easier for students in the learning process. With the emergence of violations of learning ethics among students, there needs to be a solution to resolve them. Learning the book Ta'limul Muta'lim is an effort by the Riyadhussolihin Islamic boarding school to overcome problems that arise. The aim of this research is to find out more about the role of the Ta'lim Muta'lim book on the learning ethics of students at the Riyadhussolihin Islamic boarding school.

The research approach used in this research is qualitative with a descriptive type. The informants in this research were the caretaker of the Riyadhussolihin Islamic boarding school, one teacher and five students. The data obtained was through interviews, observations and documentation in the field. The validity of the data in this research uses triangulation, namely method triangulation, time triangulation and source triangulation. This research uses qualitative analysis that follows the concepts of Miles, Huberman and Saldana, namely data condensation, data display, data coding and conclusion.

The research results show that the learning of the book Ta'lim Muta'lim at the Riyadhussolihin Islamic boarding school is going well and the role of this learning is very useful in improving the learning ethics of students. What is unique about this research lies in the planning and learning process. The study of the book Ta'limul Muta'lim is carried out in accordance with the Salafiyah Islamic Boarding School Equality Program (PKPPS) which is one of the Local Content Cluster School (MULOK) subjects. As well as Muroja'ah activities as an evaluation of the obstacles that arise.

Keywords: Ta'limul Muta'lim, Learning Ethics, Islamic boarding school.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunianya berupa taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga para sahabat atas berkat syafa'at yang telah membawa cahaya kehidupan hingga saat ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih atas bimbingan, motivasi, pelajaran serta doa. Kepada orang tua, dosen pembimbing dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, serta memudahkan peneliti selama bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan studi S1.
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.

8. Almh. Mbah Amat Semiran dan Mbah Siti Amirah yang telah berjuang demi cucunya mendapatkan pendidikan. Karena bantuan merekalah peneliti bisa berada di titik yang sekarang ini dan bisa merasakan pendidikan di sekolah yang tinggi.
9. Bapak Isa Ansori yang selalu mendukung langkah putranya dalam hal apapun. Ibu Tukiyeem yang merupakan seosok seorang ibu yang menjadi berbagai peran untuk anaknya yang tidak pernah lelah mendo'akan putranya. Peneliti ucapkan terima kasih atas segalanya.
10. Kakak tercinta Widyah yang menjadi partner dalam segala hal. Banyak bantuan, motivasi, pelajaran, serta nasehat yang didapatkan darinya, termasuk dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Pondok Pesantren Nurul Jadid khususnya pada lembaga PPIQ yang telah memberi bantuan dan pengajaran yang luar biasa. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang telah memberi banyak dukungan, motivasi dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar bisa lebih baik kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin...

Yogyakarta, 25 Oktober 2024

Penulis



Rizky Nurdin Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Landasan Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47

C.	Teknik Penentuan Informan.....	48
D.	Informan Penelitian.....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
F.	Keabsahan Data.....	57
G.	Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		62
A.	Hasil Penelitian	62
B.	Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP		108
A.	Kesimpulan	108
B.	Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....		111
LAMPIRAN-LAMPIRAN		114
A.	Lampiran Observasi	114
B.	Lampiran Wawancara.....	120
C.	Lampiran Dokumentasi	154
D.	Lampiran Surat Keterangan	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang sempurna tidak hanya dalam wujudnya, tetapi juga mempunyai potensi yaitu manusia mampu melakukan proses belajar. Dengan kesempatan yang sangat luas untuk mempelajari segala macam hal ilmu pengetahuan, hal ini membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang diberi banyak kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Manusia memiliki indra dan daya nalar yang luar biasa. Manusia mempunyai daya ingat dan pengetahuan yang sangat bagus. Kelebihan yang telah diberikan tuhan kepada manusia cukup menjadi bukti bahwa ciptaan Allah SWT yang paling sempurna adalah manusia. Dengan kelebihan yang diberikan tuhan, manusia menata kehidupan di masa depan dengan adanya proses belajar. Belajar adalah salah satu perintah Allah SWT kepada manusia, dan itu merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Dalam konteks Islam, penting untuk memperhatikan etika dalam proses belajar, baik bagi yang mengajar maupun yang belajar. Etika mengajarkan nilai-nilai penting seperti kesopanan, rasa hormat, tanggung jawab, dan integritas, yang semuanya sangat relevan dalam konteks pembelajaran agama dan moral.

Masalah etika, moral dan akhlak adalah hal sangat penting yang menjadi perhatian khusus seluruh bangsa di dunia. Hancurnya bangsa-bangsa besar hampir secara umum dilatar belakangi karena mengalami

krisis moral dan nilai-nilai luhur budayanya. Moral atau etika sudah tidak lagi menjadi prioritas bangsa, sehingga hal ini mengakibatkan akan semakin terpuruk dan dipandang rendah oleh bangsa lain. Sehingga adanya moral masyarakat yang semakin remuk dan tak terkendali tersebut salah satunya dapat memunculkan adanya pelanggaran-pelanggaran hukum yang semakin marak. Oleh karena itu pentingnya konsep moral dan etika dalam pendidikan Islam.² Dalam era teknologi modern ini, di mana informasi mudah diakses, orangtua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengarahkan anak-anak mereka ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika. Ini melibatkan tidak hanya memberikan akses kepada sumber daya yang sesuai, tetapi juga mendidik anak-anak tentang pentingnya mempraktikkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses belajar dan interaksi dengan orang lain. Pendidikan agama dan moral bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan perilaku yang baik. Dengan memperhatikan nilai-nilai etika dalam proses belajar, kita dapat membantu generasi muda untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dari problem yang ditemukan, peran pendidikan sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dan membantu peran orang tua dalam mengawasi peserta didik.

² Abdullah, Faisal. "Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 3.1 (2020), hlm. 40

Kitab *Ta'limul Muta'alim* memiliki peran penting dalam membentuk etika belajar santri di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kitab ini memberikan panduan mendalam tentang adab dan etika dalam menuntut ilmu, seperti menghormati guru, menjaga niat ikhlas, dan konsistensi dalam belajar. Dalam konteks penelitian ini, *Ta'limul Muta'alim* dijadikan sebagai rujukan utama untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga mencerminkan pentingnya peran kitab ini dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di lingkungan pesantren. Melalui kajian ini, diharapkan dapat tergambar secara jelas hubungan antara nilai-nilai kitab *Ta'limul Muta'alim* dengan praktik etika belajar santri di pesantren tersebut.

Proses pembelajaran menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* di Pondok Pesantren Riyadhussolihin melibatkan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada pembentukan karakter santri. Kitab ini diajarkan melalui metode sorogan dan bandongan, di mana santri membaca kitab di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi langsung dan penjelasan mendalam tentang isi teks. Guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran ini, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral yang memperkuat pemahaman santri tentang nilai-

nilai yang terkandung dalam kitab.³ Nilai-nilai seperti pentingnya niat ikhlas, adab kepada guru, serta kesungguhan dalam belajar diajarkan melalui contoh nyata dari perilaku guru. Proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan teks, diikuti dengan penjelasan mendalam oleh guru yang mencakup makna literal, konteks, dan relevansi ajaran kitab terhadap kehidupan sehari-hari santri. Guru juga sering kali menambahkan kisah-kisah inspiratif dan contoh konkret untuk memudahkan santri memahami konsep yang abstrak. Faktor guru dalam pembelajaran ini sangat penting karena otoritas dan kedalaman ilmu guru menjadi dasar kepercayaan santri terhadap materi yang diajarkan. Kepribadian guru yang sabar, bijaksana, dan disiplin juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga santri tidak hanya memahami isi kitab tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kombinasi antara kitab *Ta'limul Muta'alim* yang kaya akan ajaran etika dan bimbingan guru yang mumpuni menjadikan proses pembelajaran ini efektif dalam membentuk generasi santri yang berilmu dan berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan sangat tergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari selama proses belajar. Meskipun guru dapat memberikan materi secara jelas dan metode pengajaran yang efektif, namun pada akhirnya, kesuksesan pendidikan bergantung pada sejauh mana peserta didik mampu memahami dan

³ Usman Sutisna, 'Etika Belajar Dalam Islam', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7. No. 1. (2020), hal. 49–58.

menginternalisasi materi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu siswa untuk memastikan bahwa mereka dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Pondok pesantren Riyadhussolihin merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis ilmu agama yang mengedepankan akhlak dalam pembentukan karakter santri sebagai bekal untuk proses menuntut ilmu dan etika bersosial ketika terjun dalam dunia masyarakat nanti. Namun seiring berjalan nya waktu era santri yang sekarang lebih banyak mengalami problem dalam banyak faktor yang menyebabkan kurangnya akhlak dalam beretika menuntut ilmu dimana semakin banyaknya pelanggaran pelanggaran peraturan yang dilakukan para santri, diantaranya tidak disiplinnya para santri dalam mengikuti program kegiatan pondok pesantren dan sekolah yang telah di bentuk, masih banyak nya para santri yang membolos dan kabur dari pondok pesantren saat kegiatan pembelajaran pondok pesantren dan sekolah, kurangnya adab dalam menghormati para guru dan ilmu, diantaranya seperti Al-Qur'an, kitab dan buku buku pelajaran, sering terjadinya perselisihan antara para santri baik kekerasan dan bullying karena perbedaan tingkat kelas atau senioritas, serta pelanggaran pelanggaran lain.

Dari berbagai permasalahan yang di temukan dapat disebabkan dari berbagai faktor diantaranya, semakin mudah nya media informasi yang menjangkau luas di berbagai teknologi saat ini sehingga bakal calon santri

terdistraksi oleh media media atau konten konten yang hanya sekedar menghibur tanpa adanya edukasi dalam media dan konten yang mereka lihat. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya etika berakhlak santri dalam menuntut ilmu di karenakan kurangnya pengawasan dan edukasi orang tua di rumah dalam membentuk karakter akhlak yang baik, kurangnya kempuan orang tua dalam mendidik anak inilah yang menjadi faktor utama sehingga para orang tua wali santri menyerahkan anaknya kepada lembaga pondok untuk bersekolah serta menuntut ilmu di pondok pesantren untuk mebuat karakter serta akhlak yang baik. Hal inilah yang menjadi latar belakang peran pondok pesantren dalam menyelesaikan permasalahan pelanggaran pelanggaran para santri dan keluhan orang tua atau wali santri dan menjadi salah satu tujuan utama pondok pesantren Riyadhussolihin membentuk karakter etika belajar dan bersosial di dunia masyarakat melalui pengajaran akhlak berlandaskan ajaran agama islam yang tertuang dalam kitab klasik bernama “Ta’limul Muta’alim”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penlitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran kitab Ta’limul Muta’alim terhadap etika belajar santri .

2. Pertanyaan penelitian

adapun pertanyaan yang akan di ajukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana peran kitab Ta’limul muta’alim terhadap etika belajar santri di pondok pesantren Riyadhussolihin?

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat santri dalam pembelajaran Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi Peran kitab Ta'limul Muta'alim terhadap etika belajar santri di pondok pesantren Riyadhussolihin.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat santri dalam pembelajaran Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini di antaranya untuk:

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi untuk kedepannya apabila ada penelitian-penelitian lain yang juga berkenaan dengan judul ini dan dapat memudahkan untuk mendapatkan sumber-sumbernya yang telah ada.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pengasuh pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan menambah dasar penelitian dalam

menyampaikan dakwah kepada masyarakat, menjadi bahan ajar kepada para santri dalam ber-etika belajar santri sebagai landasan dasar akhlak dalam menuntut ilmu dan hidup bersosial santri.

- 2) Bagi guru pondok pesantren, penelitian ini dapat menambah bahan ajar seputar etika belajar santri sebagai landasan dasar akhlak dalam menuntut ilmu dan hidup bersosial santri.
- 3) Bagi santri pondok pesantren, penelitian ini dapat menjadi buku panduan dan acuan serta menambah wawasan seputar etika belajar santri sebagai landasan dasar akhlak dalam menuntut ilmu dan hidup bersosial santri.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam Bab I, terbagi menjadi beberapa sub bab yang penting untuk merangkum pemahaman awal pembaca terhadap penelitian yang dilakukan. Berikut adalah rinciannya:

Latar Belakang: Bagian ini membahas dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Ini merupakan pengantar untuk memperkenalkan konteks atau kerangka pemikiran yang mendasari penelitian. Fokus Penelitian: Di sini, peneliti menjabarkan masalah atau pembahasan yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Hal ini membantu dalam menentukan arah dan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Rumusan Masalah atau Pertanyaan Penelitian: Sub bab ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab oleh penelitian. Rumusan

masalah atau pertanyaan penelitian ini membantu dalam mengarahkan proses penelitian dan menetapkan tujuan yang jelas. Tujuan Penelitian: Bagian ini menjelaskan alasan di balik rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian menetapkan hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut. Kegunaan Penelitian: Sub bab ini mengidentifikasi kepada siapa penelitian ini ditujukan dan bagaimana hasilnya akan mempengaruhi proses berkelanjutan dalam penelitian. Ini membantu memperjelas manfaat dan relevansi penelitian bagi berbagai pemangku kepentingan. Sistematika Pembahasan: Bagian ini memberikan gambaran singkat tentang struktur proposal skripsi, termasuk bagian-bagian yang akan dibahas dalam dokumen tersebut. Ini membantu pembaca untuk memahami secara keseluruhan isi proposal skripsi.

Dalam Bab II, terdapat dua sub bab yang penting untuk mendukung pemahaman teoritis dan kontekstual dari penelitian yang dilakukan:

Kajian Pustaka: Bagian ini memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti. Referensi tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti skripsi, jurnal, buku, dan lain sebagainya. Meskipun ada kesamaan topik, namun penelitian terdahulu tersebut dapat memiliki perbedaan dalam fokus penelitian, metodologi, atau konteks waktu dan tempat. Kajian pustaka: ini membantu peneliti untuk memahami kontribusi penelitian terdahulu terhadap topik yang sama atau serupa dengan penelitian yang akan dilakukan.

Landasan Teori: Sub bab ini berisi tentang berbagai sumber teoritis yang relevan dengan judul penelitian. Semakin banyak sumber atau teori yang digunakan dalam penelitian, semakin baik karena hal ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi data. Landasan teori membantu peneliti untuk membangun kerangka konseptual yang kokoh dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam Bab III, terdapat beberapa sub bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan. Berikut adalah pembagian sub bab dalam Bab III:

Jenis Penelitian dan Pendekatan: Bagian ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan (misalnya kualitatif, kuantitatif, campuran) serta pendekatan yang diterapkan dalam penelitian (misalnya deduktif, induktif). Hal ini akan menentukan kesesuaian judul proposal dengan kategori penelitian yang akan dilakukan. Tempat atau Lokasi Penelitian: Sub bab ini membahas tentang tempat atau lokasi di mana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi ini menjadi fokus utama penelitian dan menjadi tempat di mana data akan dikumpulkan. Informan Penelitian: Bagian ini menjelaskan kelompok atau individu yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian. Identifikasi informan penelitian penting untuk menentukan siapa yang akan diwawancarai atau diamati dalam proses pengumpulan data. Teknik Penentuan Informan: Sub bab ini menjelaskan cara atau strategi untuk menentukan informan penelitian. Teknik ini dapat

mencakup pendekatan tertentu seperti purposive sampling, snowball sampling, atau teknik lainnya. Teknik Pengumpulan Data: Bagian ini membahas tentang strategi atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara, kuesioner, atau teknik lainnya. Keabsahan Data: Sub bab ini membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan. Hal ini meliputi validitas, reliabilitas, dan objektivitas data. Teknik Analisis Data: Bagian ini menjelaskan strategi atau metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data dapat mencakup pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Dalam Bab IV, hasil dan pembahasan dari penelitian akan disajikan secara terperinci. Berikut adalah beberapa poin yang termasuk dalam Bab IV:

Hasil Penelitian, Bagian ini akan memaparkan hasil dari observasi di lapangan, wawancara, serta bukti dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian. Data-data tersebut akan disajikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembahasan Sub bab ini akan mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diperoleh dalam konteks teori yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian yang

diajukan. Selain itu, pembahasan juga dapat mencakup interpretasi terhadap temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, pembaca akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang temuan dan signifikansi penelitian yang dilakukan. Selain itu, hal ini juga akan memungkinkan pembaca untuk menilai sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan implikasi dari temuan penelitian tersebut.

Dalam Bab V, kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah disajikan secara terperinci. Berikut adalah beberapa poin yang termasuk dalam Bab V:

Kesimpulan Bagian ini akan merangkum temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan akan menyoroti hasil-hasil penting yang ditemukan dalam penelitian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Saran Peneliti akan memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan dari penelitian. Saran ini dapat ditujukan kepada praktisi, akademisi, atau pihak-pihak terkait lainnya yang mungkin tertarik atau terpengaruh oleh hasil penelitian tersebut. Masukan Perbaikan Selanjutnya, Bagian ini akan mengidentifikasi area-area yang masih perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang. Hal ini dapat mencakup saran untuk penelitian selanjutnya yang mungkin dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang topik yang sama atau serupa.

Dalam Daftar Pustaka, peneliti akan menyajikan daftar lengkap dari semua sumber yang telah digunakan dalam penelitian, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang diteliti oleh Siti Anisa (Universitas Raden Intan Lampung) dengan judul penelitian, “Implementasi Pembelajaran Syarah Kitab Ta’lim Muta’alim terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Huffadh El-Karimi Syah Natar. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran syarah Kitab Ta’alim Muta’alim terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Huffadh El-karimi Syah Natar.⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan itu bertujuan untuk mengetahui peran kitab Ta’limul muta’alim dalam pembentukan karakter serta akhlak santri dalam beretika belajar, serta mengetahui karakter dan akhlak dalam beretika belajar santri pondok pesantren Riyadhussolihin.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Faturrahman, Muhammad Feri Fernadi, dan Nurwida Apriyani (Universitas Islam An Nur Lampung) dengan judul penelitian, “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim, kendala, dan solusi dalam implementasi dalam membentuk karakter santri di Madrasah

⁴ Siti Annisa, ‘Implementasi Pembelajaran Syarah Kitab Ta’lim Muta’alim Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Huffadh El-Karimi Syah Natar’, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022). hal 72.

Diniyah Hidayatul Mubtadiin.⁵ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan mengetahui peran kitab Ta'limu muta'alim dalam pembentukan karakter serta akhlak santri dalam beretika belajar, serta mengetahui karakter dan akhlak dalam beretika belajar santri pondok pesantren Riyadhussolihin.

Ketiga, jurnal yang diteliti oleh M Ridwan Setiyono, Siti Rohimah, dan Meti Fatimah (Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta) dengan judul penelitian, "*The Application of Learning The Book Of Ta'limul Muta'allim Toward The Formation of Moral Values Of Santri Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan nilai-nilai akhlak pada santri Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo.⁶ Namun dalam penelitian yang dilakukan tidak hanya mengetahui implementasi Kitab Ta'limul Muata'alim, namun juga ingin mengetahui karakter dan akhlak dalam beretika belajar santri pondok pesantren Riyadhussolihin.

Keempat, skripsi yang berjudul "Upaya Pembentukan Karakter Santri melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen" oleh Ulin Ni'mah (UIN Sunan Kalijaga). Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui upaya-upaya pembentukan karakter santri melalui pembelajaran kitab Ta'limul

⁵ Faturrahman Muhammad, dkk, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', *Journal on Education*, 05.04 (2023), hal 6.

⁶ Muhammad Ridwan Setiyono, dkk, '*THE APPLICATION OF LEARNING THE BOOK OF TA ' LIMUL MUTA ' ALLIM TOWARD THE FORMATION OF MORAL VALUES*', *Journal Pf Proceedings Series*, 1.1 (2023), hal 4.

Muta'allim.⁷ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan untuk mengetahui implementasi peran kitab Ta'limul muta'alim dalam pembentukan karakter serta akhlak santri dalam beretika belajar, serta mengetahui karakter dan akhlak dalam beretika belajar santri pondok pesantren Riyadhussolihin.

Kelima, skripsi yang berjudul "Pembelajaran Akhlak berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim di MTS Bustothomiyah Bantarsari Cilacap" oleh Mohamad Jalaludin (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab Ta'limul Muta'allim dari aspek perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran.⁸ Namun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kitab Ta'limul muta'alim dalam pembentukan karakter serta akhlak santri dalam beretika belajar di pondok pesantren Riyadhussolihin.

Keenam, skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa di Mts Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017" oleh Sofyan Zauri (Institut Agama Islam Negeri Jember). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap hormat siswa kepada guru dan sesama teman di Mts Nurul Ulum Desa Pengarang

⁷ Ulin Ni'mah, 'Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen' *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hal 66.

⁸ Mohamad Jalaludin, 'Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim Di MTS Bustothomiyah Bantarsari Cilacap' *Skripsi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022), hal 48.

Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.⁹ Namun dalam penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui peran kitab Ta'limul muta'alim dalam pembentukan karakter serta akhlak santri dalam beretika belajar di pondok pesantren Riyadhussolihin.

Ketujuh, jurnal yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Meningkatkan Perilaku Religius Remaja Masjid Waringinjaya Bekasi. Jurnal tersebut ditulis oleh Madsari Edrian Annur, Ajat Rukajat, dan Yayat Herdiana (Universitas Singaperbangsa Karawang). Tujuan penelitian ini untuk menemukan pengetahuan baru tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab ta'limul muta'allim.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran kitab Ta'limul muta'alim dalam pembentukan karakter serta akhlak santri dalam beretika belajar, serta mengetahui karakter dan akhlak dalam beretika belajar santri pondok pesantren Riyadhussolihin.

Kedelapan, skripsi yang berjudul Internalisasi Etika Santri dalam Menuntut Ilmu melalui Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung yang ditulis oleh Rizky Alfian (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

⁹ Sofyan Zauri, 'IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HORMAT SISWA DI MTs NURUL ULUM DESA PENGARANG KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017' *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017), hal 50.

¹⁰ Madsari Edrian Annur, dkk, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Allim Dalam Meningkatkan Perilaku Relegius Remaja Masjid Waringinjaya Bekasi', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9.4 (2022), hal 3.

transformasi nilai etik, transaksi nilai etika, dan traninternalisasi nilai etika santri terhadap guru dalam kitab Ta'limul muta'allim di Pondok Pesantren Ainul Yaqin.¹¹ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran kitab Ta'limul muta'alim dalam pembentukan karakter serta akhlak santri dalam beretika belajar, serta mengetahui karakter dan akhlak dalam beretika belajar santri pondok pesantren Riyadhussolihin.

Kesembilan, skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." Yang ditulis oleh Taufiq, Imam Ahmad. UIN Walisongo Semarang (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai etika, dan aktualisasi terhadap pendidikan dalam kitab Ta'limul muta'allim di indonesia.¹² Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran kitab Ta'limul muta'alim dalam pembentukan karakter serta akhlak santri dalam beretika belajar, serta mengetahui karakter dan akhlak dalam beretika belajar santri pondok pesantren Riyadhussolihin.

Kesepuluh, skripsi yang berjudul *Etika Belajar Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syaikh Az Zarnuji*. Yang ditulis oleh Nurul, Hidayatuloh. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika belajar dalam kitab Ta'limul Muta'alim karya

¹¹ Rizky Alfian, 'Internalisasi Etika Santri Dalam Menuntut Ilmu Melalui Kitab Ta'limul Muta'allim Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung' *Skripsi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2022). hal 24.

¹² Taufiq, Imam Ahmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang (2018) hal 8.

Syaikh Az-Zarnuji.¹³ Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran kitab Ta'limul muta'alim dalam pembentukan karakter serta akhlak santri dalam beretika belajar, serta mengetahui karakter dan akhlak dalam beretika belajar santri pondok pesantren Riyadhussolihin.

B. Landasan Teori

1. Kitab Ta'lim Muta'allim

a. Pengertian Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kitab klasik yang ada pada abad keenam Hijriah sekitar tahun 296-656 Hijriah dan disusun oleh Syekh Az-Zarnuji. Kitab Ta'lim Muta'allim memuat ringkasan yang padat terkait pesan-pesan moral sepanjang kehidupan sehari-hari.¹⁴ Selain itu kitab Ta'lim Muta'allim ini ketebalan isinya juga memuat pembahasan khusus tentang pendidikan. Pembahasan dalam kitab ini sangat kuat dan mudah untuk dipahami sehingga banyak kalangan yang mengambil teks makna dalam kitabnya.

Secara harfiah “Kitab Ta'lim Muta'allim” memiliki arti “Pendidikan bagi Orang yang Belajar.”¹⁵ Tujuan dari kitab ini yakni untuk memberikan pemahaman terkait etika, pendidikan, dan tata cara

¹³ Nurul, Hidayatuloh. *ETIKA BELAJAR DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ ZARNUJI*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022, hal 6.

¹⁴ Irwan Saleh Dalimunthe and Musdalipah Siregar, ‘Rekontekstualisasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri Di Masa Kini’, *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2023), hal 19.

¹⁵ Iin Suriya Ningsih, dkk, ‘Strategi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Karakter Santri’, *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2.1 (2024), hal 45.

hidup bagi seseorang yang masih dalam proses belajar. Kitab ini menjadi salah satu karya literatur Islam klasik untuk mendukung pengembangan karakter yang relevan dalam konteks pendidikan sekarang. Bagi santri, kitab ini tentunya memuat prinsip dan aturan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Panduan praktis dari berbagai aspek kehidupan bisa didapatkan dari kitab ini.

b. Konsep Etika dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Dalam kitab Ta'lim Muta'allim memuat konsep pendidikan Islam yang terdiri dari tujuan pendidikan, tenaga pendidik, tenaga pendidik, peserta didik, metode belajar, alat, serta lingkungan pendidikan.¹⁶ Adapun konsep etika dalam kitab Ta'lim Muta'allim termuat dalam tiga belas bab yakni sebagai berikut:¹⁷

1) Pengertian ilmu dan fiqih serta keutamaannya;

فَصْلٌ فِي مَاهِيَةِ الْعِلْمِ، وَالْفِقْهِ، وَفَضْلِهِ

Perlu diketahui bahwa, tidaklah diwajibkan bagi semua orang muslim baik laki-laki atau perempuan untuk menuntut semua ilmu namun diwajibkan menuntut ilmu yang sesuai dengan kebutuhan diri (ilmu hal). Seperti halnya diungkapkan, "Ilmu yang paling utama ialah ilmu Hal. Dan perbuatan yang paling mulia adalah

¹⁶ Irwandi and Zailani, Skripsi dengan judul: Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Pemikiran Syekh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim)', *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 01.02 (2022), hal 19.

¹⁷ Nailul Huda, dkk., *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'alim*. (Lirboyo: Santri Salaf Press, cetakan 1, 2015), hal 34-316.

menjaga hal atau kondisi diri”.¹⁸ Ilmu dalam bahasa Arab berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan. Secara umum, ilmu dalam konteks Islam merujuk kepada pengetahuan yang bermanfaat dan benar, yang mendekatkan seseorang kepada Allah dan memberikan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu dalam konteks Islam mencakup berbagai disiplin pengetahuan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, dengan penekanan pada ilmu agama yang memberikan panduan tentang ajaran-ajaran Islam. Ilmu adalah salah satu cara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum syariat, etika, dan cara hidup yang benar menurut Islam. Ilmu agama diantaranya ilmu Al-Qur'an, fiqh, hadits, akhlak atau etika, nahwu atau dramatika arab dan lain sebagainya.

Fiqh adalah: Pengetahuan tentang kelembutan - kelembutan ilmu. Imam Abu Hanifah berkata: Fiqh adalah pengetahuan diri tentang hal-hal yang berguna, dan hal-hal yang berbahaya bagi diri seseorang. Fiqh berasal dari kata Arab "فَقْهَ" (faqaha), yang berarti "memahami". Fiqh berfokus pada pemahaman dan penerapan hukum-hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta ijtihad (usaha penalaran hukum) oleh para ulama. Fiqh juga dapat dikategorikan dalam beberapa madzhab (aliran) seperti Hanafi,

¹⁸*Ibid*, hal.34.

Maliki, Syafi'i, dan Hanbali, yang memiliki perbedaan dalam metodologi dan interpretasi hukum.

2) Niat di waktu belajar;

فَصْلٌ فِي مَاهِيَةِ الْعِلْمِ، وَالْفِقْهِ، وَفَضْلِهِ

Kemudian wajib adanya niat saat belajar. Sebab niat itu menjadi pokok di segala keadaan atau kondisi. Sebagaimana sabda Nabi Saw: "Sesungguhnya amal- amal perbuatan itu tergantung niatnya" Hadits shahih.¹⁹ Niat adalah aspek yang sangat penting dalam setiap aktivitas keagamaan, termasuk saat menuntut ilmu. Niat yang baik dan benar di waktu belajar akan memastikan bahwa proses belajar tersebut tidak hanya mendapatkan manfaat duniawi, tetapi juga mendapatkan keberkahan dan pahala di akhirat. Niat yang jelas dan tulus membantu dalam menentukan tujuan belajar yang benar. Jika tujuan utama adalah untuk mencari Ridha Allah, maka setiap usaha dalam proses belajar akan menjadi amal ibadah yang bernilai di sisi-Nya. Dengan niat yang ikhlas, seorang pelajar akan lebih menghargai ilmu yang dipelajari dan berusaha untuk menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Niat belajar haruslah mencakup keinginan untuk mengatasi kebodohan dalam diri sendiri dan juga membantu orang lain. Dalam konteks ini, belajar bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk manfaat masyarakat luas. Dengan niat untuk menghidupkan

¹⁹ *Ibid*, hal. 68.

agama dan melestarikan ajaran Islam, pelajar akan berusaha untuk mempelajari dan menyebarkan ajaran Islam dengan benar. Ini penting untuk memastikan bahwa ajaran Islam tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman dan Niat ini juga mencakup keinginan untuk menjadi teladan dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan bagaimana ilmu agama dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan dalam kehidupan.

3) Memilih ilmu, guru, teman dan tabah dalam belajar;

فَصَلِّ فِي اخْتِيَارِ الْعِلْمِ وَالْأَسْتَاذِ وَالشَّرِيكِ وَالتَّابَاتِ عَلَيْهِ

Bagi pelajar, dalam masalah ilmu hendaklah memilih mana yang terbagus dan dibutuhkan dalam kehidupan agamanya pada waktu itu, lalu ilmu yang dibutuhkan untuk waktu yang akan datang. Fokus awal pada ilmu yang mendukung pemahaman agama dan kebutuhan spiritual saat ini sangat penting.²⁰ Ilmu agama akan memberikan dasar yang kokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan masyarakat, serta memastikan bahwa prinsip-prinsip agama dipahami dan diterapkan dengan benar. Setelah memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam urusan agama, barulah santri bisa melanjutkan untuk mempelajari ilmu pengetahuan lain yang mungkin akan berguna di masa depan. Ini bisa mencakup ilmu pengetahuan umum, teknologi, atau bidang

²⁰ *Ibid*, hal. 88.

lain yang relevan dengan kebutuhan dan minat pribadi mereka. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa santri memiliki fondasi agama yang kuat, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan di masa depan dengan pengetahuan yang lebih luas dan beragam.

Dalam memilih guru, hendaklah mengambil yang lebih alim, lebih wara' dan juga lebih tua usianya. Mencari ilmu adalah perbuatan yang luhur dan perkara yang sulit, maka bermusyawarah atau minta nasihat kepada orang alim penting dan suatu keharusan.

²¹Seorang guru atau kiai yang alim adalah seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam dan luas dalam bidang agama. Mereka tidak hanya menguasai teks-teks klasik tetapi juga memahami konteks dan aplikasi praktis dari ilmu tersebut. Memilih guru yang alim memastikan bahwa ajaran yang diterima adalah benar dan sesuai dengan syariat Islam. Pengetahuan yang mendalam memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang tepat dan komprehensif. Wara' merujuk pada sikap hati-hati dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Seorang guru yang wara' cenderung sangat berhati-hati dalam tindakannya dan keputusan yang diambil, memastikan bahwa semua amalnya sesuai dengan syariat. Guru yang wara' cenderung menjadi teladan yang baik bagi santri. Mereka akan menunjukkan

²¹*Ibid*, hal 89.

cara menjalani kehidupan dengan integritas dan kejujuran, serta mengajarkan nilai-nilai moral yang tinggi. Memilih guru yang lebih tua kriteria ini menekankan pentingnya memilih guru yang lebih tua, yang biasanya memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dan kebijaksanaan yang lebih mendalam. Guru yang lebih tua seringkali memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dan perspektif yang lebih luas. Mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih baik berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan dapat memahami berbagai masalah dengan lebih mendalam.

Tentang memilih teman, hendaklah memilih yang tekun, waro, bertabiat baik atau lurus serta semangat untuk memahami pelajaran. Dan hendaklah pula menjauhi orang-orang malas, pengangguran atau tidak mau memahami ilmu, orang yang banyak bicara dan orang yang berbuat kerusakan serta ahli fitnah. Dengan memilih teman yang memiliki sifat-sifat positif dan menghindari yang negatif, seorang santri dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan spiritual yang sehat.

Memilih guru dan teman dengan kriteria-kriteria tersebut dapat membantu santri mendapatkan bimbingan yang berkualitas dan bermanfaat dalam perjalanan spiritual dan pendidikan mereka.²² Kriteria ini membantu memastikan bahwa ajaran yang

²² *Ibid*, hal. 96.

diterima adalah yang terbaik dan paling sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

4) Mengagungkan ilmu dan ahli ilmu;

فَصَلِّ فِي تَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ

Ketahuilah, sesungguhnya seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan sebuah ilmu dan kemanfaatan dari ilmu itu, terkecuali dengan mengagungkan ilmu itu, ahli ilmu serta juga harus mengagungkan guru.²³ Menghormati ilmu berarti menghargai pengetahuan yang diperoleh dan memahami bahwa ilmu adalah sesuatu yang sangat berharga. Ini meliputi sikap serius dalam belajar, menghargai waktu dan usaha yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, serta berkomitmen untuk menerapkan ilmu tersebut dengan baik. Dengan menghormati ilmu, santri akan lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun dan mendalam. Sikap ini juga menciptakan rasa tanggung jawab untuk menggunakan pengetahuan dengan bijaksana dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Penghormatan terhadap guru menciptakan hubungan yang positif dan produktif antara guru dan santri. Ini memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif, karena guru lebih mungkin untuk berinvestasi dalam perkembangan santri yang menghargai dan menghormati mereka. Selain itu, sikap hormat ini membantu santri mendapatkan bimbingan yang lebih mendalam dan personal.

²³ *Ibid*, hal. 120.

Menghormati ilmu dan guru bukan hanya tentang sikap yang benar, tetapi juga tentang memahami nilai dan peran penting yang mereka mainkan dalam pengembangan diri dan masyarakat. Ini memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih berarti dan efektif, serta membantu santri memperoleh manfaat maksimal dari pendidikan yang mereka terima.

- 5) Bersungguh sungguh, kontinuitas dan cita cita;

فَصْلٌ فِي الْجِدِّ وَالْمُواظَبَةِ وَالْهَمَّةِ

Selain itu semua, pelajar juga harus bersungguh hati dalam belajar serta tekun atau kontinyu (terus-menerus). Dan hal itu ditunjukkan dalam firman Allah: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami." (Al-Ankabut 69), Dan tidak boleh tidak, bagi seorang pelajar harus terus menerus dalam mempelajari pelajarannya, serta mengu- langinya dipermulaan malam dan akhir dari malam itu. Karena di antara waktu isya' dan waktu sahur terdapat waktu yang berkah.²⁴ Kesungguhan dalam belajar dan berusaha keras untuk mencapai tujuan adalah aspek yang sangat dihargai dalam Islam dan berhubungan erat dengan pencapaian hasil yang baik dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kesungguhan dalam belajar adalah bentuk jihad atau perjuangan yang mulia untuk mencapai pengetahuan dan kebaikan. Dengan

²⁴ *Ibid*, hal. 188-193.

tekun dan serius dalam usaha mereka, santri tidak hanya memperoleh ilmu yang bermanfaat tetapi juga mendapatkan bimbingan dan keridhaan dari Allah. Ini adalah jalan yang akan membawa mereka menuju pencapaian tujuan spiritual dan duniawi yang lebih tinggi.

Bagi seorang pelajar harus mempunyai cita-cita yang tinggi dalam belajar. Karena sesungguhnya manusia itu terbang dengan cita-citanya, seperti halnya burung yang terbang menggunakan kedua sayapnya.²⁵ Cita-cita tinggi adalah motivasi yang kuat dalam kehidupan, terutama bagi seorang santri yang sedang menempuh perjalanan pendidikan dan spiritual. Cita-cita ini bisa dianggap sebagai bahan bakar yang mendorong seseorang untuk terus maju dan berusaha mencapai tujuannya.

6) Permulaan belajar, ukuran belajar dan tata tertibnya;

فَصَلِّ فِي بَدَايَةِ السَّبْقِ وَقَدْرِهِ وَتَرْتِيْبِهِ

Guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin dalam kegiatan belajar mengajarnya biasanya beliau mulai pada hari Rabu. Dalam hal ini beliau meriwayatkan sebuah hadits sebagai dasarnya, dan berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Tiada lain segala sesuatu yang dimulai pada hari rabu, kecuali akan benar- benar menjadi sempurna". Demikianlah, karena hari rabu itu hari diciptakannya cahaya, dan

²⁵*Ibid*, hal. 195-196.

hari itu pula merupakan hari sial (tidak diberkahi) bagi orang kafir yang berarti bagi orang mukmin merupakan hari berkah.²⁶

Mengenai kadar batas ideal mengkaji atau belajar bagi pemula, imam abu hanifah telah menceritakan hal itu dari Asy-Syekh Al-Qodli Al-Imam Umar Bin Abi Bakar Az-Zaronjiy, bahwasanya beliau berkata: guru-guru kami berkata: "Sebaiknya kadar batas yang ideal dalam belajar bagi seorang pemula itu, sebatas kemampuan dalam menghafal dan mempelajari pelajarannya, dengan mengulangnya sebanyak dua kali. Dan menambah satu kalimat di tiap hari-harinya, sampai dia mampu menangkap pelajarannya, dengan hanya mengulangi sebanyak dua kali, walaupun hal itu membutuhkan waktu panjang dan lama dalam belajarnya. sampai dia mampu menangkap pelajarannya dengan hanya mengulangi sebanyak dua kali. ²⁷ Panduan tentang cara belajar yang baik untuk santri atau pelajar dari Syaikh Umar bin Abi Bakr, yang disampaikan oleh Abu Hanifah, menggarisbawahi prinsip-prinsip dasar dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks studi agama dan kitab-kitab klasik. pertama adalah menghafal teks atau kitab yang sedang dipelajari. Ini merupakan dasar yang penting untuk memastikan bahwa santri memiliki pengetahuan dasar yang kuat. Namun, menghafal saja tidak cukup; pemahaman terhadap isi kitab juga sangat penting. Setelah

²⁶ *Ibid*, hal. 238-239.

²⁷ *Ibid*, hal. 239-240.

menghafal, langkah berikutnya adalah memahami makna dan konteks dari apa yang telah dipelajari. Ini melibatkan analisis dan refleksi mendalam mengenai teks, serta berusaha memahami prinsip-prinsip dan aplikasi praktis dari isi kitab tersebut. Pengulangan materi adalah metode yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bacaan dan studi ulang berkali-kali (misalnya, dua kali untuk kitab umum atau hingga sepuluh kali untuk kitab yang lebih tebal) membantu memperkuat ingatan dan pemahaman. Proses ini memastikan bahwa informasi yang telah dipelajari tidak hanya dihafal tetapi juga benar-benar dikuasai dan dapat diterapkan.

Adapun urutan yang di anjurkan saat belajar yaitu dengan metode belajar yang efektif sering kali mencakup beberapa langkah penting yang mencakup menghafal, memahami, mencatat, mengulang, dan berdiskusi. Menghafal adalah proses awal yang penting dalam pembelajaran, terutama untuk informasi dasar atau istilah kunci. Menghafal teks atau informasi dasar memungkinkan santri atau pelajar untuk membangun pengetahuan awal yang diperlukan untuk pemahaman lebih lanjut. Dengan menghafal, informasi akan lebih mudah diakses dan digunakan dalam konteks yang lebih kompleks. Memahami adalah langkah yang lebih mendalam daripada sekadar menghafal. Memahami makna, konteks, dan aplikasi dari materi yang telah dipelajari, Ini termasuk mengetahui bagaimana informasi tersebut berhubungan dengan

pengetahuan lain. Menerapkan konsep dalam situasi praktis atau studi kasus untuk menguji pemahaman. Mencatat adalah teknik yang sangat berguna untuk memperkuat pembelajaran, Membuat catatan membantu menyusun dan merangkum informasi dalam format yang lebih mudah dicerna dan diakses kembali serta Catatan yang baik memudahkan saat mengulang materi dan memfokuskan kembali pada poin-poin penting. Pengulangan adalah kunci untuk memperkuat memori dan pemahaman, Mengulang materi secara berkala membantu menguatkan ingatan dan memastikan informasi tetap segar dalam pikiran dan setiap pengulangan memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman dan menemukan detail yang mungkin terlewatkan sebelumnya. Diskusi memungkinkan pelajar untuk berbagi dan menguji pemahaman mereka, Diskusi dengan orang lain, baik itu dengan teman, guru, atau dalam kelompok studi, membantu mengklarifikasi konsep dan mendapatkan perspektif baru. Menjelaskan materi kepada orang lain atau mendiskusikannya membantu memperkuat pemahaman dan mengidentifikasi area yang mungkin perlu penjelasan lebih lanjut.

7) Bertawakal;

فَصَلِّ فِي التَّوَكَّلِ

Pelajar harus bertawakal dalam menuntut ilmu. Jangan goncang atau susah karena masalah rizki, dan hatinya pun jangan

terbawa kesana. Bagi seorang pelajar harus sebisa mungkin dengan sekuat tenaga mengurangi ketergantungannya dengan barang-barang duniawi, Dan karena itulah, banyak ulama yang lebih memilih untuk mengembara, dan juga seorang pelajar harus sanggup hidup susah dan sulit di waktu kepergiannya menuntut ilmu.²⁸ Tawakal (menyerahkan urusan kepada Allah setelah berusaha) adalah prinsip penting dalam Islam. Para pelajar diharapkan untuk melakukan usaha terbaik dalam menuntut ilmu, namun pada saat yang sama harus meletakkan kepercayaan mereka kepada Allah untuk hasil dan rezeki mereka. Dengan tawakal, seseorang dapat mengurangi kecemasan tentang hasil dan rezeki, yang membantu mereka fokus pada proses belajar tanpa terlalu memikirkan hasil akhir yang tidak bisa mereka kontrol sepenuhnya. Dalam tradisi Islam, penuntut ilmu dianjurkan untuk fokus pada studi dan pembelajaran. Mengurangi keterlibatan dalam urusan duniawi bisa membantu mereka untuk lebih fokus dan efektif dalam proses belajar, Para pelajar disarankan untuk menghindari keterlibatan yang berlebihan dalam urusan duniawi yang tidak perlu, agar waktu dan energi mereka tidak terbuang sia-sia. Meskipun mencari rezeki itu penting, penuntut ilmu tidak dianjurkan untuk terlalu sibuk dalam hal ini sehingga mengganggu fokus mereka pada pembelajaran. Menurut ajaran Islam, rezeki

²⁸*Ibid*, hal. 303-306.

sudah ditentukan oleh Allah, dan berusaha dalam pendidikan adalah salah satu cara untuk mempersiapkan diri. Beberapa ulama memilih untuk menyendiri atau membatasi pergaulan sebagai cara untuk fokus dalam studi dan ibadah. Kesendirian ini sering kali dipilih untuk menghindari gangguan dan menjaga konsentrasi.

8) Masa belajar;

فَصْلٌ فِي وَقْتِ التَّحْصِيلِ

Ada dikatakan: "Masa belajar itu sejak manusia berada di buaian hingga masuk keliang kubur. Sebaiknya bagi seorang pelajar menghabiskan seluruh waktunya untuk belajar. Ketika kamu atau belajar, telah merasa jenuh dari mempelajari satu ilmu, maka sibukkanlah dirimu dengan ilmu yang lain.²⁹ Para santri harus memanfaatkan seluruh waktunya untuk belajar jika jemu mempelajari satu bidang ilmu, maka hendaknya belajar ilmu yang lain, Prinsip ini menekankan bahwa belajar adalah proses yang seumur hidup dan harus terus berlangsung hingga akhir hayat, Dalam Islam tidak ada batasan usia untuk belajar. Jika merasa jenuh atau kurang bersemangat dalam satu bidang ilmu, berpindah ke bidang ilmu yang lain bisa membantu menjaga motivasi dan minat belajar. Ini juga memungkinkan pelajar untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan integratif. Mengubah fokus belajar sesekali dapat membantu menjaga keterlibatan dan

²⁹*Ibid*, hal. 320-321.

meningkatkan pemahaman. Misalnya, setelah belajar dalam satu disiplin ilmu, beralih ke topik yang berbeda bisa memberikan perspektif baru dan segar.

9) Kasih sayang dan nasehat;

فَصْلٌ فِي الشَّفَقَةِ وَالنَّصِيحَةِ

Orang alim hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta jangan berbuat dengki. Dengki itu membahayakan dan juga tidak akan bermanfaat ³⁰Santri hendaknya tidak menentang atau berdebat dengan seseorang karena hal itu hanya menyia-nyiakan waktu. Dalam konteks pendidikan agama, terutama dalam lingkungan pesantren, ada pandangan bahwa santri sebaiknya menghindari perdebatan yang tidak produktif. Tujuannya adalah agar mereka fokus pada pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Berdebat atau menentang seseorang sering kali bisa menjadi pengalihan dari tujuan utama, yakni meningkatkan pengetahuan dan kualitas spiritual. Namun, ini bukan berarti santri tidak boleh berdiskusi atau mempertanyakan. Diskusi yang sehat dan bertanggung jawab sangat penting dalam proses belajar. Kunci utamanya adalah memastikan bahwa setiap interaksi tersebut dilakukan dengan cara yang konstruktif dan penuh rasa hormat, serta menjaga agar tidak menyia-nyiakan waktu untuk argumen yang tidak membawa manfaat.

³⁰ *Ibid*, hal. 326.

10) Mengambil pelajaran;

فَصْلٌ فِي الْإِسْتِفَادَةِ

Pelajar hendaknya menggunakan setiap kesempatan waktunya untuk belajar, terus-menerus sampai memperoleh keutamaan. Caranya bisa dilakukan dengan selalu menyediakan pena dan tinta mencatat segala untuk hal-hal Ilmiah yang didapatinya.³¹ Pandangan tersebut mencerminkan prinsip yang penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks pesantren dan pembelajaran agama. Memang, menambah ilmu setiap hari dan menjaga catatan adalah praktik yang sangat dianjurkan. Membawa buku dan pulpen untuk mencatat ilmu yang didapat adalah cara efektif untuk memastikan informasi tersebut tidak hilang. Ini sangat bermanfaat karena ingatan manusia bisa terbatas dan tidak selalu dapat diandalkan untuk menyimpan informasi jangka panjang.

Hendaknya pelajar bisa mengambil sepenuhnya pelajaran dari para guru dan mengambil faidah dari mereka. Tidak setiap yang telah berlalu bisa didapatkan kembali.³² Ulama sering kali memiliki pengalaman dan kearifan yang mendalam, baik dari segi pengetahuan agama maupun kehidupan sehari-hari. Belajar langsung dari mereka memungkinkan santri untuk memperoleh wawasan yang tidak selalu dapat ditemukan dalam buku atau

³¹ *Ibid*, hal. 347.

³² *Ibid*, hal. 350.

sumber lain. Kesempatan untuk belajar dari ulama mungkin tidak selalu ada. Kehadiran ulama di suatu tempat atau waktu tertentu bisa menjadi kesempatan langka. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan kesempatan tersebut sebaik mungkin saat ada.

11) Wira'i pada masa belajar;

فَصَلِّ فِي الْوَرَعِ فِي حَالِ التَّعَلُّمِ

ketika seorang pelajar itu mempunyai sifat waro' maka ilmunya akan lebih bermanfaat dan proses belajarnya akan lebih mudah dan faidah ilmu yang didapat juga banyak. Termasuk berbuat waro' adalah menjaga dirimu (pelajar) dari kenyangnya perut, terlalu banyak tidur dan banyak membicarakan hal yang tak bermanfaat. Termasuk waro' lagi hendaknya menjauhi kaum perusak, maksiat dan penganggur, sebab pergaulan itu pasti membawa pengaruh.³³

12) Hal-hal yang membuat hafal dan membuat lupa;

فَصَلِّ فِيمَا يُؤْرَثُ الْحِفْظَ وَفِيمَا يُؤْرَثُ النِّسْيَانَ

Yang menyebabkan paling kuat mudahnya hafalan, ialah kesungguhan hati, ketekunan, meyakinkan porsi makan, dan shalat di malam hari.³⁴ Mengingat dan menguatkan hafalan, khususnya dalam konteks hafalan Al-Qur'an, adalah tujuan penting dalam pendidikan agama Islam. Ada beberapa cara yang dapat

³³ *Ibid.*, hal. 356-358.

³⁴ *Ibid.* hal. 383.

membantu memperkuat hafalan dan menjaga konsistensi, dan hal-hal yang telah disebutkan memang berperan penting. Dengan menerapkan semua praktik ini dapat sangat membantu dalam memperkuat hafalan dan menjaga konsistensi dalam mempelajari Al-Qur'an atau materi lainnya.

Hal-hal yang dapat menyebabkan mudahnya lupa antara lain: melakukan kemaksiatan, banyak dosa, gelisah dan susah dalam urusan dunia, banyaknya kesibukan, dan dan banyak-nya urusan. Sebab-sebab yang membuat mudah membuat lupanya ilmu, yaitu makan ketumbar yang masih basah, buah apel masam, melihat salib, membaca tulisan yang berada padapapan kuburan, berjalan melewati kandang unta, membuang kutu yang masih hidup ke tanah, dan berbekam pada tengkuk kepala. Jauhilah kesemuaan itu, karena membuat orang jadi pelupa.³⁵ Faktor-faktor yang dapat merusak hafalan memang penting untuk dipahami agar dapat menghindarinya dan menjaga hafalan tetap kuat. Dengan memperhatikan dan menghindari faktor-faktor yang dapat merusak hafalan, seseorang dapat lebih fokus dan efektif dalam proses belajar dan menghafal.

- 13) Hal-hal yang mendatangkan dan menjauhkan rizki, memperpanjang dan mengurangi usia;

فَصَلِّ فِيمَا يَجْلِبُ الرِّزْقُ وَفِيمَا يَمْنَعُ الرِّزْقَ وَمَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ وَمَا يَنْقُصُ

³⁵ *Ibid.* hal. 386-389.

Sesungguhnya seseorang akan terhalang dari rizkinya sebab dosa yang ia lakukan. Demikian pula tidur di waktu subuh juga dapat mencegah rizki. Tidur dengan telanjang, kencing dengan telanjang, makan dalam keadaan junub atau sambil tidur-tiduran bersandar pada lambung (tidur santai dalam posisi miring), membiarkan sisa makanan berserakan, membakar kulit berambang dan bawang, menyapu rumah dengan sapu tangan, menyapu rumah di waktu malam, Membiarkan sampah berserakan di rumah, lewat di depan orang tua (tua dalam segi umur), Memanggil orang tua dengan nama keduanya, dari membersihkan sela gigi dengan kayu, membasuh tangan dengan lumpur dan debu, duduk di ambang pintu/anak tangga di depan pintu rumah, duduk santai bersandar pada salah satu daun pintu, berwudhu di tempat orang istirahat, menjahit pakaian yang sedang di pakai, menyeka muka dengan pakaian, membiarkan sarang laba-laba berada di rumah, menganggap mudah dalam masalah shalat, bergegas keluar masjid setelah shalat Shubuh, pergi ke pasar pagi-pagi buta dan lamban untuk pulang dari pasar, membeli potongan- potongan roti dari orang pengemis yang miskin/faqir, mendo'akan buruk kepada sang wadiah anak, membiarkan tidak tertutupi, mematikan lampu dengan meniup, kesemuanya itu dapat mendatangkan kefakiran sebagaimana diketahui dalam beberapa atsar. Menulis dengan pena pecah yang diikat atau disatukan dengan tali, menyisir dengan sisir

yang rusak, tidak mau mendo'akan bagus kepada kedua orang tua, memakai serban sambil duduk, memakai celana sambil berdiri, bakhil, terlalu hemat, atau berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta, ber- malas-malasan, menunda- nunda atau menyepelekan suatu urusan mengakibatkan semuanya fakir.³⁶

Rasulullah SAW bersabda: “datangkanlah rizki dengan bersedekah”. Bangun pagi pagi itu di berkahi dan membawa berbagai macam kenikmatan, khususnya rizki. Muka yang berseri-seri dan tutur kata yang baik akan menambah banyak rizki. Penyebab terkuat untuk mendatangkan rizki adalah selalu melakukan shalat dengan rasa ta'dzim dan khusyu', dengan menyempurnakan gerakan gerakan tubuh dan juga menyempurnakan hal-hal yang menjadi kewajiban dalam shalat serta kesunahan dan adabnya. Demikian pula melakukan shalat dhuha seperti yang telah masyhur diketahui. Membaca surat Al-Waqi'ah khususnya di malam hari waktu yang digunakan untuk tidur, membaca Al-Mulk, Al-Muzammil, surat wallaili idza yaghsya dan surat Alam nasyroh laka, mendatangi masjid sebelum dikumandangkan adzan, selalu dalam keadaan suci, melakukan shalat sunnah fajar, dan witr di rumah, serta tidak membicarakan dunia setelah shalat witr.³⁷

³⁶*Ibid*, hal. 404-408.

³⁷ *Ibid.*, hal. 408-409.

Di antara yang dapat menambah rezeki ialah, setiap hari setelah terbit fajar hingga datang waktu salat membaca surah Al-Waqi'ah setiap pagi hari setelah shalat dhuha. membaca doa berikut:³⁸

سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Pagi dan sore supaya membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ

100x. Artinya, Tiada Tuhan melainkan Allah, Maha Raja, Maha Benar, Maha Pemberi Penerangan.

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

33x, setelah salut, juga demikian, Istighfar 70x setiap hari Dan perbanyaklah membaca,

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

dan salawat Setiap hari Jumat bacalah:

اللَّهُمَّ أَغْنِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَكْفِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

70x Setiap hari hendaknya membaca puji-pujian ini,

أَنْتَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ أَنْتَ اللَّهُ الْمَلِكُ الْفُؤُوسُ أَنْتَ اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ ...

الخ

yang artinya, "Engkaulah Allah Yang Maha Perkasa, Yang Maha Bijaksana. Engkaulah Allah Maha Raja, Maha Suci, Maha Penyantun, Maha Mulia".

³⁸ Ibid, hal. 411-413.

Adapun hal-hal yang dapat menambah umur panjang adalah berbuat baik, menjalin silaturahmi yang baik kepada sesama manusia dan menghormati orang tua.

2. Etika Belajar

a. Pengertian Etika Belajar

Dalam bahasa Yunani kuno, etika berarti *ethos*, yang apabila dalam bentuk tunggal mempunyai arti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, adat, akhlak, watak perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak artinya adalah adat kebiasaan. Jadi, jika kita membatasi diri pada asal-usul kata ini, maka “etika” berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Arti inilah yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya etika yang oleh Aristoteles (384-322 SM) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral.³⁹ Sedangkan belajar merupakan proses pelibatan individu dalam mendapatkan perubahan, baik sikap ataupun keterampilan.⁴⁰ Perubahan yang dialami tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, namun juga kebiasaan, keahlian, ataupun pandangan yang dilakukan.

³⁹ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010) hal. 205.

⁴⁰ Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, ‘Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), hal 39.

Etika belajar merupakan sebuah refleksi yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.⁴¹ Etika diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kepekaan nilai iman dalam jiwa manusia. Penanaman etika dalam proses belajar juga diperlukan guna meminimalisir dekadensi moral yang akut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika Belajar

Dalam perkembangannya ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi etika belajar. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap etika belajar:⁴²

- 1) Intelegensi atau kecerdasan, menjadi sesuatu yang bisa menentukan keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu.
- 2) Keluarga, merupakan keadaan yang dapat menentukan cara dan target pembelajaran anak.
- 3) Pertumbuhan atau kematangan, adalah tingkat pertumbuhan atau kematangan organ-organ tubuh manusia.
- 4) Guru dan cara mengajar menjadi hal yang penting dalam menentukan etika belajar anak
- 5) Motivasi sosial, yakni dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu

⁴¹ Binti Muthmainah, 'Pembelajaran Kitab Adabul Alim Wal Muta'Allim Karya Kh. M. Hasyim Asy'Ari Dalam Penanaman Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah', *Skripsi Dimar*, 1 (2019), hal 12.

⁴² Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktek Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hal. 38-40.

- 6) Lingkungan, yaitu keadaan fasilitas atau orang-orang yang berada di sekitar anak

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak bersumber dari kata *akhlaku* dan jamak dari kata *khalaqa* yang memiliki arti budi atau etika. Akhlak ialah usaha untuk melihat kembali terkait kepribadian yang baik atau buruk, lemah atau kuat, serta mulia atau rendah yang berkenaan dengan perilaku individu. Akhlak juga menyangkut tentang tingkah laku, tabiat, perangai, dan budi pekerti.⁴³ Akhlak adalah usaha untuk menilai dan memperbaiki aspek-aspek kepribadian seseorang, baik yang baik maupun yang buruk, yang lemah maupun yang kuat, serta yang mulia atau rendah. Konsep akhlak mencakup perilaku, tabiat, sikap, dan budi pekerti seseorang. Dalam konteks ini, akhlak mengacu pada upaya individu untuk memperbaiki diri dalam hal tindakan dan sikap yang menunjukkan integritas moral dan kualitas kepribadian yang baik.

Dalam pendidikan Islam pembentukan kepribadian muslim merupakan tujuan yang paling utama.⁴⁴ Pendidikan akhlak menjadi serangkaian usaha yang dilakukan untuk

⁴³ Dinda Syafitri and others, 'Akidah Dan Akhlak Cerminan Sifat Manusia', *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1.1 (2023), hal. 76.

⁴⁴ Ikhwan Sawaty and Kristina Tandirerung, 'Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.1 (2018), hal 33–47.

meningkatkan akhlak terpuji bagi seseorang. Adapun akhlak di sekolah dapat disampaikan kepada peserta didik dengan berbagai materi pembentukan akhlak. Selain itu, berbagai strategi dapat dilakukan dan disesuaikan untuk membentuk akhlak peserta didik.

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak berdasarkan sifat terbagi menjadi dua bagian yakni sebagai berikut:⁴⁵

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah perilaku yang sederhana dan tidak berlebihan. Akhlak mahmudah disebut juga dengan akhlak yang baik, seperti bertanggung jawab, jujur, amanah, serta akhlak positif lainnya. Apabila seseorang memiliki akhlak yang terpuji atau mahmudah maka dapat menjadi modal utama dalam mengembangkan generasi Islam.

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah merupakan perilaku yang buruk, baik kepada Allah, sesama manusia, ataupun lingkungan sekitar. Seseorang yang memiliki akhlak tercela dapat terlihat dari perkataan ataupun tingkah laku yang tidak menyenangkan.

⁴⁵ Imam Jauhari, Noor Amirudin, and Man Arfa' Ladamay, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Barokah Babat Lamongan', *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1.2 (2022), hal. 29-30.

Adapun akhlak tercela seperti sombong, ingkar janji, berlebihan, berkhianat, dan lain sebagainya.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak merupakan suatu aspek kehidupan individu yang menyangkut sesuatu antara dirinya dengan sesuatu yang ada di luar. Adapun ruang lingkup akhlak meliputi:⁴⁶

- 1) Akhlak kepada Allah
- 2) Ketakwaan kepada Allah
- 3) Patuh pada perintah Allah
- 4) Tawakkal dan bersyukur kepada Allah
- 5) Berharap dan ikhlas kepada Allah
- 6) Khusu' dan berbaik sangka kepada Allah
- 7) Taubat dan istighfar
- 8) Akhlak kepada manusia atau sesama
- 9) Akhlak kepada lingkungan hidup

d. Akhlak dalam Menuntut Ilmu dan Kehidupan Bersosial

Pendidikan akhlak menjadi hal yang sangat relevan dalam prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam menuntut ilmu, ada beberapa syarat yang menjadi pemenuhan akhlak sesuai pada kitab Ta'lim Muta'allim yaitu sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶ Damiri, 'Islam Dan Pendidikan Akhlak', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 7.1 (2017), hal. 18.

⁴⁷ Muhammad Fauzi, dkk, 'Etika Menuntut Ilmu Menurut Hadis Serta Pengaruh Zaman Terhadap Akhlak Para Peserta Didik', *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021), hal. 63-66.

- 1) Dzaka'. Memiliki kecerdasan, wawasan, daya penyesuaian dan pertimbangan untuk menyaring pengetahuan yang didapatkan
- 2) Hirsh. Memiliki keinginan atau motivasi tinggi dalam menuntut ilmu, serta mempunyai rasa paling bodoh sehingga terus memiliki keinginan untuk mendapatkan ilmu dalam mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat
- 3) Isthibar. Sabar dan tabah dalam segala ujian yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 4) Bulghah. Mempunyai modal materi dan prasarana yang sesuai untuk mendukung proses menuntut ilmu.
- 5) Irsyad Ustad. Mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari guru agar memastikan ilmu yang didapatkan tidak menyebabkan kesesatan.
- 6) Thuwlal-zaman. Menuntut ilmu dalam waktu yang lama atau tiada batasan. Sehingga ikhlas dalam menuntut ilmu meskipun hingga akhir hayat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dideskripsikan dan menggunakan analisis dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini menggunakan pengumpulan dan analisis data yang diinterpretasikan. Penggunaan jenis penelitian kualitatif ini memperoleh data dari penggunaan metode-metode dengan berbagai teknik atau sarana.⁴⁸ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui deskripsi, interpretasi, dan analisis data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan generalisasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses interpretatif yang mendalam, di mana data dikodekan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, konteks, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang akan dilakukan penelitian yaitu di pondok pesantren RIYADHUSSOLIHIN Jalan Hayam Wuruk SK 16 Desa Bandar

⁴⁸ Urip Sulisty, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Salim Media Indonesia 2023). Hal. 1.

Jaya, Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Adapun waktu penelitian dimulai pada 02 September sampai 11 September 2024.

C. Teknik Penentuan Informan

Menurut Arikunto dalam, teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan banyak pertimbangan. Penggunaan teknik *purposive sampling* ini dikarenakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. *Purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁹ Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti dapat memilih sampel yang dianggap paling informatif atau mewakili dengan baik populasi yang diteliti, sehingga hasil penelitian memiliki kecakapan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan relevan terhadap fenomena yang sedang dikaji.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang dipilih berdasarkan keyakinan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang relevan dan luas mengenai permasalahan yang dianalisis dalam penelitian. Mereka dipercaya dapat memberikan wawasan dan penjelasan yang mendalam terkait dengan topik penelitian tersebut.

Maka dari itu informan dari penelitian ini yaitu:

⁴⁹ Mahmuddah Dewi Edmawati, dkk, 'Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Psychological Well Being Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Kalikatur Wonogiri', *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2022), hal. 81.

1. Pengasuh pondok pesantren Riyadhussolihin kecamatan Rantau Rasau kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Satu guru mata pelajaran kitab Ta'lim Muta'lim pondok pesantren Riyadhussolihin kecamatan Rantau Rasau kabupaten Tanjung Jabung Timur
3. Lima orang santriwan dan santriwati pondok pesantren Riyadhussolihin kecamatan Rantau Rasau kabupaten Tanjung Jabung Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah tim peneliti menyusun instrumen dan menentukan informan penelitian, maka tim peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, menyebarkan dan melakukan wawancara, serta melakukan dokumentasi kepada beberapa informan dari pondok pesantren Riyadhussolihin kecamatan Rantau Rasau kabupaten Tanjung Jabung Timur sesuai dengan pertanyaan yang terdapat dalam instrumen wawancara.

Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi karena dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti.⁵⁰ Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek yang diteliti. Dalam metode ini, peneliti

⁵⁰ Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss Jurnal repository radenfatah* (2014), hal. 3.

mengamati secara langsung perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi pada objek atau subjek penelitian. Pengamatan dilakukan secara sistematis dengan mencatat secara detail apa yang diamati, baik itu berupa perilaku, interaksi, situasi, atau kondisi tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi juga menjadi salah satu teknik atau metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung mencatat informasi yang disaksikan selama penelitian.

Hal yang diobservasi oleh peneliti adalah peran kitab Ta'lim Muta'alim terhadap etika belajar santri di pondok pesantren Riyadhussolihin Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur, Jambi yakni sebagai berikut.

Standar Operasional Protokol

- a. Mencatat sketsa setiap peristiwa dalam penelitian dalam buku saku.
- b. Menulis point-point penting yang terjadi di lapangan termasuk detail tanggal, waktu dan tempat.
- c. Penjabaran mendetail tentang hasil pencarian informasi dengan ditulis maksimal 1 jam setelah suatu proses peristiwa.
- d. Proses penyimpanan catatan harian menggunakan laptop, flashdisk dan catatan catatan.

Tabel 3.1 pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi

- a. Lembaga yang : Pondok Pesantren Riyadhussolihin

diamati

b. Hari, tanggal : Sabtu, 13 September 2024

c. waktu : 08:00-12:00

2. Aspek-Aspek yang diamati

a. Sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan penilaian praktik mengajar guru

3. Lembar observasi

a. Sarana dan prasarana pendukung

No	Sarana	Ada	Tidak ada
1.	Visi Misi		
2.	Ruang belajar		
3.	Kitab kuning Ta'limul Muta'alim		
4.	Alat tulis		
5.	Terjemah kitab Ta'limul Muta'alim		
6.	Sound system/pengeras suara		
Catatan:			

b. Pelaksanaan penilaian praktik mengajar guru

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi dengan jelas		
2.	Guru membacakan kitab serta maknanya menggunakan bahasa jawa pegon		
3.	Guru menerjemahkan arti jawa pegon kedalam bahasa indonesia		
4.	Guru menjelaskan arti dan maksud yang telah di terjemahkan		
5.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		
6.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
7.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang		

	benar dan lancar		
8.	Guru memantau kemajuan belajar santri dalam aktivitas sehari hari		
9.	Guru melaksanakan evaluasi akhir terkait pembelajaran		
10.	Guru melaksanakan penilaian pembelajaran		
11.	Pembelajaran berjalan dengan tertib		

2. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁵¹ Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang saling bertukar informasi dan ide yang dilaksanakan melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan setelah peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan yang telah dibuat secara terstruktur. Wawancara dilakukan membahas tentang topik atau masalah tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui platform tertentu.

⁵¹ Data, Analisis. "Teknik Pengumpulan Data." *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* 4 (2014), hal. 126.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, guru pengajar kitab Ta'lim Muta'alim dan santri di pondok pesantren Riyadhussolihin. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di bahas melalui dua cara, yaitu secara tatap muka dan via online baik melalui via telepon dan whatsapp. Pedoman wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Peran kitab Ta'limul Muta'alim terhadap etika belajar santri di pondok pesantren Riyadhussolihin
- b. faktor pendukung dan penghambat santri dalam pembelajaran Ta'lim Muta'lim

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

NO	ASPEK	SUB ASPEK	PERTANYAAN
1.	Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim	Perencanaan pembelajaran	a. Bagaimana perencanaan penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan etika belajar santri?
		Proses pembelajaran	b. Bagaimana proses penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim?
		Penilaian pembelajaran	c. Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin?
		Evaluasi pembelajaran	d. Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim ini untuk meningkatkan etika belajar santri?

2.	Etika Belajar	Pengaruh pembelajaran Ta'lim Muta'alim terhadap etika belajar Akhlak Akhlak santri terhadap guru Akhlak santri terhadap ilmu Akhlak santri	a. Apakah penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim sangat berpengaruh dalam etika belajar santri? b. Apakah dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini memiliki dampak dalam meningkatkan etika belajar santri, jika "Iya" maka dampaknya di bagian mana? c. Apakah dengan penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini membuat santri lebih mudah memahami pelajaran pelajaran yang lain? d. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin agar berjalan secara efektif ? e. Bagaimana cara pondok pesantren untuk mengukur keefektifan penerapan kitab Ta'lim Muta'alim ini? f. Jika ditemukan ketidak efektifitasan apakah ada evaluasi yang dilakukan secara berkala? g. Apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri? h. apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap guru? i. apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim
----	---------------	---	--

		terhadap terhadap teman	dapat meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu? j. apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap teman? k. bagaimana evaluasi yang di gunakan dalam meningkatkan akhlak santri? a. apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan hubungan sosial sesama santri dan guru? b. apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang timbul antar sesama santri? c. Apakah ada evaluasi untuk proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim ini, terutama dalam meningkatkan hubungan sosial santri?
3.	faktor pendukung dan penghambat santri dalam beretika belajar	Pendukung	a. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan! b. Dari ke 13 konsep etika yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'alim, manakah yang menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan etika belajar

		Penghambat	santri? Sebutkan alasannya!
		Evaluasi hambatan	a. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan! b. Bagaimana evaluasi dalam menyelesaikan hambatan yang ada dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim?
4.	Hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan etika belajar santri		a. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin dalam meningkatkan kemampuan etika belajar santri? b. Apakah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim menjadi solusi terbaik untuk mempermudah santri dalam meningkatkan etika belajar santri?

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh.⁵² Dokumentasi merupakan penyajian informasi sebagai bukti resmi yang digunakan untuk catatan.

⁵² Rahmasari, Riana. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD." *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar UNY edisi 36 tahun ke-5* (2016): hal. 5.

Dokumentasi menjadi salah satu kategori informasi dari berbagai tulisan ataupun jepretan foto, video, dan lain sebagainya.

Table 3.3 Pedoman Dokumentasi

Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil lembaga		
2.	Struktur kepengurusan pesantren		
3.	Foto kegiatan pembelajaran		
4.	Lembar penilaian hasil belajar/raport		
5.	Jadwal kegiatan pembelajaran		
6.	Kitab kuning Ta'limul Muta'alim		
7.	Terjemah kitab Ta'limul Muta'alim		
8.	RPP		
9.	Visi dan Misi pondok pesantren		

F. Keabsahan Data

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau

pengamatan untuk mengecek kebenarannya.⁵³ Triangulasi metode adalah pendekatan di mana peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Tujuannya adalah untuk memverifikasi temuan dari satu metode dengan menggunakan metode lain, sehingga menghasilkan data yang lebih mendalam. Triangulasi metode merupakan penggunaan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan lebih dari satu metode. Triangulasi metode ini melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memverifikasi temuan. Misalnya, seorang peneliti dapat menggabungkan wawancara dengan observasi serta diperkuat dengan adanya dokumentasi di lapangan. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari ketiga metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan lebih lengkap dan akurat.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah memperpanjang masa waktu penelitian untuk melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait data yang telah dianalisis dengan tujuan agar tidak terjadi multi-tafsir antara maksud informan dengan hasil analisis peneliti.⁵⁴ Triangulasi waktu adalah salah satu strategi dalam penelitian untuk memastikan validitas dan keandalan data dengan memperpanjang periode pengumpulan data

⁵³ Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Repository uin malang* (2010). hal. 2.

⁵⁴ Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9.1 (2021): hal. 6.

atau melakukan konfirmasi ulang di waktu yang berbeda. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi masalah terkait perbedaan interpretasi atau multi-tafsir dari informasi yang diperoleh dari informan. Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada berbagai waktu atau periode untuk memverifikasi konsistensi dan stabilitas temuan penelitian. Ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor waktu yang mungkin menyebabkan perubahan dalam informasi atau persepsi.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.⁵⁵ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dimana data yang digali berasal dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumentasi, arsip, foto dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

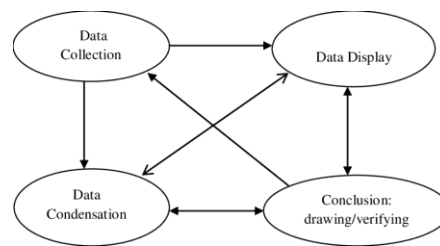
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat empat tahapan dalam teknik

⁵⁵ Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Repository uin malang* (2010) hal 4.

analisis data yang digunakan Miles Huberman dan Saldana, yaitu kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), pengolahan data (*coding data*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*).⁵⁶ Kondensasi Data Tahap ini melibatkan pengurutan, memilih, fokus, mengatur, dan menyederhanakan data yang telah terkumpul. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi tema-tema utama atau pola-pola dalam data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kondensasi data ini dapat meliputi proses seperti pemilihan kutipan yang mewakili data, pemberian kode, dan pencatatan ide-ide awal yang muncul dari data. Penyajian Data Setelah data dikondensasi, tahap selanjutnya adalah menyusun data dalam format yang memudahkan untuk dianalisis lebih lanjut. Penyajian data ini dapat berupa tabel, diagram, matriks, atau narasi yang membantu untuk memvisualisasikan hubungan antara tema-tema atau kategori-kategori yang muncul dari data. Tujuannya adalah untuk menyediakan representasi visual atau naratif yang jelas dari data yang telah dikumpulkan. Meng-coding data merupakan proses pengolahan informasi atau materi yang didapatkan di lapangan yang berbentuk tulisan sebelum memaknainya. Hal ini bertujuan untuk menganalisis lebih detail. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif ini adalah menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang relevan dengan

⁵⁶ Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Sage Publications. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). hal. 33.

pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan mengidentifikasi pola-pola umum, memeriksa hubungan antara tema-tema atau kategori-kategori yang ditemukan, dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti-bukti dari data yang ada. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi dan generalisasi yang dibuat sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Sumber: Miles Huberman (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014:4)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyajikan data sebagai berikut:

1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data

a. Etika penelitian

Pada tanggal 02 September 2024 peneliti berangkat menuju pondok pesantren Riyadhussolihin pada senin malam hari untuk menemui pengasuh pondok yaitu Abah Kyai Mohammad Izzudin untuk meminta izin penelitian skripsi di pondok tersebut. alhamdulillah peneliti diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di pondok Riyadhussolihin, kemudian peneliti memberikan surat izin penelitian dari kampus kepada pengasuh pondok, kemudian peneliti direkomendasikan untuk menemui Gus Muhammad Akrom untuk membicarakan apa saja yang diperlukan dalam pengambilan data dalam penelitian skripsi ini.

Selanjutnya pada tanggal 05 September 2024 peneliti kembali menuju pondok pesantren untuk mengambil data penelitian. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi dengan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran Ta'lim Muta'lim di PKPPS Pondok Pesantren Riyadhussolihin. Hal yang dilakukan adalah mengamati proses

pembelajaran dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Penelitian terfokus pada pelaksanaan praktik mengajar guru.

Setelah itu pada tanggal 11 September 2024 peneliti kembali menuju pondok pesantren Riyadhussolihin untuk melaksanakan wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhussolihin yaitu Ky. Mohammad Izzudin dan salah satu guru yaitu Gus Muhammad Akrom, peneliti juga mewawancarai 5 santri Pondok Pesantren Riyadhussolihin yaitu Angga, Ismail, Hilal, Zacky dan Laili. Hal yang ditanyakan terkait seputar pembelajaran Ta'lim Muta'lim, etika belajar santri, faktor pendukung dan penghambat, dampak penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim dan hasil penerapan pembelajaran Ta'lim Muta'lim. Setelah proses wawancara selesai peneliti di ajak berkeliling oleh Gus Muhammad Akrom yang merupakan salah satu guru di pondok pesantren Riyadhussolihin untuk melihat seluruh kegiatan santri dipondok pesantren. Setelah berkeliling kemudian peneliti menemui operator sekolah yaitu pak yudi untuk meminta dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini melalui via whatsapp. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini diantaranya profil lembaga pondok dan sekolah, visi misi pondok, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan pembelajaran, RPP dan hasil belajar atau raport santri.

Hingga saat ini proses penelitian masih terus berlanjut melalui komunikasi via whatsapp dengan guru pondok pesantren

Riyadhussolihin. Peneliti juga menanyakan terkait penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim. Alhamdulillah respon sangat baik sehingga peneliti merasa sangat terbantu.

b. Keabsahan data

Keabsahan data dari pengambilan data penelitian ini, menggunakan triangulasi metode, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Berikut triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Triangulasi Metode

Pada triangulasi metode memiliki 3 metode dalam pengambilan data saat dilapangan, yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2) Triangulasi Waktu

Pada triangulasi metode memiliki 3 metode dalam pengambilan data saat dilapangan, yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian triangulasi waktu dalam pengambilan data dilaksanakan pada waktu yang berbeda, yaitu pada tanggal 02 september 2024, 05 september 2024 dan 11 september 2024.

3) Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dimana data yang digali berasal dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumentasi, arsip, dan observasi.

2. Setting Kancan Penelitian

Pondok Pesantren Riyadhussolin merupakan lembaga pendidikan yang bergerak dibidang agama dan kemasyarakatan. Pondok pesantren Riyadhussolihin merupakan pondok pesantren yang mempertahankan ciri khas salafiyah dimana masih menjagakuat tradisi pembelajaran pesantren tradisional. PP Riyadhussolihin memiliki program kesetaraan sekolah pesantren yang bernama Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhussolihin (PKPPS) dimana pembelajaran menggunakan pelajaran umum namun juga tetap menjaga tradisi pembelajaran salafiyah yang termasuk kedalam kelompok pelajaran muatan lokal (mulok).

PP Riyadhussolihin sendiri memiliki visi *“Menjadikan Islam Ahlissunnah Wal Jama’ah sebagai sumber etika, moral, motivasi dan inspirasi santri. Dan menjadikan santri untuk berperilaku dengan Aklakul Karimah, serta terwujudnya generasi Rabbany yang mandiri dan berwawasan luas”*.⁵⁷ sebagaimana dituangkan kedalam visi Pondok Pesantren Riyadhussolihin, Pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim sebagai salah satu upaya pondok pesantren Riyadhussolihin mewujudkan visi pondok pesantren untuk menjadikan santri yang beretika dan berakhlakul karimah. Pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim membantu santri untuk mengetahui etika dan moral sebagai santri dan mempermudah dalam keberhasilan proses belajar santri di PP Riyadhussolihin.

⁵⁷ Hasil observasi di PP Riydhussolihin, Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur, Jambi, tanggal 11 september 2024.

selain visi tentu perlu adanya misi guna untuk mewujudkan visi yang ada.⁵⁸ Misi PP Riyadhussolihin yaitu:

- a. Membangun sumber daya manusia dan generasi yang mempunyai keunggulan iman, ilmu, amal dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah serta memiliki integritas dan daya saing yang mumpuni untuk mengembangkan ajaran ahlus-sunnah wa-jama'ah.
- b. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang penguasaan materi kitab-kitab salaf, kemahiran dalam berbahasa arab dan kefasihan dalam membaca Al-Qu'an karena santri akan terjun dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah-masalah social
- c. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam untuk dijadikan sumber kearifan dan kebijaksanaan dalam bertindak (melatih santri untuk hidup bermasyarakat).
- d. Melatih santri untuk menjalankan syari'at agama.

Sesuai dengan salah satu misi PP Riyadhussolihin yang terdapat pada point pertama bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim menjadi upaya pondok pesantren Riyadhussolihin untuk menciptakan santri yang memiliki akhlak dalam penerapan santri di pesantren maupun di lingkungan masyarakat sesuai prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dengan mempelajari kitab Ta'lim Muta'lim membantu pesantren untuk menanamkan sikap akhlakul karimah kedalam kehidupan santri.

⁵⁸ Ibid.

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim bukan hanya sekedar membantu santri untuk mengetahui konsep akhlak belaka, namun juga mempermudah santri untuk menerapkan konsep akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlak terhadap guru, ilmu/pelajaran dan akhlak kepada teman.

Dilihat dari visi misi yang telah disebutkan di atas, pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim menyelaraskan visi misi pondok pesantren Riyadhussolihin dengan kegiatan rutin yang dilakukan di lembaga. Salah satunya dengan mempelajari bagaimana etika dan akhlak sebagai santri yang baik dan benar dalam menuntut ilmu.

3. Pembelajaran Talim Muta'lim

a. Perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim merupakan pelajaran pondok pesantren yang termasuk kedalam pembelajaran salaf yang masih menggunakan kitab kuning klasik dan menggunakan makna Bahasa Jawa Pegon sekaligus matapelajaran yang masuk kedalam program sekolah Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Slafiyah (PKPPS) dalam rumpun matapelajaran muatan lokal. Tentunya perlu adanya perencanaan pembelajaran guna menunjang kelancaran proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana penjelasan yang telah diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren. Menurut Ky. Mohammad Izzudin bahwa:

“Perencanaan dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim ini memiliki beberapa langkah yang diawali dengan perancangan kurikulum yang dimana pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim ini menjadi pelajaran kitab klasik yang diwajibkan untuk dipelajari

*hampir di seluruh mayoritas pondok pesantren yang mempertahankan ciri khas pesantren salafiyah, kemudian menyusun metode pembelajaran dan menyiapkan sarana dan prasana pembelajaran, serta evaluasi dan penilaian yang dilihat dari kegiatan santri sehari hari”.*⁵⁹

Dari pendapat Ky. Mohammad Izzudin bahwa ada beberapa yang disebutkan dalam perencanaan pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim, diantaranya: kurikulum, metode pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana serta evaluasi dan penilaian yang digunakan. Adapun hal tersebut diperjelas dengan pendapat salah satu guru Pondok Pesantren Riyadhussolihin mengenai perencanaan pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim. Menurut Muhammad Akrom bahwa *“Perencanaan di mulai dengan merancang kurikulum yang masih menggunakan kurikulum 13 dan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP yang telah di buat oleh guru pengampu pelajaran”.*⁶⁰ Dari penjelasan Muhammad Akrom memperjelas pendapat sebelumnya bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum K13 dan metode pembelajaran dirancang kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh setiap guru pengampu matapelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan RPP, penilaian dan hasil belajar (raport) akan di dijelaskan pada proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim.

⁵⁹ Mohammad Izzudin di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

⁶⁰ Muhammad Akrom di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

Selain itu dari obeservasi yang telah dilakukan didapat data mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren guna menunjang proses proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim.⁶¹ Adapun fasilitas fasilitas tersebut yaitu:

Table 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Ada	Tidak ada
1.	Visi Misi	√	
2.	Ruang belajar	√	
3.	Kitab kuning Ta'limul Muta'alim	√	
4.	Alat tulis	√	
5.	Terjemah kitab Ta'limul Muta'alim	√	
6.	Sound system/pengeras suara	√	

Dari beberapa sarana dan prasarana yang ditampilkan diatas berikut beberapa dokumentasi yang perlu di tampilkan peneliti dalam kegiatan dokumentasi mengenai sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim.⁶² Adapun hasil dokumentasi tersebut yaitu:

Tabel 4.2 Visi Misi

4. Visi dan Misi
VISI : Menjadikan Islam <i>Ahlisunnah Wal Jama'ah</i> sebagai sumber etika, moral, motivasi, dan inspirasi santri. Dan menjadikan santri untuk berprilaku dengan <i>akhlakul karimah</i>, serta terwujudnya generasi <i>Rabbany</i> yang mandiri dan berwawasan luas MISI : • Membangun sumber daya manusia dan generasi yang mempunyai keunggulan iman, ilmu, amal dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlakul karimah serta memiliki integritas dan daya saing yang mumpuni untuk mengembangkan ajaran ahlus-sunnah wajama'ah • Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang penguasaan materi kitab-kitab <i>safid</i>, kemahiran dalam berbahasa arab dan kefasihan dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> karena santri akan terjun dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah-masalah sosial • Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam untuk dijadikan sumber kearifan dan kebijaksanaan dalam bertindak (melatih santri untuk hidup bermasyarakat) • Melatih santri untuk menjalankan syari'at agama

⁶¹ Hasil observasi di PP Riydhussolihin, Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur, Jambi, tanggal 05 september 2024.

⁶² Hasil dokumentasi di PP Riydhussolihin, Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur, Jambi, tanggal 05 september 2024.

Sebagaimana dituangkan kedalam visi Pondok Pesantren Riyadhussolihin:

“Menjadikan Islam Ahlissunnah Wal Jama’ah sebagai sumber etika, moral, motivasi dan inspirasi santri. Dan menjadikan santri untuk berperilaku dengan Akhlakul Karimah, serta terwujudnya generasi Rabbany yang mandiri dan berwawasan luas”.

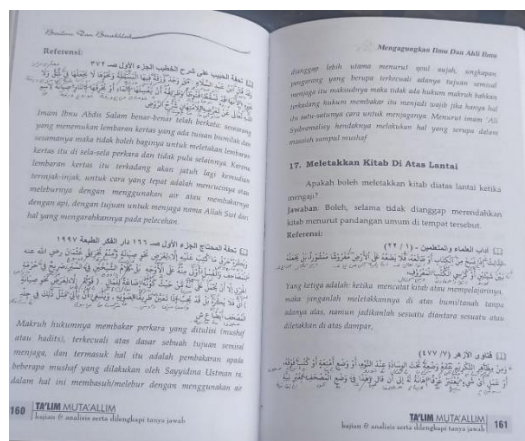
Pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim juga menjadi perantara santri untuk berakhlakul karimah, seperti yang telah disebutkan dalam visi PP Riyadhussolihin, Dengan pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim membantu santri untuk berperilaku baik sesuai konsep akhlak yang diajarkan oleh pesantren. Dimana untuk mempelajari etika, akhlak dan moral membutuhkan buku/kitab panduan dan guru yang bersanad dengan jelas guna menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim membantu santri untuk mengetahui etika dan moral sebagai santri dan mempermudah dalam keberhasilan proses belajar santri di PP Riyadhussolihin. Pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim bukan hanya sekedar membantu santri untuk mengetahui konsep akhlak belaka, namun juga mempermudah santri untuk menerapkan konsep akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlak terhadap guru, ilmu/pelajaran dan akhlak kepada teman.

Tabel 4.3 Kitab Ta'lim Muta'lim



Kitab kuning Ta'lim Muta'lim merupakan sarana belajar santri dalam mencatat makna yang dijelaskan oleh guru. Kitab tersebut dibacakan oleh guru kemudian dimaknai oleh santri menggunakan bahasa arab jawa pegon dalam proses pembelajarannya, dimana kitab tersebut merupakan kitab kuning klasik yang masih kosong dan berbahasa arab gundul atau tidak memiliki harokat pada setiap hurufnya. Metode pembelajaran tersebut merupakan metode pembelajaran kitab salafy yang umum digunakan di pondok pesantren salaf pada umumnya.

Tabel 4.4 Kitab Terjemah



Kitab terjemah Ta'lim Muta'lim merupakan kitab berbahasa Indonesia yang digunakan santri untuk mengulang serta memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru melalui kitab kuning Ta'lim Muta'lim. Kitab ini membantu santri dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Dari beberapa data penelitian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di PP Riyadhussolihin telah terlaksana sesuai prosedur perencanaan pembelajaran yang dibuat. Setiap pernyataan juga saling memperjelas dan saling menguatkan antara pendapat satu dengan yang lain dan fakta yang ada di lapangan.

b. Proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Proses pembelajaran merupakan salah satu proses penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan efektifnya proses pembelajaran maka semakin dekat tercapainya tujuan pembelajaran. Maka perlu adanya prosedur dan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Riyadhussolihin. Menurut Hilal Nur Ain bahwa *“Kalo proses belajarnya itu pertama kita masuk kelas baca doa baru guru ngajar sesuai RPP yang dibuat guru”*.⁶³ Dari pendapat Hilal Nur Ain yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah dibuat guru pengampu

⁶³ Hilal Nur Ain di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, Jambi, pada tanggal 11 September 2024.

matapelajaran. Pendapat ini juga memperkuat pendapat sebelumnya pada proses perencanaan pembelajaran yang menyebutkan bahwa salah satu persencanaan pembelajaran yang dibuat yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun hal tersebut terkait proses pembelajaran diperjelas oleh pendapat guru Pondok Pesantren Riyadhussolihin. Menurut Muhammad Akrom bahwa *“Guru menerpakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat sesuai tema yang akan dipelajari, yang berbeda biasanya hanya pada metode yang digunakan dalam pembelajarannya”*.⁶⁴ Dari pendapat Muhammad Akrom menguatkan bahwa proses pembelajaran menggunakan RPP yang telah dibuat, yang berbeda hanyalah pada metode pembelajaran yang digunakan setiap pertemuan. Sebagaimana pendapat pengasuh pondok pesantren yang memperjelas proses pembelajaran sesuai RPP yang disebutkan. Ky. Mohammad Izzudin mengatakan bahwa:

“Pertama guru membuka pembelajaran dengan tawashul kepada masyayikh atau guru diantaranya, pengarang kitab dan para guru dzuriyat pondok pesantren, kemudian membacakan kitab Ta’lim beserta maknanya menggunakan makna pesantren yaitu jawa pegon kepada para santri, kemudian guru menjelaskan apa maksud dan tujuan dari apa yang telah disampaikan menggunakan bahasa indonesia yang jelas terkait penerapan dalam kehidupan sehari hari dan manfaatnya bagi santri. Guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan santri untuk kembali mengulas pelajaran yang telah dipelajari menggunakan terjemahan kitab Ta’limul Muta’alim yang telah dibagikan ketika awal ajaran baru dan diakhiri dengan doa penutup majelis”.⁶⁵

⁶⁴ Muhammad Akrom di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

⁶⁵ Mohammad Izzudin di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

Dari pernyataan Ky. Mohammad Izzudin memperinci RPP yang telah dibuat dan digunakan dalam proses pembelajaran. Pendapat ini juga menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak menghilangkan sepenuhnya tradisi pembelajaran klasik/salafiyah, di mana proses pembelajaran masih tetap menggunakan metode metode pelajaran pesantren salaf pada umumnya. Adapun metode metode pelajaran salaf yang digunakan diantaranya menggunakan *Tawasshul* kepada para guru pesantren terdahulu dan pengarang kitab yang dipelajari. Media pembelajaran juga masih menggunakan kitab kuning klasik sebagaimana kitab kitab yang digunakan di pondok pesantren salaf pada umumnya. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi dan memakanai juga masih tetap menggunakan Bahasa arab jawa pegon kemudian dijelaskan menggunakan Bahasa Indonesia oleh guru dan diakhiri dengan doa. Berikut RPP berupa format pdf yang didapatkan dari hasil obeservasi peneliti kepada operator sekolah:⁶⁶

[illegible]

Dari beberapa data yang telah ditampilkan diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan RPP yang telah dibuat. Metode pembelajaran masih tetap menggunakan metode klasik dalam pembelajaran pondok pesantren salfiyah pada umumnya, seperti masih menggunakan tulisan arab jawa pegon dalam penyampaian materi dan memaknai kitab, bertawashul kepada guru dan pengarang kitab sebelum pembelajaran dimulai. Proses pembelajaran terlaksana sesuai perencanaan pembelajaran dirancang dimana menggunakan kurikulum, RPP dan lain sebagainya.

c. Penilaian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Dalam pembelajaran tentu perlu adanya penilaian sebagai pengukur seberapa berhasilnya santri memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penilaian yang dimaksud tentu bukan hanya pada proses pembelajarannya saja, melainkan juga penilaian pada penerapan praktek santri dalam kehidupan sehari hari. Seperti yang dituturkan oleh salah satu santri pondok pesantren Riyadhussolihin. Menurut Muhammad Yafi Anggareksa bahwa "*Di akhir semester dilakukan ujian tertulis mas.*"⁶⁷ Dari penuturan Muhammad Yafi Anggareksa penilaian yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengadakan ujian semester tertulis. Penilaian tertulis merupakan penilaian terhadap santri dalam penguasaan materi yang difahami melalui ujian semester secara tertulis.

⁶⁷ Muhammad Yafi Anggareksa di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

Dari penjelasan salah satu guru di pondok pesantren Riyadhussolihin yang memperjelas penilaian ujian semester tertulis yang dilaksanakan. Menurut Muhammad Akrom bahwa *“Penilaian yang digunakan adalah dengan melaksanakan ujian tulis pada setiap semester dalam bentuk soal ABCD dan essay”*⁶⁸ Dari penuturan Muhammad Akrom memperjelas jenis soal yang digunakan saat penilaian ujian semester. Jenis soal yang digunakan yaitu dengan soal ABCD dan essay. Dimana soal yang digunakan dalam penilaian akhir semester tertulis tidak hanya berupa pilihan ganda yang hanya melatih santri dalam ingatan, namun juga terdapat soal essay yang melatih daya ingat santri dan mendeskripsikan jawaban dalam bentuk essay. Selain penilaian berupa ujian tertulis tentu perlu adanya penilaian dalam ranah penerpan dan praktek santri.

Dari pengasuh pondok pesantren Riyadhussolihin menambahkan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Ky. Mohammad Izzudin mengatakan bahwa *“Penilaiannya diambil dari melihat kegiatan sehari hari dalam melaksanakan seluruh kegiatan santri”*⁶⁹ Dari penuturan pengasuh pondok dapat diketahui bahwa penilaian menggunakan penilaian praktek dalam penerapan perilaku santri sehari hari. Penilaian ini terfokus pada sikap dan perilaku santri dalam

⁶⁸ Muhammad Akrom di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

⁶⁹ Mohammad Izzudin di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

menjalani kegiatan kegiatan pembelajaran maupun kesaharian santri di pondok pesantren Riyadhussolihin. Dari penilaian yang dilaksanakan tentu menghasilkan nilai dari setiap santri yang dimasukan kedalam sebuah format hasil penilaian. Raport memang merupakan salah satu format nilai hasil belajar yang digunakan disekolah pada umumnya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan dokumen berupa file pdf salah satu raport santri dari operator sekolah.⁷⁰ Berikut raport santri sebagai hasil nilai belajar santri:

Table 4.3 Raport Hasil Belajar Santri

14	Geografi	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep geografi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
15	Sosologi	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep sosiologi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
Kategori Mata Pelajaran Tambahan/Muatan Lokal/Khas					
1	Al-Qur'an	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Hadis	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Hadis dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3	Aqidah	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Aqidah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4	Fiqh	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Fiqh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
5	Sejarah	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Sejarah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
6	Geografi	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Geografi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
7	Sosologi	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Sosiologi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
Kategori Mata Pelajaran Tambahan/Muatan Lokal/Khas					
1	Al-Qur'an	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2	Hadis	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Hadis dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3	Aqidah	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Aqidah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4	Fiqh	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Fiqh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
5	Sejarah	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Sejarah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
6	Geografi	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Geografi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
7	Sosologi	70	85	B	Menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep Sosiologi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data data yang ditampilkan diatas, proses penilaian dilaksanakan secara efektif dan sesuai prosedur yang berlaku. Penilaian dilaksanakan dalam dua penilain berupa ujian tertulis dan ujian praktek/penerapan santri. hasil penilaian dikemas kedalam

⁷⁰ Hasil observasi di PP Riydhussolihin, Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur, Jambi, tanggal 11 september 2024.

Raport santri sesuai format format hasil belajar disekolah pada umumnya.

4. Etika belajar

a. Akhlak

1) Akhlak santri terhadap guru

Dalam proses belajar setiap orang pasti memiliki seorang guru yang mengajarkan dan membimbing seseorang atas ilmu yang dipelajari. Untuk mencapai kesuksesan belajar tentu perlu adanya interaksi antara murid dan guru. Dalam interaksi yang dilakukan antara guru dan murid perlu adanya akhlak diantara keduanya antara seorang guru dan murid. Konsep akhlak santri terhadap guru dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim telah terperinci didalamnya. Dari hasil data wawancara oleh salah satu santri tentang akhlak santri terhadap guru. Menurut Muhammad Nasir Az-zacky bahwa *"Ya, saya jadi lebih tau bagaimana akhlak santri kepada guru mas seperti sikap ta,dzim dan hormat kepada guru"*.⁷¹ Dari pernyataan salah satu santri diatas dapat diketahui dengan adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim dapat meningkatkan akhlak santri terutama kepada guru. Santri lebih memiliki sikap ta'dzim kepada guru. Santri juga lebih memiliki sikap hormat kepada guru sebagai bentuk akhlak santri terhadap guru. Pernyataan ini diperjelas oleh pernyataan salah satu santri lainnya

⁷¹ Muhammad Nasir Az-zacky di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

tentang akhlak terhadap guru. Menurut Ismail bahwa *“Saya jadi lebih hormat sama guru dan mengerjakan tugas yang dikasih sama guru”*.⁷² Santri jadi lebih memiliki sikap hormat terhadap guru dan mengikuti perintah guru atas tugas yang diberikan. Hal ini merupakan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab santri atas tugas tugas yang diberikan oleh guru dan bentuk akhlak yang baik santri terhadap guru.

2) Akhlak santri terhadap ilmu

Dalam proses pembelajaran terutama di pondok pesantren memiliki konsep akhlak santri terhadap ilmu. Konsep akhlak tersebut bertujuan untuk santri mendapat keberkahan ilmu dalam proses belajar. Akhlak santri terhadap ilmu menjadi salah satu faktor keberkahan dan keberhasilan dalam proses belajar, apalagi yang dipelajari tentang ilmu ilmu agama yang sepatutnya perlu menganggungkan ilmu berupa tulisan, buku, maupun kitab kitab. Dari hasil penuturan pengasuh pondok pesantren Riyadhussolihin tentang akhlak santri terhadap ilmu. Menurut Ky. Mohammad Izzudin bahwa *“Santri jadi lebih tau bagaimana menghormati ilmu, baik dalam membawa dan meletakkan kitab serta bagaimana merawat buku sebagai ilmu itu sendiri”*.⁷³ Dari pernyataan pengasuh pondok pesantren Riyadhussolihin diatas dapat

⁷² Ismail di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

⁷³ Mohammad Izzudin di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

diketahui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu. Santri lebih memiliki sikap hormat terhadap ilmu. Santri lebih tertata dalam membawa buku atau meletakkan kitab yang dimiliki. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk akhlak santri terhadap ilmu terutama mengagungkan dan menghormati buku atau kitab sebagai ilmu itu sendiri. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu santri tentang akhlak santri terhadap ilmu. Menurut Muhammad Yafi Anggareksa bahwa *“Ya, saya jadi tau gimana caranya menghormati ilmu dan membedakan cara menghormati ilmu agama dan ilmu umum”*.⁷⁴ Dari pernyataan salah satu santri diatas memperinci bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim mengajarkan cara menghormati ilmu dan membedakan ilmu agama dengan ilmu umum. Baik dalam membawa serta meletakkan buku atau kitab.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu. Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim mengajarkan bagaimana menghormati ilmu baik dalam membawa maupun meletakkan ilmu serta membedakan ilmu agama dan ilmu umum.

3) Akhlak santri terhadap teman

⁷⁴ Muhammad Yafi Anggareksa di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

Setiap proses belajar pasti memiliki interaksi antar sesama teman. Maka perlu adanya akhlak santri terhadap teman agar terjalin interaksi yang baik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Dengan akhlak yang baik terhadap teman dapat menciptakan lingkungan pertemanan dan lingkungan belajar yang kondusif. Maka perlu adanya konsep akhlak dalam pertemanan dalam proses pembelajaran. Dari salah satu santri yang mengatakan tentang akhlak santri terhadap teman. Menurut Ismail bahwa *“Ya, saya jadi berteman baik dengan teman dan menghargai teman”*.⁷⁵ Dari pernyataan Ismail dapat diketahui bahwa dengan adanya pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap teman. Akhlak terhadap teman dapat menciptakan lingkungan pertemanan yang baik dan menumbuhkan rasa saling menghargai sesama teman.

Dari pernyataan diatas kemudian diperjelas oleh salah satu santri lain tentang akhlak terhadap teman. Menurut Sa’ati Lailiah bahwa *“Saya jadi kurang bertengkar sama temen, biasanya sama sama nggak mau kalah, tapi sekarang udah nggak lagi mending ngalah satu sama lain”*.⁷⁶ Dari pernyataan diatas memperjelas pernyataan sebelumnya tentang rasa saling menghargai. Disebutkan bahwa permasalahan yang timbul antar teman jadi

⁷⁵ Ismail di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

⁷⁶ Sa’ati Lailiah di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

berkurang, seperti berselisih antar teman bahkan hingga menimbulkan perkelahian. Dengan adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim santri jadi lebih mengerti rasa saling menghargai dan toleransi antar teman. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru tentang akhlak santri terhadap teman. Menurut Muhammad Akrom bahwa:

*“Dengan adanya pembelajaran kitab ini kasus kasus pelanggaran antar santri di pesantren yang biasanya terjadi sedikit berkurang, santri jadi lebih tau bagaimana berteman yang baik antar sesama santri”.*⁷⁷

Dari pernyataan Muhammad Akrom dapat diketahui dengan adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim ini dapat mengurangi kasus kasus yang biasanya timbul antar sesama santri. Kasus yang timbul antar sesama santri biasanya terjadi karena kurangnya pemahaman santri terhadap konsep akhlak terhadap sesama teman. Dengan adanya pembelajaran ini santri jadi lebih memahami konsep akhlak kepada teman seperti bersikap baik kepada teman, saling menghargai dan toleransi sesama teman.

b. Hubungan Sosial

Dalam proses belajar pasti akan ada interaksi antara setiap murid dengan guru maupun sesama murid. Dalam interaksi inilah terciptanya sebuah hubungan sosial antara guru, murid dan sesama murid. Dari hasil wawancara salah satu santri tentang hubungan sosial santri.

⁷⁷ Muhammad Akrom di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

Menurut Ismail bahwa *“dengan adanya pembelajaran kitab ini santri jadi lebih memahami konsep pertemanan, perbedaan, toleransi dan saling tolong menolong”*.⁷⁸ Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim dapat meningkatkan hubungan sosial santri. Santri jadi lebih memahami konsep pertemanan yang diajarkan melalui pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim. Adapun konsep pertemanan dalam pembelajaran kitab ini yaitu tentang perbedaan, toleransi dan saling tolong menolong. Pernyataan tersebut diperjelas oleh pernyataan salah satu santri tentang hubungan sosial.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan pengasuh pondok pesantren Riyadhussolihin tentang hubungan sosial santri. Menurut Ky. Mohammad Izzudin bahwa *“dengan adanya pembelajaran kitab ini santri jadi lebih memahami konsep pertemanan, perbedaan, toleransi dan saling tolong menolong”*.⁷⁹ Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa konsep hubungan sosial yang dirasakan dalam penerapan kitab Ta’lim Muta’lim oleh santri berupa saling memahami, toleransi, dan saling tolong menolong. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim dapat meningkatkan hubungan sosial santri. Santri dapat menerapkan konsep hubungan sosial yang ada dalam kitab Ta’lim Muta’lim kedalam kehidupan sehari hari santri.

⁷⁸ Ismail di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

⁷⁹ Mohammad Izzudin di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

5. Faktor Pendukung dan penghambat pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

a. Faktor Pendukung pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Dalam pembelajaran pasti memiliki faktor faktor yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran maupun dalam penerapannya. Menurut penuturan pengasuh pondok pesantren tentang faktor pendukung dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim.

Menurut Ky. Mohammad Izzudin bahwa:

“peran pengurus dalam membarengi kegiatan sehari hari santri melalui pengawasan terhadap santri dalam menertibkan santri dalam mempraktekan ilmu yang ada dalam kitab ke dalam kehidupan sehari hari santri”.⁸⁰

Dari pernyataan pengasuh pondok pesantren Riyadhussolihin dapat diketahui bahwa peran pengurus dan guru untuk membarengi santri dalam menerapkan kedalam kegiatan sehari hari santri. Santri perlu adanya pendampingan yang ketat dalam penerapan kegiatan di pesantren. Hal ini berkaitan dalam penerapan konsep konsep yang diajarkan kitab Ta'lim Muta'lim kedalam kehidupan santri. Pernyataan tersebut di perjelas oleh pernyataan salah satu santri tentang faktor pendukung dalam pembelajaran. Menurut Muhammad Nasir Az-zacky bahwa *“Peran pengurus mas, biasanya kalo nggak ada pengurus yang ngatur kita walah jadi nggak kondusif dipondok”*.⁸¹ Dari pernyataan Muhammad Nasir Az-zacky menguatkan pernyataan sebelumnya

⁸⁰ Mohammad Izzudin di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

⁸¹ Muhammad Nasir A-zacky di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

bahwa santri perlu adanya pendampingan dalam penerapan kegiatan santri. Pendampingan sesuai lokasi dan waktu kegiatan berlangsung. Jika lokasi dan waktu kegiatan di pesantren maka peran pengurus pesantren dalam mendampingi penerapan santri di pesantren, begitu juga di sekolah peran guru dalam mendampingi santri dalam penerapan kegiatan disekolah.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim adalah peran guru dan pengurus dalam mendampingi penerapan santri saat kegiatan berlangsung baik di sekolah maupun pesantren dan niat santri yang menjadi modal awal untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim sudah pasti bukan hanya ada faktor pendukung dalam pembelajaran, namun juga ada faktor yang menghambat dalam pembelajaran baik saat proses pembelajaran maupun saat penerapannya. Menurut pernyataan salah satu guru tentang faktor penghambat dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim. Menurut Muhammad Akrom bahwa:

“Kurangnya minat baca santri dalam mengulang pembelajaran dan memahami pelajaran yang di dapat bibantu melalui adanya kitab terjemah, karena jika hanya mengandalkan kitab dengan makna sendiri santri sulit untuk memahami makna dan maksud yang dipelajari karena guru menggunakan bahasa jawa pegon dan hanya menjelaskan kedalam bahasa indonesia hanya sekali, maka

*perlu mengulang pelajaran menggunakan terjemah kitab dalam bahasa indonesia”.*⁸²

Dari pernyataan pengasuh pondok dapat diketahui faktor penghambat santri dalam pembelajaran adalah kurangnya minat baca santri dalam memahami pelajaran yang diajarkan melalui kitab terjemah. Dalam pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim memang masih menggunakan metode pembelajaran kitab klasik pada umumnya di pesantren salafiyah yang masih menggunakan maknada dan bahasa jawa pegon sehingga santri perlu mengulang untuk memahami pelajaran yang diajarkan dibantu menggunakan kitab Ta’lim Muta’lim terjemah dalam bahasa indonesia. Proses mengulang ini tentunya diluar waktu pelajaran sekolah sehingga santri perlu mengulang di pesantren diluar jam pelajaran sekolah. Pernyataan ini kembali diperjelas oleh pernyataan salah satu santri tentang faktor penghambat dalam pembelajaran kitab Ta’lim Muta’lim. Menurut Muhammad Yafi Anggareksa bahwa *“Sifat malas mas pokoke, gak tau ya ngapa kok pasti muncul rasa malesnya”*.⁸³ Menurut pernyataan Muhammad Yafi Anggareksa meperjelas bahwa rasa malas sehingga menimbulkan kurangnya minat baca santri dalam mengulang dan memahami pelajaran yang diajarkan dalam kitab Ta’lim Muta’lim. Kurangnya minat baca santri dapat menghambat pembelajaran kitab Ta’lim

⁸² Muhammad Akrom di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

⁸³ Muhammad Yafi Anggareksa di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

Muta'lim karena dengan santri tidak memahami pembelajaran maka proses dalam penerapannya tidak sesuai dengan apa yang diajarkan.

c. Evaluasi Hambatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Dari hambatan yang muncul perlu adanya evaluasi untuk membenahi agar pembelajaran tetap efektif, baik saat proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim maupun saat penerapannya. Dari pernyataan salah satu guru mengatakan tentang evaluasi dari hambatan yang muncul. Menurut Muhammad Akrom bahwa:

“Pesantren mengadakan kegiatan muroja’ah atau mengulang pembelajaran yang telah di pelajari pada waktu malam hari diluar jadwal kegiatan belajar mengajar dalam pengawasan pengurus pesantren”.⁸⁴

Dari pernyataan Muhammad Akrom dapat diketahui upaya pesantren dalam mengevaluasi hambatan yang muncul yaitu dengan mengadakan Muroja’ah atau mengulang pelajaran diluar waktu kegiatan sekolah dan pesantren. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan diluar seluruh kegiatan jadwal pembelajaran di pesantren maupun di sekolah. Kegiatan muroja’ah menjadi solusi dalam menyelesaikan hambatan yang timbul dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim yaitu dengan mengadakan kegiatan mengulang pembelajaran yang diajarkan sekolah maupun pesantren dibawah pengawasan dan pendampingan pengurus pesantren. Kegiatan Muroja’ah dari pernyataan diatas kembali diperkuat oleh pernyataan

⁸⁴ Muhammad Akrom di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

salah satu santri tentang evaluasi hambatan pembelajaran kitab Ta'lim

Muta'lim. Menurut Muhammad Nasir Az-zacky bahwa:

“Kami biasanya diarahkan sama pengurus pondok untuk muroja'ah bersama mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas secara bersama sama diwaktu malam hari setelah kegiatan belajar di pondok.⁸⁵

Dari pernyataan Muhammad Nasir Az-zacky dapat diketahui bahwa evaluasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim yaitu dengan mengadakan kegiatan belajar bersama setelah kegiatan belajar mengajar di pesantren dan sekolah selesai. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan belajar pesantren selesai. Kegiatan ini tidak hanya mengulang pelajaran saja namun juga menyelesaikan tugas tugas santri. Pesantren mengupayakan santri untuk tetap mengulang dan memahami pelajaran yang diajarkan melalui kegiatan muroja'ah agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

6. Hasil Penerapan Pembelajaran Ta'lim Muta'lim

Setelah kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim terlaksana maka perlu adanya hasil penerapan pembelajaran guna melihat hasil dari pembelajaran berlangsung baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penerapannya. Dari hasil wawancara mengatakan tentang hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim. Menurut Muhammad Yafi Anggareksa bahwa “Kegiatan pondok jadi lebih tertib dan kami menjadi

⁸⁵ Muhammad Nasir Az-zacky di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, Jambi, pada tanggal 11 September 2024.

lebih semangat dalam belajar".⁸⁶ Dari pernyataan Muhammad Yafi Anggareksa dapat diketahui bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim dapat menertibkan kegiatan pondok pesantren Riyadhussolihin. Pembelajaran Ta'lim Muta'lim dapat membantu santri untuk mengikuti kegiatan di pesantren secara tertib sesuai konsep konsep yang diajarkan dalam kitab Ta'lim Muta'lim. Santri lebih semangat dalam menjalani seluruh kegiatan di pesantren. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu guru tentang hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim. Menurut Muhammad Akrom bahwa:

"Pesantren dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan efektif, tercapainya tujuan pembelajaran dan menciptakan lulusan santri yang siap diterjunkan kemasyarakat dalam bidang keagamaan dan sosial".⁸⁷

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa hasil dari penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim yaitu pesantren dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan efektif. Kegiatan pembelajaran baik di pesantren maupun di sekolah dapat berjalan sesuai kebijakan dan kurikulum yang berlaku. Dengan berjalannya kegiatan pembelajaran yang tertib dan efektif maka tujuan pembelajaran tercapai sehingga pondok pesantren dapat menciptakan lulusan yang bermutu dan siap diterjunkan kemasyarakat.

⁸⁶ Muhammad Yafi Anggareksa di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

⁸⁷ Muhammad Akrom di Pondok Pesantren Riyadhussolihin, jambi, pada tanggal 11 september 2024.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Talim Muta'lim

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin ini bertujuan untuk membenahi etika belajar santri. Salah satunya pada pendidikan akhlak santri. Pondok pesantren Riyadhussolihin menjadikan pembelajaran Ta'lim Muta'lim sebagai pendidikan akhlak santri. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Muhammad Ridwan Setiyono, dkk bahwa pesantren ingin membentuk nilai –nilai akhlak santrinya menuju akhlak yang sesuai menggunakan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka penerapan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim terhadap pembentukan nilai –nilai akhlak santri yang ditujukan sebagai acuan bagaimana akhlak seorang santri yang sebenarnya.⁸⁸ Pembelajaran Ta'lim Muta'lim juga menjadi program pendidikan akhlak santri di pondok pesantren Riyadhussolihin. Pembelajaran Ta'lim Muta'lim tentu memiliki beberapa langkah dalam menerapkannya. Berikut langkah yang dilaksanakan pondok pesantren Riyadhussolihin dalam menerapkan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim.

a. Perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Dalam sebuah pembelajaran perlu adanya perencanaan pembelajaran yang terstruktur guna menunjang berhasilnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim juga

⁸⁸ Muhammad Ridwan Setiyono, dkk, *'THE APPLICATION OF LEARNING THE BOOK OF TA ' LIMUL MUTA ' ALLIM TOWARD THE FORMATION OF MORAL VALUES'*, *Journal Pf Proceedings Series*, 1.1 (2023), hal 05.

tentunya perlu adanya perencanaan pembelajaran seperti pada umumnya. Namun pada umumnya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim pada pondok pesantren yang berbasis salafiyah tidak memiliki perencanaan yang terstruktur. Hal ini sama seperti dalam penelitian Mohamad Jalaludin dalam skripsinya dimana perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim tidak memiliki perencanaan pembelajaran sebagaimana pembelajaran sekolah pada umumnya seperti, kurikulum, RPP dan penilaian. berbeda dengan pelajaran ini yang berbasis moralitas, persiapan pelajaran rencana, mereka tidak membuat kurikulum atau rencana pelajaran.⁸⁹ Dalam penelitiannya di yayasan Bustomiyyah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim sendiri tidak memiliki perencanaan yang matang. Perencanaannya hanya sebatas menerapkan proses pembelajaran seperti pembelajaran salaf pada umumnya. Berbeda dengan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin dimana pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim sekarang telah masuk kedalam Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah yang perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kebijakan sekolah pada umumnya yang menggunakan kurikulum, RPP, penilaian, ujian dan tes yang terstruktur.

⁸⁹ Mohamad Jalaludin, 'Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim Di MTS Bustothomiyah Bantarsari Cilacap' *Skripsi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022), hal 55.

Perencanaana pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim yang terdapat di pondok pesantren Riyadhussolihin sependapat oleh penelitian Fathurrahman, dkk, di madrasah diniyah Hidayatul Mubtadiin dimana pembelajaran Ta'lim Muta'lim telah menjadi pembelajaran sekolah formal yang memiliki perencanaan yang terstruktur. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, Madrasah Diniyah telah menerbitkan kurikulum agar pembelajaran dapat tertata rapi. Berdasarkan data penelitian, peneliti menemukan bahwa Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin melaksanakan program pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah terbentuk hasil musyawarah pimpinan Madrasah Diniyah.⁹⁰ Sependapat dengan penelitian Mohamad Jalaludin bahwa MTs Busthomiyah merupakan salah satu lembaga yang memperlakukan kurikulum ganda sekaligus diantaranya. Kurikulum pesantren berharap menjadi sentral pendidikan atau pembelajarannya madrasah diniyah yang memakai sistem salaf atau klasik menggunakan kitab kuning dan kurikulum yang mengacu kepada peraturan dari kemenag karena tindakan tersebut tidak dapat menolak dari kemajuan teknologi yang semakin berkembang.⁹¹ Prencanaan pemebelajaran tersebut sama seperti perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pesantren Riyadhussolihin

⁹⁰ Faturrahman Muhammad, dkk, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', *Journal on Education*, 05.04 (2023), hal 8.

⁹¹ Mohamad Jalaludin, 'Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim Di MTS Bustothomiyah Bantarsari Cilacap' *Skripsi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022), hal 54.

yang juga menggunakan kurikulum sesuai kemenag dan menjadi salah satu mata pelajaran muatan lokal disekolah formal.

b. Proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Dalam proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin yang sudah menjadi mata pelajaran muatan lokal di sekolah formal pada umumnya, maka tentu perlu adanya prosedur pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum dari kementerian agama. Proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh guru sesuai kurikulum yang digunakan. Berbeda dengan penelitian Mohamad Jalaludin dimana MTs Busthomiyyah pada pembelajaran berbasis pesantren dengan menggunakan kitab guru tidak mewajibkan untuk menyusun perencanaan seperti silabus maupun RPP. Karena berpedoman pada kitab. Maka, proses pembelajarannya masih dilakukan secara sederhana, tidak seperti mata pelajaran umum memakai kurikulum dari kemenag dengan LKS sebagai bahan acuan.⁹² Berbeda dengan penelitian Mohamad jalaludin dimana pembelajaran Ta'lim Muta'lim di MTs Bustomiyah tidak menggunakan RPP sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sedangkan pembelajaran Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhusoolihin menggunakan RPP saat proses pembelajaran berlangsung.

⁹² Mohamad Jalaludin, 'Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim Di MTs Bustothomiyyah Bantarsari Cilacap' *Skripsi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022), hal 69.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin tetap menggunakan metode pembelajaran kitab klasik pada umumnya. Sependapat dengan penelitian Fathurraman Muhammad Mengenai materi dalam kitab Ta'limul Muta'allim menggunakan bahasa arab dan arti pegon.⁹³ Dimana pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin menggunakan makna arab jawa pegon dan masih menggunakan metode metode pembelajaran kitab klasik pada umumnya di pondok pesantren salafiyah.

c. Penilaian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin menggunakan ujian tes tertulis dan penilaian dalam penerapan santri dalam mengikuti kegiatan di pesantren yang masuk kedalam penilaian sikap. Ujian tes tertulis dilaksanakan pada akhir semester. Berbeda dengan penilaian dalam penelitian Mohammad Jalaludin dimana proses penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru sebanyak dua kali, yaitu setelah menyelesaikan jam pembelajaran dan pada setiap akhir semester berupa ujian lisan.⁹⁴ Penilaian akhir semester yang digunakan dalam peneilitian Mohamad Jalaludin berupa ujian lisan sedangkan dalam penilaian di pesantren

⁹³Faturrahman Muhammad, dkk, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', *Journal on Education*, 05.04 (2023), hal 6.

⁹⁴ Mohamad Jalaludin, 'Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim Di MTS Bustothomiyah Bantarsari Cilacap' *Skripsi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022), hal 69.

Riyadhussolihin menggunakan ujian tertulis. Dalam penilaian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Juga menggunakan penilaian sikap dimana penilaian dilakukan dengan melihat penerapan santri dalam kegiatan santri.

2. Etika belajar

Dari hasil data penelitian dapat diketahui bahwa santri telah dapat menerapkan konsep konsep etika belajar yang didalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin, meliputi akhlak santri terhadap guru, ilmu dan teman serta hubungan sosial. Sependapat dengan penelitian Nurul Hidaytulloh dalam penelitian nya yang mengatakan Prinsip etika seorang murid yang sesuai dengan pemikiran Syaikh Al Zarnuji pada posisi pendidikan. Pertama, etika murid terhadap ilmu, Kedua, etika murid kepada guru dan Ketiga, etika murid kepada teman.⁹⁵ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perubahan sikap etika belajar yang dirasakan dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin sesuai dengan etika belajar santri yang ada dalam penelitian Nurul Hidayatulloh. Lebih jelasnya etika belajar yang telah diterapkan santri dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin akan dibahas lebih rinci pada sub tema selanjutnya mengenai akhlak dan hubungan sosial.

a. Akhlak

1) Akhlak santri terhadap guru

⁹⁵ Nurul, Hidayatuloh. *ETIKA BELAJAR DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ ZARNUJI*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022, hal 64.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa dengan adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap guru. Santri jadi lebih memiliki rasa hormat kepada guru, sikap Ta'dzim kepada guru dan patuh kepada guru. Hal ini sesuai dengan pendapat dalam penelitian saudara Nurul Hidayatulloh. Dalam penelitiannya mengatakan Sebagai seorang penuntut ilmu harus senantiasa menghormati guru dan semua keturunannya, kerabat-kerabatnya serta oaring-orang yang dicintainya. Karena dengan mengormati guru dan orang yang dekat dengannya akan menambah keberkahan ilmu yang telah di ajarkan oleh guru.⁹⁶ Hal ini sependapat dengan penelitian Muhammad Ridwan Setiono, dkk. Dalam penelitiannya mengatakan Akhlak terhadap Mu'alim. Ustadz dalam setiap pertemuan selalu menaruh nasihat pada santri untuk memiliki sifat cinta, berkasih sayang, rasa penghormatan dan ta'dzim dalam orang lain terutama terhadap ustadz-ustadz yang berada pada pesantren.⁹⁷ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin dapat meningkatkan akhlak santri terhadap guru. Dalam penerapannya santri memiliki sikap Ta'dzim terhadap guru, rasa hormat kepada

⁹⁶ Nurul, Hidayatulloh, *ETIKA BELAJAR DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ ZARNUJI*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022, hal 48.

⁹⁷ Muhammad Ridwan Setiyono, dkk, '*THE APPLICATION OF LEARNING THE BOOK OF TA ' LIMUL MUTA ' ALLIM TOWARD THE FORMATION OF MORAL VALUES*', *Journal Pf Proceedings Series*, 1.1 (2023), hal 6.

guru dan taat kepada dengan mengikuti perintah dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran kitab Talim Muta'lim yaitu untuk mendidik akhlak santri terutama dalam akhlak kepada guru.

2) Akhlak santri terhadap ilmu

Dalam penerapan Akhlak santri terhadap ilmu sesuai hasil penelitian yang telah dibahas, pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu. Dalam penerapannya santri memiliki sikap mengagungkan dan mengormati ilmu. Hal tersebut sependapat dengan buku terjemah kitab Ta'lim Muta'lim yang ditulis oleh Nailul Huda dalam bukunya *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'alim*. (Lirboyo: Santri Salaf Press, cetakan 1, 2015). Dalam bukunya mengatakan, Ketahuilah, sesungguhnya seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan sebuah ilmu dan kemanfaatan dari ilmu itu, terkecuali dengan mengagungkan ilmu itu, ahli ilmu serta juga harus mengagungkan guru.⁹⁸ Hal tersebut sependapat dengan Nurul Hidayatullah dalam penelitiannya mengatakan, Seorang peserta didik yang menimba ilmu hendaknya memperhatikan sarana untuk mendukung proses belajarnya. Hal tersebut sebagai bentuk

⁹⁸ Nailul Huda, dkk., *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'alim*. (Lirboyo: Santri Salaf Press, cetakan 1, 2015), hal 120.

penghormatan terhadap suatu bidang ilmu yang dipelajari.⁹⁹ Yang dimaksud sarana untuk mendukung proses belajar adalah buku catatan, kitab maupun buku pelajaran yang dipelajari sebagai ilmu itu sendiri. Sikap tersebut sesuai dengan penerapan santri pondok pesantren Riyadhussolihin yang juga memperhatikan buku catatan, kitab serta buku pelajaran yang dipelajari. Santri jadi lebih berhati-hati dalam meletakkan buku dan kitab serta membedakan ilmu agama dan ilmu umum. Penerapan santri tersebut sependapat oleh Nurul Hidayatulloh dalam penelitiannya mengatakan, tatkala membuat Salinan dari sebuah buku atau sedang menelaahnya, jangan sampai meletakkan buku terhampar di atas lantai. Namun, letakkanlah buku dalam keadaan terganjal oleh dua benda, buku atau lainnya, atau di atas meja kecil khusus buku yang sudah kita ketahui.¹⁰⁰ dari penerapan santri pondok pesantren Riyadhussolihin terhadap ilmu telah sesuai dengan etika belajar yang diajarkan dalam kitab Ta'lim Muta'lim. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin dapat meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu sesuai konsep akhlak santri terhadap ilmu.

3) Akhlak santri terhadap teman

⁹⁹ Nurul, Hidayatulloh. *ETIKA BELAJAR DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ ZARNUJI*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022, hal 61.

¹⁰⁰ Nurul, Hidayatulloh. *ETIKA BELAJAR DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ ZARNUJI*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022, hal 62.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin dapat meningkatkan akhlak santri terhadap teman. Konsep konsep yang telah diterapkan santri diantaranya menghormati sesama teman, saling menghargai, tolong menolong, bergotong royong dan toleransi sesama teman. Penerpan tersebut sependapat dengan Fathurrahman Muhammad dalam penelitiannya mengatakan, Siswa membuka diri untuk mengenal dan dikenal orang lain, mengucapkan selamat, memberi hadiah, saling membantu, bersikap ramah, hormat, saling menghargai, ketika ada temannya yang sakit, siswa akan lebih memberikan kasih sayang kepada temannya, seperti membeli makanan untuk mereka. Dll.¹⁰¹ Dapat diketahui dalam penerpannya santri pondok pesantren Riyadhussolihin telah melaksanakan konsep akhlak kepada teman sesuai yang diajarkan dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim. Santri lebih berteman baik kepada sesama santri atau teman, karena dengan begitu santri dapat berinteraksi sesama santri lebih luas dan memiliki literasi yang lebih luas. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang ditulis oleh Nurul Hidayatulloh. Dalam penelitiannya mengatakan, memperbanyak teman karena hal ini juga cukup penting. Sebagai pencari ilmu karena memperbanyak

¹⁰¹Faturrahman Muhammad, dkk, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', *Journal on Education*, 05.04 (2023), hal 7.

teman bisa menambah wawasan, akan tetapi bergaullah dengan orang yang memiliki kepribadian yang baik.¹⁰² Dalam penerapannya santri pondok pesantren Riyadhussolihin telah menerapkan konsep konsep akhlak terhadap teman. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin dapat meningkatkan Akhlak santri terhadap teman.

b. Hubungan Sosial

Dari hasil data penelitian dapat diketahui bahwa santri dapat menerapkan hubungan sosial yang baik kepada orang lain, terutama guru dan teman. Santri dapat menerapkan sikap saling menegenal, menghargai, menghormati, toleransi dan bersikap baik kepada orang lain. Dengan konsep konsep yang telah diterapkan santri dapat menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik. Penerapan tersebut sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Madsari Adrian Annur, dkk, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Hal di atas mengisyaratkan al-Zarnuji bahwa, harus bersahabat dan mau berkomunikasi dengan orang lain, Dengan bermusyawarah maka kegiatan interaksi dan komunikasi dengan orang lain akan terjalin. Hal ini perlu diaktualisasikan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰³ Bahkan santri

¹⁰² Nurul, Hidayatuloh. *ETIKA BELAJAR DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ ZARNUJI*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022, hal 45.

¹⁰³ Madsari Edrian Annur, dkk, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Allim Dalam Meningkatkan Perilaku Relegius Remaja Masjid Waringinjaya Bekasi', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9.4 (2022), hal 8.

pondok pesantren Riyadhussolihin bukan hanya mengaktualisasikan kedalam pembelajaran saja, santri dapat menerapkannya kedalam kehidupan santri dalam berinteraksi kepada orang lain. Dalam penerapan santri, sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Taufiq dan Imam Ahmad yang mengatakan, Seorang pelajar juga harus memiliki sifat kasih sayang, rasa hormat dan ta'dzim kepada orang lain bukan malah memiliki sifat dengki terhadap orang lain. Sebab dengan rasa kasih sayang serta rasa hormat tersebut nantinya akan menimbulkan berkah terhadap diri sendiri.¹⁰⁴ Santri pondok pesantren Riyadhussolihin telah menerapkan konsep hubungan sosial kepada orang lain berupa sikap kasih sayang, hormat dan Ta'dzim kepada orang lain. Dari penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin dapat meningkatkan hubungan sosial santri.

3. Faktor Pendukung dan penghambat pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
 - a. Faktor Pendukung pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Dari hasil data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui faktor pendukung dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin. Faktor pendukung yang ditemukan adalah peran pengurus pesantren dan guru dalam membarengi kegiatan santri, baik dalam membimbing dan mengawasi

¹⁰⁴ Taufiq, Imam Ahmad. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Skrpisi. Semarang: UIN Walisongo Semarang* (2018). Hal 78.

seluruh kegiatan santri. Meskipun santri telah mengetahui konsep konsep etika belajar dalam pemebelajaran kitab Ta'lim Muta'lim, namun dalam penerpannya santri tetap perlu peran pengurus pesantren dan guru dalam membimbing dan mengawasi dalam penerapan santri pada seluruh kegiatan santri. Sependapat dengan Fathurrahman Muhammad dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa, Ustadz merupakan faktor utama dalam membimbing santri. Apabila ustadz tidak mampu mengembangkan kreativitasnya dan tidak mampu melibatkan santri dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan efektif.¹⁰⁵ Hal tersebut sependapat oleh Mohamad jalaludin dalam penelitiannya mengatakan bahwa, Faktor Pendukung diantaranya, Para guru yang mengampu mempunyai keahlian belajar yang baik untuk mengajar kitab kuning, karena latar belakang guru yang berasal dari lulusan pondok pesantren. Ada rasa antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk agama Islam.¹⁰⁶ Dalam penelitin diatas dapat diketahui bahwa peran guru juga menjadi faktor pendukung dalam pemebelajaran kitab Ta'lim Muta'lim, hanya saja terdapat perbedaan dalam fungsi peran guru itu sendiri. Dalam penelitian Fathurrahman diatas fungsi peran guru yang dibutuhkan terletak pada pengembangan potensi guru itu sendiri dalam hal

¹⁰⁵ Faturrahman Muhammad, dkk, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', *Journal on Education*, 05.04 (2023), hal 10.

¹⁰⁶ Mohamad Jalaludin, 'Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim Di MTS Bustothomiyah Bantarsari Cilacap' *Skripsi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022), hal 66.

keaktivitas dalam mengembangkan metode dalam pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini fungsi peran guru yang dibutuhkan adalah peran guru dalam mengawasi dan membimbing santri dalam penerapannya.

b. Faktor Penghambat pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Dari hasil data penelitian yang ditemukan faktor penghambat dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin adalah kurangnya minat baca santri dalam mengulang pembelajaran sehingga santri kurang memahami atau bahkan lupa terhadap apa yang telah dipelajari. Minat baca santri dalam mengulang pelajaran yang dimaksud adalah santri seharusnya kembali memahami pelajaran yang telah dipelajari melalui kitab terjemah Ta'lim Muta'lim yang telah di berikan agar santri faham tentang isi dari pembelajaran yang telah dipelajari sehingga santri dapat menerapkannya kedalam kegiatan santri. Berbeda dengan hambatan yang ditemukan dalam penelitian Fathurrahman Muhammad, dkk yang mengatakan, mengenai kendala yang dihadapi dan solusi dalam pelaksanaan kajian kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan yaitu terkadang ustadz berhalangan hadir sehingga menyebabkan kondisi kelas tidak berjalan dengan lancar. kurang terorganisir dan

terkondisi.¹⁰⁷ Berbeda pula dengan hambatan yang ditemukan dalam penelitian Mohamad Jalaludin yang menyebutkan bahwa, Faktor yang menghambat antara lain kendala waktu. Dalam artian waktu yang hanya satu jam untuk pembelajaran akhlak masih belum optimal sehingga dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penyampaian materi. Keterbatasan sarana dan prasarana tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁰⁸ Memang dalam pembelajaran hambatan hambatan yang ditemukan dapat berbeda beda dikarenakan tempat, kondisi dan waktu yang berbeda pula sehingga hambatan yang muncul dapat berbeda pula. Dalam penelitian Fathurrahman Muhammad hambatan yang ditemukan adalah berhalangnya guru dalam mengajar dikelas sehingga pembelajaran tidak berjalan secara kondusif dan efektif. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian Mohamad Jalaludin adalah keterbatasan waktu dan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran sehingga pembelajaran tidak efektif. Sedangkan dalam pembelajaran ini hambatan yang ditemukan adalah kurangnya minat baca santri dalam mengulang dan memahami pelajaran yang telah dipelajari melalui kitab terjemah sehingga santri tidak dapat menerapkan konsep konsep yang telah dipelajari.

¹⁰⁷ Faturrahman Muhammad, dkk, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', *Journal on Education*, 05.04 (2023), hal 10.

¹⁰⁸ Mohamad Jalaludin, 'Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim Di MTS Bustothomiyyah Bantarsari Cilacap' *Skripsi* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022), hal 66.

c. Evaluasi Hambatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim

Dari hambatan yang berbeda maka evaluasi dalam menyelesaikan hambatan yang muncul akan berbeda pula. Adapun solusi yang diterapkan oleh pondok pesantren Riyadhussolihin dalam menyelesaikan hambatan yang muncul dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim adalah dengan mengadakan kegiatan Muroja'ah atau kegiatan mengulang pembelajaran diluar waktu pembelajaran. Adapun kegiatan muroja'ah dilaksanakan pada waktu malam hari setelah kegiatan sekolah dan pesantren selesai. Berbeda dengan solusi dalam penelitian Fathurrahman Muhammad adalah, solusinya bagi ustadz yang berhalangan hadir maka pengurus pesantren akan mencari penggantinya agar kelas tidak kosong dan juga menghimbau para santri untuk selalu semangat menimba ilmu dan bagi santri yang melebihi batas yaitu ustadz. atau administrator.¹⁰⁹ Dari perbedaan hambatan hingga solusi yang ditemukan sudah menjadi hal yang lumrah dalam pembelajaran. Yang perlu diupayakan oleh pihak guru maupun sekolah ialah mencari solusi dalam menyelesaikan hambatan yang ditemukan sehingga pembelajaran tetap terlaksana secara efektif.

4. Hasil Penerapan Pembelajaran Ta'lim Muta'lim

Dari hasil data penelitian dapat diketahui bahwa, hasil pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin

¹⁰⁹ Faturrahman Muhammad, dkk, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', *Journal on Education*, 05.04 (2023), hal 10.

adalah kegiatan pondok pesantren dapat berjalan dengan tertib dan efektif. Santri dapat mengetahui serta menerapkan konsep konsep etika yang diajarkan dalam kitab Ta'lim Muta'lim. Santri dapat menerapkan konsep etika belajar terutama akhlak baik kepada guru, ilmu maupun sesama teman dan konsep hubungan sosial. Sependapat dengan hasil penelitian Sofyan Zauri dimana dalam penelitiannya mengatakan, hasil pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim pada santri dapat menghormati guru, Misalkan mengucapkan salam bila bertemu, bersalaman mencium tangan guru, dan serta berbahasa yang santun (abesah/ kroma inggel). menghormati siswa, Misalkan saling menghargai pendapat sesama teman, memanggil dengan sebutan yang baik, dan saling tolong menolong apabila teman mengalami musibah. Santri juga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara disiplin dan tertib.¹¹⁰ Hasil tersebut sesuai dengan konsep akhlak yang terdapat dalam penelitian Nurul Hidayatulloh yang mengatakan, Pertama, etika murid terhadap ilmu diantaranya: melakukan niat ketika mau belajar, menghormati ahli ilmu, mencatat kitab serapih mungkin, membuat catatan sendiri, rajin penuh dengan rasa semangat, serta senan tiasa meningkatkan kesabaran hatinya ketika memegang keinginan hawa nafsunya. Kedua, etika murid kepada guru diantaranya: memuliakan, menghormati, serta menjunjung tinggi gurunya. Ketiga, etika murid kepada teman diantaranya: diusahakan memilih teman yang tekun atau rajin, waro', jujur, pandai

¹¹⁰ Sofyan Zauri, 'IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HORMAT SISWA DI MTs NURUL ULUM DESA PENGARANG KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017' *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017), hal 73-74.

menekuni masalah, bertabiat benar serta saling mengerti.¹¹¹ Dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini hasil yang dirasakan santri dapat memiliki akhlak terhadap guru berupa sikap hormat, patuh dan akhlak terhadap teman berupa sikap menghargai, tolong menolong dan lain sebagainya. Kegiatan pondok pesantren dapat berjalan secara tertib dan efektif.

¹¹¹ Nurul, Hidayatuloh. *ETIKA BELAJAR DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM KARYA SYAIKH AZ ZARNUJI*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022, hal 64.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan, baik dari segi perencanaan, proses, maupun penilaian pembelajaran. Keunikan dari penelitian ini adalah penerapan kitab Ta'limul Muta'alim dalam kerangka Program Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS), di mana pembelajaran kitab ini dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun Muatan Lokal (MULOK). Hal ini berbeda dengan penelitian lain yang umumnya mempelajari kitab Ta'limul Muta'alim secara tradisional tanpa adanya kurikulum yang terstruktur. Melalui pendekatan kurikulum tersebut, kitab Ta'limul Muta'alim memiliki peran signifikan dalam membentuk dan memperkuat etika belajar santri. Santri diajarkan nilai-nilai etika dalam belajar, seperti akhlak terhadap guru, ilmu dan teman, serta hubungan social yang secara langsung terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran formal di pondok pesantren.
2. Dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin, santri telah mampu

menerapkan konsep-konsep etika belajar yang diajarkan, seperti akhlak kepada guru, akhlak kepada ilmu, akhlak kepada teman, serta konsep hubungan sosial. Hasil dari penerapan pembelajaran ini terlihat dari terciptanya suasana pondok yang tertib dan kemampuan santri untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Faktor pendukung utama dalam pembelajaran ini adalah peran kitab Ta'limul Muta'alim yang memberikan landasan konsep etika belajar yang jelas dan relevan, serta pendampingan intensif dari guru dan pengurus pondok pesantren yang membantu santri dalam memahami dan mengamalkan isi kitab. Namun, faktor penghambat yang muncul adalah perlunya pengawasan yang konsisten, terutama dalam kegiatan Muroja'ah, yang menjadi sarana evaluasi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pembelajaran. Kegiatan Muroja'ah ini menjadikan penelitian berbeda dari penelitian lain karena berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran yang sistematis untuk memastikan santri tetap konsisten dalam menerapkan etika belajar di seluruh aspek kehidupan mereka.

B. Saran

1. Bagi guru dan pengurus pondok pesantren Riyadhussolihin

Sebagai guru dan pengurus pondok yang berperan dalam membimbing serta mengawasi santri untuk lebih memperketat

dalam membimbing serta mengawasi santri dalam menerapkan konsep-konsep etika belajar yang telah dipelajari santri kedalam kegiatan santri terutama pada kegiatan Muroja'ah sebagai upaya evaluasi dari hambatan yang muncul dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim.

2. Bagi santri pondok pesantren Riyadhussolihin

Sebagai santri tidak hanya diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim saja, sesuai hambatan yang muncul maka santri perlu mengulang dan memahami kembali materi yang telah diajarkan dalam kitab Ta'lim Muta'lim pada kegiatan Muroja'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad, 2010, *Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Alfian, Rizky, 'Internalisasi Etika Santri Dalam Menuntut Ilmu Melalui Kitab Ta'limul Muta'allim Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2022)
- Annisa, Siti, 'Implementasi Pembelajaran Syarah Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Huffadh El-Karimi Syah Natar' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)
- Dalimunthe, Irwan Saleh, and Musdalipah Siregar, 'Rekontekstualisasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri Di Masa Kini', *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2023), 208–19
- Damiri, 'Islam Dan Pendidikan Akhlak', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 7.1 (2017), 18–30
- Edmawati, Mahmuddah Dewi, Aldila Fitri Radite Maynawati, Akhmad Setyawan, and Billdy Saputro, 'Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Psychological Well Being Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Kalikatur Wonogiri', *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2022), 81–91
- Faturrahman Muhammad, Feri Fernadi, and Nurwinda Apriyani, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan', *Journal on Education*, 05.04 (2023), 17700–712
- Fauzi, Muhammad, Muhammad Yoga Firdaus, Hidayatul Fikra, and Susanti Vera, 'Etika Menuntut Ilmu Menurut Hadis Serta Pengaruh Zaman Terhadap Akhlak Para Peserta Didik', *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021), 251–63

- Irwandi, and Zailani, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Pemikiran Syekh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim)', *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 01.02 (2022), 19–29
- Jalaludin, Mohamad, 'Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim Di MTS Bustothomiyyah Bantarsari Cilacap' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022)
- Jauhari, Imam, Noor Amirudin, and Man Arfa' Ladamay, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Barokah Babat Lamongan', *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1.2 (2022), 216–29
- Muthmainah, Binti, 'Pembelajaran Kitab Adabul Alim Wal Muta'Allim Karya Kh. M. Hasyim Asy'Ari Dalam Penanaman Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah', *Dimar*, 1 (2019), 105–12
- Ni'mah, Ulin, 'Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Di Pondok Pesantren Modern Al-Islah Dorowati, Klirong, Kebumen' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)
- Ningsih, Iin Suriya, Srinanda Srinanda, and Eko Nursalim, 'Strategi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Karakter Santri', *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2.1 (2024), 45–57
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 133–39
- Sawaty, Ikhwan, and Kristina Tandirerung, 'Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.1 (2018), 33–47
- Setiyono, Muhammad Ridwan, Siti Rohimah, Meti Fatimah, Studi Pendidikan, Agama Islam, Program Studi, and others, 'THE APPLICATION OF LEARNING THE BOOK OF TA ' LIMUL MUTA ' ALLIM TOWARD THE FORMATION OF MORAL VALUES', *Journal Pf Proceedings Series*,

1.1 (2023), 156–65

Sulistyo, Urip, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, 2019

Sutisna, Usman, 'Etika Belajar Dalam Islam', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2020), 49–58

Syafitri, Dinda, Risti Elmiyanti, Wahyu Mukhlisin, and Dwi Noviani, 'Akidah Dan Akhlak Cerminkan Sifat Manusia', *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1.1 (2023), 167–76

Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktek Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Zauri, Sofyan, 'IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HORMAT SISWA DI MTs NURUL ULUM DESA PENGARANG KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017' (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

A. Lampiran Observasi

1. Catatan Harian

Catatan harian lapangan: Rizky Nurdin Pratama		
Judul: Peran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Etika Belajar Santri Di Pondok Pesantren Riyadhussolihin Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur		
Tanggal: 02 September 2024	Waktu: 20:00-22:00	Tempat: Pondok Pesantren Riyadhussolihin
Catatan Deskriptif		
Saya berangkat menuju pondok pesantren Riyadhussolihin pada senin malam hari untuk menemui pengasuh pondok yaitu Abah Kyai Mohammad Izzudin untuk meminta izin penelitian skripsi di pondok tersebut. alhamdulillah saya diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di pondok Riyadhussolihin, kemudian saya memberikan surat izin penelitian dari kampus kepada pengasuh pondok, kemudian saya direkomendasikan untuk menemui Gus Muhammad Akrom untuk membicarakan apa saja yang diperlukan dalam pengambilan data dalam penelitian skripsi ini, kemudian saya memberikan prosedur apasaja yang akan dilakukan dalam pengambilan data penelitian skripsi ini kepada Gus Muhammad Akrom diantaranya: wawancara kepada pengasuh pondok, guru di pondok pesantren dan santri. Observasi bagaimana seluruh proses kegiatan pembelajaran Ta,lim Muta,lim di pondok pesantren, dalam hal ini saya sudah menyiapkan point point sesuai pedoman yang sudah saya buat. Dokumentasi yang di perlukan sebagai penunjang dalam menguatkan penelitian skripsi ini, baik berupa dokumen, soft file maupun gambar/foto yang telah saya buat kedalam pedoman dokumentasi skripsi ini. Setelah semuanya dipaparkan dan telah terjadwal, kemudian saya izin pamit pulang.		

Catatan reflektif
Dari hasil pengalaman saya pada malam tersebut, saya mendapatkan sambutan hangat dari pihak pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren dan Gus Muhammad Akrom sangat mendukung penuh penelitian skripsi ini, karena dapat membantu mengevaluasi kegiatan pembelajaran di pondok pesantren dan baru kali itu ada mahasiswa yang meneliti pembelajaran kitab klasik kuning di pondok pesantren Riyadhussolihin.
Keterangan tambahan
Jadwal pengambilan data yang di ajukan oleh Gus Muhammad Akrom yaitu pada kamis tanggal 5 September 2024 untuk melaksanakan observasi dan beberapa dokumentasi saat kegiatan pembelajaran menyesuaikan jadwal pembelajaran Ta'lim Muta'lim di sekolah KPPS Riyadhussolihin. Pada Rabu 11 September 2024 melaksanakan wawancara kepada nara sumber yang telah ditunjuk dan pengambilan data dokumentasi. Saya direkomendasikan oleh Gus Muhammad Akrom untuk menemui opertor sekolah mengenai hal terkait dokumen dokumen yang diperlukan, karena dokumen dokumen tersebut disimpan dilaptop operator sekolah.

Catatan harian lapangan: Rizky Nurdin Pratama		
Judul: Peran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Etika Belajar Santri Di Pondok Pesantren Riyadhussolihin Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur		
Tanggal: 05 September 2024	Waktu: 09:00-12:00	Tempat: Pondok Pesantren Riyadhussolihin
Catatan Deskriptif		
Saya berangkat menuju pondok pesantren pada jam 09:00 wib untuk melaksanakan observasi proses pembelajaran Ta,lim Muta'lim dan dokumentasi proses pembelajaran sesuai jadwal pelajaran sekolah PKPPS pada jam 10:00-		

11:00 wib. Saya tiba di pondok pesantren pada jam 09:45 wib, kemudian menunggu waktu pembelajaran Ta'lim Muta'lim dimulai. Pada saat itu proses pembelajaran Ta'lim Muta'lim dilaksanakan diluar kelas atas permintaan para santri, proses pembelajaran diluar kelas dilaksanakan di pendopo dibawah pohon mangga depan sekolah. Saya mengobservasi saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung hingga selesai, Setelah kegiatan pembelajaran selesai saya kemudian berbincang dengan operator sekolah terkait dokumen dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah berbincang saya pun meminta izin pulang pada jam 12:00 dan berpamitan kepada guru guru disekolah.
Catatan reflektif
Saya di sambut baik oleh guru yang mengajar pada saat itu dan mempersilahkan saya untuk mengobservasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara kondusif dan lancar sesuai jadwal pelajaran yang ada. Para santri juga menyambut saya dengan baik dan merespon positif saat kegiatan Observasi berlangsung. Opertor sekolah menyambut saya dengan hangat di ruang opertor dan berbincang dengan santai terkait dokumen dokumen yang diperlukan, Opertaor sekolah mersepon baik kegiatan penelitian skripsi ini dan akan membantu proses pengambilan data data berupa dokumen yang di butuhkan. Alhamdulillah kegiatan observasi dan bincang terkait dokumentasi berjalan dengan lancar sampai dengan selesai.
Keterangan tambahan
Operator sekolah mengatakan akan mengirimkan dokumen dokumen yang diperlukan dalam penelitian melalui via whatsapp untuk mempermudah proses pengambilan data, karena pada saat itu sekolah juga tengah sibuk mempersiapkan Akreditasi sekolah dalam waktu dekat, opertor mengatakan akan mengirimkan dokumen dokumen berupa soft file melalui via whatssapp pada saat proses pengambilan wawancara yaitu pada tanggal 11 September 2024.
Catatan harian lapangan: Rizky Nurdin Pratama
Judul: Peran Kitab Ta'limul Muta'alim Terhadap Etika Belajar Santri Di Pondok

Pesantren Riyadhussolihin Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur		
Tanggal: 11 September 2024	Waktu: 07:00-12:00	Tempat: Pondok Pesantren Riyadhussolihin
Catatan Deskriptif		
Pada jam 07:00 saya berangkat menuju pondok pesantren Riyadhussolihin untuk melaksanakan wawancara, setibanya di pondok jam 08:00 saya menemui Gus Muhammad Akrom di ruang Administrasi, pertama saya mewawancarai beliau sebagai guru pondok pesantren Riyadhussolihin. Kedua saya mewawancarai pengasuh pondok pesantren Riyadhussolihin Abah Kyai Mohammad Izzudin di ruang administrasi. Selanjutnya saya mewawancarai para santri bergantian di ruang kelas 12, santri yang saya wawancarai berjumlah 5 orang. Setelah kegiatan wawancara selesai, kemudian saya menemui operator sekolah yaitu pak yudi untuk meminta dokumen dokumen yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, kami bertukar nomor whatsapp, kemudian beliau mengirimkan dokumen dokumen yang saya butuhkan diantaranya profil lembaga pondok dan sekolah, visi misi pondok, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan pembelajaran, RPP dan hasil belajar atau raport santri. Setelah itu saya kembali menemui Gus Muhammad Akrom untuk berbincang terkait apabila masih ada data penelitian yang kurang untuk kembali mengkonfirmasi kepada beliau dikemudian hari dan setelah itu saya berpamitan pulang pada jam 12:00 siang.		
Catatan reflektif		
Kegiatan wawancara alhamdulillah berjalan dengan lancar meskipun saat mewawancarai santri sedikit lama prosesnya karena perlu mamanggil satu persatu oleh Gus Muhammad Akrom untuk diwawancarai, namun respon santri sangat baik dan ramah. Pak Yudi selaku operator sekolah sangat profesional dalam membantu melengkapi dokumen dokumen yang saya butuhkan, beliau juga sangat ramah saat berbincang di ruang operator, alhamdulillah semua file		

yang saya butuhkan beliau kirim via whatsapp secara lengkap, beliau sangat membantu dalam hal melengkapi dokumen dokumen yang saya butuhkan.
Keterangan tambahan
Jumlah narasumber yang saya wawancarai total berjumlah 7 orang yaitu pengasuh pondok pesantren, guru sekolah dan 5 orang santri. Adapun dokumen dokumen yang saya minta diantaranya profil lembaga yang terdiri dari dua profil yakni profil pondok pesantren dan sekolah, visi misi pondok pesantren, nilai hasil belajar/raport, jadwal kegiatan pembelajaran, struktur kepengurusan dan RPP guru.

2. Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi

- d. Lembaga yang : Pondok Pesantren Riyadhussolihin
diamati
- e. Hari, tanggal : Sabtu, 13 September 2024
- f. waktu : 08:00-12:00

2. Aspek-Aspek yang diamati

- c. Sarana dan prasarana
- d. Pelaksanaan penilaian praktik mengajar guru

3. Lembar observasi

- c. Sarana dan prasarana pendukung

No	Sarana	Ada	Tidak ada
1.	Visi Misi	√	
2.	Ruang belajar	√	
3.	Kitab kuning Ta'limul Muta'alim	√	
4.	Alat tulis	√	
5.	Terjemah kitab Ta'limul Muta'alim	√	
6.	Sound system/pengeras suara	√	
Catatan: Visi dan Misi pondok pesantren berisi tujuan berdirinya pondok			

pesantren Riyadhussolihin guna menciptakan lulusan yang siap diterjunkan kemasyarakat sesuai ajaran ajaran pesantren yang diajarkan. Ruang belajar tersedia 2 tempat yang juga terbagi kedalam 2 jadwal, pertama di ruang kelas sekolah sesuai jadwal pembelajaran sekolah, karena pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim ini masuk kedalam pelajaran muatan lokal/pelajaran tambahan dari pesantren yang masuk kedalam program sekolah pesantren PKPPS (Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah) dimana pondok yang menjaga kurikulum pembelajaran kitab kitab klasik tetap berjalan namun juga mempelajari pelajaran umum di sekolah yang bernaung dibawah pondok pesantren, kedua yaitu ruang masjid dimana pembelajaran dilaksanakan setelah shalat subuh yang merupakan pembelajaran pesantren. Pengadaan kitab kuning sebagai sarana belajar santri dan terjemahan kitab Ta'lim sebagai sarana pendukung santri dalam memahami pembelajaran kitab Ta'lim yang menggunakan bahasa jawa pegon. pengeras suara/sound system hanya digunakan saat proses pembelajaran kitab Ta'lim di pesantren setelah subuh, pembelajaran kitab Ta'lim di sekolah tidak menggunakan pengeras suara/sound system.

d. Pelaksanaan penilaian praktik mengajar guru

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√	
2.	Guru membacakan kitab serta maknanya menggunakan bahasa jawa pegon	√	
3.	Guru menerjemahkan arti jawa pegon kedalam bahasa indonesia	√	
4.	Guru menjelaskan arti dan maksud yang telah di terjemahkan	√	
5.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
6.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	

7.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar	√	
8.	Guru memantau kemajuan belajar santri dalam aktivitas sehari-hari	√	
9.	Guru melaksanakan evaluasi akhir terkait pembelajaran	√	
10.	Guru melaksanakan penilaian pembelajaran	√	
11.	Pembelajaran berjalan dengan tertib	√	

B. Lampiran Wawancara

Wawancara Kesatu

Identitas Informan :

1. Nama : Mohammad Izzudin
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. jabatan : Pengasuh pondok pesantren Riyadhussolihin

Waktu dan tempat penelitian

1. waktu : Sabtu 11 September 2024
2. tempat : Ruang administrasi pesantren

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim?	Perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Perencanaan dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim ini memiliki beberapa langkah yang diawali dengan perancangan kurikulum yang dimana pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim ini menjadi pelajaran kitab klasik yang diwajibkan untuk dipelajari hampir di seluruh mayoritas pondok pesantren yang mempertahankan ciri khas pesantren salafiyah, kemudian menyusun metode pembelajaran dan menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, serta evaluasi dan penilaian yang dilihat dari	
2	T		Proses

3	J	kegiatan santri sehari hari. Bagaimana proses penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim? Pertama guru membuka pembelajaran dengan tawashul kepada masyayikh atau guru diantaranya, pengarang kitab dan para guru dzuriyat pondok pesantren, kemudian membacakan kitab Ta,lim beserta maknanya menggunakan makna pesantren yaitu jawa pegon kepada para santri, kemudian guru menjelaskan apa maksud dan tujuan dari apa yang telah disampaikan menggunakan bahasa indonesia yang jelas terkait penerapan dalam kehidupan sehari hari dan manfaatnya bagi santri. Guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan santri untuk kembali mengulas pelajaran yang telah dipelajari menggunakan	pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	T	terjemahan kitab Ta,limul Muta,alim yang telah dibagikan ketika awal ajaran baru dan diakhiri dengan doa penutup majelis.	Penilaian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
4	J	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin?	Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	T	Penilaian nya diambil dari melihat kegiatan sehari hari dalam melaksanakan seluruh kegiatan santri dan ujian akhir semester yang kemudian dimasukan dalam penilaian berupa raport santri dan ijazah.	
5	J	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim ini untuk meningkatkan etika belajar santri?	Pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim terhadap etika belajar santri
	T	Evaluasi dalam pembelajaran ini yaitu Mengubah metode pembelajaran secara bervariasi agar santri tidak bosan dalam pembelajaran.	
6	J	Apakah penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim sangat berpengaruh dalam etika belajar santri? Pembelajaran kitab Ta,limul Muta,alim ini sangat berpengaruh bagi etika belajar	
	T		

7	T	santri yang menjadi landasan dasar awal santri dalam kehidupan sehari-hari santri di pesantren, kitab ini menjadi andalan bagi mayoritas pesantren terutama bagi pesantren yang masih menggunakan ciri khas salafiyah.	
	J	Apakah dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini memiliki dampak dalam meningkatkan etika belajar santri, jika "Iya" maka dampaknya di bagian mana?	
8	T	Ya, Dampak yang paling sangat terlihat bagaimana santri lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan pesantren dan berkurangnya pelanggaran pelanggaran pesantren yang ditimbulkan santri, kemudian ketertiban yang semakin efektif dalam penerapan kegiatan pondok pesantren.	
	J	Apakah dengan penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini membuat santri lebih mudah memahami pelajaran pelajaran yang lain?	
9	T	ya santri menjadi lebih giat dalam belajar sehingga etika etika belajar sangat diterapkan ke dalam pelajaran pelajaran lain sehingga lebih efektif tujuan pembelajaran nya tercapai.	
	J	Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin agar berjalan secara efektif?	
10	T	Dengan mendisiplinkan santri melalui pengawasan pengurus pondok pesantren dan mengadakan kegiatan muroja'ah menggunakan kitab terjemah Ta,limul Muta'allim.	
	J	Bagaimana cara pondok pesantren untuk mengukur keefektifan penerapan kitab Ta'lim Muta'alim ini?	
11	T	Dengan melihat kegiatan sehari-hari santri dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di pesantren.	
	J	Jika ditemukan ketidak efektifitasan apakah ada evaluasi yang dilakukan secara berkala?	
12	T		Akhlak
	J		Akhlak santri terhadap guru
13	T		
	J		

14	T	Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap santri santri yang masih melakukan pelanggaran pelanggaran di pesantren dan sekolah.	Akhlak santri terhadap ilmu
	J	Apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri?	
15	T	Ya, karena dengan adanya pembelajaran kitab ini santri dapat melaksanakan kegiatan kegiatan pondok dengan akhlak sesuai yang ada dalam kitab sebagai acuan dalam berakhlak dan meningkatkan akhlak santri.	Akhlak santri teradap teman
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap guru?	
16	T	Ya, sebab akhlak santri terhadap guru menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam tercapainya kesuksesan belajar, dengan adanya pembelajaran kitab ini santri menjadi lebih tau bagi mana berakhlak yang baik dan benar terhadap guru.	
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu?	Hubungan Sosial
17	T	Santri jadi lebih tau bagaimana menghormati ilmu, baik dalam membawa dan buku meletakkan kitab serta bagaimana merawat buku sebagai ilmu itu sendiri.	
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap teman?	
18	T	Dengan adanya pembelajaran kitab ini kasus kasus pelanggaran antar santri di pesantren yang biasanya terjadi sedikit berkurang, santri jadi lebih tau bagaimana berteman yang baik antar sesama santri.	
19	T	bagaimana evaluasi yang di gunakan	

20	J	dalam meningkatkan akhlak santri di kegiatan sehari-hari?	Faktor pendukung
	T	Dengan meningkatkan pengawasan oleh pengurus pesantren dengan menertibkan santri terhadap akhlak santri. apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan hubungan sosial sesama santri dan guru? Ya sangat berpengaruh, dengan adanya pembelajaran kitab ini santri jadi lebih memahami konsep pertemanan, perbedaan, toleransi dan saling tolong menolong.	
21	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang timbul antar sesama santri?	Faktor penghambat
	T	Sangat menjawab sekali, soalnya dengan pembelajaran kitab ini santri jadi lebih banyak mengetahui bagaimana berhubungan sosial yang baik yang banyak belum diketahui santri dan dapat mengurangi timbulnya pelanggaran pelanggaran yang sering terjadi. Apakah ada evaluasi dalam penerapan kitab Kitab Ta'lim Muta'alim ini, terutama dalam meningkatkan hubungan sosial santri?	
22	J	Evaluasi dalam penerapan ini sebetulnya ada pada implementasi penerapan santri dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren dengan menertibkan santri dengan pengawasan guru dan pengurus pondok, dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat dalam implementasi penerapan dalam kegiatan sehari-hari melalui pengawasan pengurus pondok pesantren dan guru.	Evaluasi hambatan yang muncul
	T	apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan! Ada beberapa pendukung yang sangat berperan, yaitu diantaranya peran	

		belajar santri? Hasil dari pembelajaran kitab ini diantaranya yaitu kegiatan kegiatan pondok pesantren lebih efektif dan tertib, pesantren juga dapat menghasilkan lulusan lulusan yang siap diterjunkan ke lingkungan masyarakat dalam hal kegiatan keagamaan seperti memimpin shalat, tahlilan, adzan, mengajar ngaji dan masih banyak lagi. Apakah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim menjadi solusi terbaik untuk mempermudah santri dalam meningkatkan etika belajar santri? Pembelajaran ini menjadi solusi terbaik dengan dibarengi pengawasan dalam memperaktekan ilmu dalam kegiatan sehari hari melalui pengawasan dan pembinaan yang lebih.	
--	--	---	--

Wawancara Kedua

Identitas Informan :

1. Nama : Muhammad Akrom
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. jabatan : Guru pondok pesantren Riyadhussolihin

Waktu dan tempat penelitian

1. waktu : Sabtu 11 September 2024
2. tempat : Ruang administrasi pesantren

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan etika belajar santri?	Perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Perencanaan di mulai dengan merancang kurikulum yang masih menggunakan kurikulum 13 dan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP yang telah di buat oleh guru pengampu pelajaran.	
2	T	Bagaimana proses penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim?	Proses pembelajaran
	J		

3	T	Guru menerpakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat sesuai tema yang akan dipelajari, yang berbeda biasanya hanya pada metode yang digunakan dalam pembelajarannya.	kitab Ta'lim Muta'lim
	J	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin?	Penilaian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
4	T	Penilaian yang digunakan adalah dengan melaksanakan ujian tulis pada setiap semester dalam bentuk soal ABCD dan essay dan penilaian praktek lain yaitu dengan melihat bagaimana perilaku santri dalam kegiatan sehari hari di pondok pesantren. Hasil Penilaian dikemas kedalam raport semester.	Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	J	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim ini untuk meningkatkan etika belajar santri?	
5	T	Evaluasi pembelajaran hanya biasanya ketika ada pelanggaran pelanggaran yang dilakukan santri dengan memberikan arahan dan nasehat oleh guru pengampu pelajaran dan bekerja sama dengan guru BK. Dalam pembelajaran guru mengubah metode pembelajaran apabila ada keluhan santri bosan dalam metode belajar, biasanya guru mengadakan pembelajaran di luar kelas.	Pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim terhadap etika belajar santri
	J	Apakah penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim sangat berpengaruh dalam etika belajar santri?	
6	T	Ya sangat berpengaruh, dilihat dari keseharian santri di pesantren sangat berpengaruh, santri lebih disiplin melaksanakan kegiatan kegiatan yang ada di pondok pesantren dan pelanggaran pelanggaran yang disering dilakukan meskipun masih ada namun sudah berangsur berkurang.	
	J	Apakah dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini memiliki dampak dalam meningkatkan etika belajar santri, jika “Iya” maka	
7	T		

13	T	yang dikeluhkan santri. Biasanya jika memang terjadi pelanggaran yang memang benar benar salah, pihak guru memberikan bimbingan dalam bentuk sanksi atau hukuman dan pengawasan yang lebih terhadap santri yang bermasalah.	Akhlak santri terhadap ilmu
	J	Apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri?	
14	T	Ya, santri lebih memahami bagaiman akhlak yang seharusnya digunakan ketika menjadi pelajar dipesantren.	Akhlak santri teradap teman
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap guru?	
15	T	Dengan adanya pembelajaran ini santri dapat memahami bagaimana akhlak murid kepada guru sehingga proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan mempermudah proses pembelajaran pada pelajaran pelajaran yang lain.	Hubungan Sosial
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu?	
16	T	Ya, dilihat dengan adanya pembelajaran ini para santri menjadi lebih berhati hati dalam merawat dan menghormati buku atau ilmu yang sedang dipelajari sehingga berkurangnya kasus santri yang kehilangan kitab yang dimiliki.	Hubungan Sosial
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap teman?	
17	T	Ya, Pelanggaran dan permasalahan yang timbul antar sesama santri menjadi berkurang dan dibarengi dengan	
	J		

18	T	kebijakan kebijakan pesantren yang mengatur bagaimana pembinaan apabila terjadi pelanggaran oleh santri.	
	J	bagaimana evaluasi yang di gunakan dalam meningkatkan akhlak santri?	
19	T	Evaluasi ini biasanya lebih mengacu pada pelaksanaan kegiatan sehari hari santri di pesantren, dengan melaksanakan kebijakan pesantren melalui pengawasan guru dan pengurus pesantren pada seluruh kegiatan santri di pondok pesantren.	
	J		
20	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan hubungan sosial sesama santri dan guru?	Faktor pendukung
	J	Ya, para santri menjadi lebih saling memahami tanpa harus mempermasalahkan perbedaan sehingga santri lebih memilih untuk bekerja sama dan belajar bersama dan sikap keta'dziman atau hormat kepada guru menjadi lebih baik.	
21	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang timbul antar sesama santri?	
	J	Ya, sangat menjawab permasalahan yang timbul antar santri melalui metode pembelajaran kitab ini, dengan dibarengi berlakunya kebijakan dan peraturan pesantren yang ketat dapat mengurangi permasalahan yang timbul antar santri.	Faktor penghambat
22	T	Apakah ada evaluasi untuk proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim ini, terutama dalam meningkatkan hubungan sosial santri?	
	J	Evaluasi dalam pembelajaran santri biasanya dengan mengubah metode pembelajaran yang digunakan, biasanya guru melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok.	Evaluasi hambatan yang muncul
23	T		

24	J T J	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan! Peran pengurus pesantren dan guru yang menjadi faktor pendukung utama dalam mendampingi santri ketika mempraktekan konsep etika belajar yang telah dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari santri di pesantren. Dari ke 13 konsep etika yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'alim, manakah yang menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan etika belajar santri? Sebutkan alasannya! Meskipun semuanya penting, namun harus diawali dengan dasar niat yang kuat, karena niat lah yang menjadi pondasi awal yang menopang kesemangatan dalam menjalani pendidikan di pesantren. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan! Santri biasanya tidak mengulang dan memahami pelajaran yang telah dipelajari, meskipun guru telah menjelaskan arti kitab kedalam bahasa Indonesia, tapi santri juga perlu mengulang dan memahami lewat kitab terjemah Indonesia agar tidak lupa dengan apa yang telah dipelajari. Bagaimana evaluasi dalam menyelesaikan hambatan yang ada dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Pesantren mengadakan kegiatan muroja'ah atau mengulang pembelajaran yang telah dipelajari pada waktu malam hari diluar jadwal kegiatan belajar mengajar dalam pengawasan pengurus pesantren dan lebih menegatkan peraturan kebijakan dalam pengawasan guru dan pihak pengurus. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin?	Hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
----	----------------------------	---	--

		Pesantren dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan efektif, tercapainya tujuan pembelajaran dan menciptakan lulusan santri yang siap diterjunkan kemasyarakatan kemasyarakatan dalam bidang keagamaan dan sosial. Apakah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim menjadi solusi terbaik untuk mempermudah santri dalam meningkatkan etika belajar santri? Pembelajaran kitab Ta'lim ini menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren dengan melihat dampak yang dirasakan KBM menjadi lebih tertib sesuai kebijakan yang ada dan lebih efektif.	
--	--	--	--

Wawancara Ketiga

Identitas Informan :

1. Nama : Muhammad Nasir Az-zacky
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. jabatan : Santri pondok pesantren Riyadhussolihin

Waktu dan tempat penelitian

1. waktu : Sabtu 11 September 2024
2. tempat : Ruang Kelas

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan etika belajar santri?	Perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	J	Kami belajar menggunakan kurikulum K13 sesuai RPP yang dibuat oleh guru.	
2	T	Bagaimana proses penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim?	Proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	J	Guru mengajar biasanya pakai RPP yang sudah dibuat sesuai tema yang mau dipelajari mas, terus guru ngebacain kitabnya pake Bahasa jawa pegon baru dijelaskan pakai Bahasa Indonesia, jadi kita maknai kitabnya pake Bahasa jawa	

3	T	pegon, tapi kita juga dikasih kitab terjemahnya pakai Bahasa Indonesia.	Penilaian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	J	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren Riyadhussolihin?	
4	T	Dengan ujian semester mas setelah akhir semester berakhir.	Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	J	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'lim ini untuk meningkatkan etika belajar santri? Biasanya kalo ada santri yang ngeluh belajarnya bosen gurunya ngubah metode belajarnya mas, biasanya belajarnya diluar kelas di pendopo depan sekolah. Kalo untuk santri yang melakukan kesalahan diberi teguran dan hukuman oleh guru atau pengurus seperti tugas bersih bersih.	
5	T	Apakah penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'lim sangat berpengaruh dalam etika belajar santri?	Pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim terhadap etika belajar santri
	J	Ya sangat berpengaruh mas, dengan belajar kitab ini saya jadi tau bagaimana beretika belajar dipesantren.	
6	T	Apakah dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim ini memiliki dampak dalam meningkatkan etika belajar santri, jika "Iya" maka dampaknya di bagian mana?	
	J	Ya kami jadi lebih disiplin mengikuti kegiatan di pondok dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tugas di pondok.	
7	T	Apakah dengan penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim ini membuat santri lebih mudah memahami pelajaran pelajaran yang lain?	
	J	Ya, karena dengan niat dan rasa tanggung jawab yang sudah benar, kami jadi lebih tekun dan bersemangat dalam mengikuti seluruh pelajaran di pondok.	
8	T	Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim di pondok pesantren	
	J		

9	T	Royadhussolihin agar berjalan secara efektif?	
	J	Biasanya pas mau masuk waktu belajar kami di arahkan sama pengurus pesantren untuk tepat waktu masuk sekolah dan mengikuti pelajaran di pondok, kami di awasi dan bimbing oleh pengurus mulai dari bangun pagi sampai mau tidur.	
10	T	Bagaimana cara pondok pesantren untuk mengukur keefektifan penerapan kitab Ta'lim Muta'alim ini?	
	J	Dari lancarnya kegiatan pembelajaran dan masalah masalah yang sering muncul mas.	
11	T	Jika ditemukan ketidak efektifitasan apakah ada evaluasi yang dilakukan secara berkala?	Akhlak
	J	Pengurus lebih menertibkan tentang masalah masalah yang muncul. Apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri?	Akhlak santri terhadap guru
12	T	Ya, saya jadi tau bagaimana berakhlak menjadi seorang santri.	
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap guru?	Akhlak santri terhadap ilmu
13	T	Ya, saya jadi lebih tau bagaimana akhlak santri kepada guru mas seperti sikap ta,dzim dan hormat kepada guru.	
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu?	Akhlak santri terhadap teman
14	T	Ya mas, saya jadi tau gimana cara membawa pelajaran dan kitab kitab dengan benar, saya juga tau bagaimana merawat dan meletakkan buku dan kitab dengan benar.	
	J	apakah dengan adanya proses	
15	T		
	J		

16	T	pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap teman?	Hubungan Sosial
	J	Ya, yang biasanya saya gampang emosi kepada teman, sekarang saya lebih mengalah dan memahami teman, karena kita disini memiliki tujuan yang sama.	
17	T	bagaimana evaluasi yang di gunakan dalam meningkatkan akhlak santri?	
	J	Biasanya kesahrian kami selalu di evaluasi dengan menertibkan kegiatan kegiatan kami dengan pengawasan pengurus pondok.	
18	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan hubungan sosial sesama santri dan guru?	Faktor pendukung
	J	Ya, kami jadi lebih memiliki lingkungan yang baik antar teman dan guru, melaksanakan tanggung jawab masing masing dan saling membantu.	
19	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang timbul antar sesama santri?	
	J	Ya, kami jadi lebih akur dan akrab nggak harus saling ingin menang sendiri dan berbeda pendapat.	
20	T	Apakah ada evaluasi untuk proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim ini, terutama dalam meningkatkan hubungan sosial santri?	Faktor penghambat
	J	Biasanya guru ngasih tugas kerja kelompok agar kami biar lebih saling bekerja sama buat ngerjain tugas, mungkin niatnya biar kami jadi lebih punya rasa saling bantu.	
21	T	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan!	
	J	Peran pengurus mas, biasanya kalo nggak ada pengurus yang ngatur kita walah jadi nggak kondusif dipondok.	
22	T		
	J		

23	T	Dari ke 13 konsep etika yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'alim, manakah yang menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan etika belajar santri? Sebutkan alasannya!	Evaluasi hambatan yang muncul
24	J	Niat, karena segala sesuat berawal dari niat, biasanya saya nggak ngerjain tugas atau kegiatan di pondok karena malas dan belum ada niat dari dalam hati.	Hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	T	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan!	
	J	Biasanya saya merasa malas dan kurang niat mas, sehingga tugas tugas sekolah tidak selesai dan makin numpuk malah jadi tambah males. Bagaimana evaluasi dalam menyelesaikan hambatan yang ada dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Kami biasanya diarahkan sama pengurus pondok untuk muroja,ah bersama mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas secara bersama sama diwaktu malam hari setelah kegiatan belajar di pondok. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin? Kami jadi lebih mudah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di pondok dengan semangat. Apakah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim menjadi solusi terbaik untuk mempermudah santri dalam meningkatkan etika belajar santri? Ya, kami jadi lebih tau bagaimana menyelesaikan kesulitan kesulitan yang kami hadapi dengan mempelajari kitab Ta,lim.	

Wawancara Keempat

Identitas Informan :

1. Nama : Muhammad Yafi Anggareksa
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. jabatan : Santri pondok pesantren Riyadhussolihin

Waktu dan tempat penelitian

1. waktu : Sabtu 11 September 2024
2. tempat : Ruang Kelas

Keterangan :
T : Tanya
J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan etika belajar santri?	Perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	J	Kami belajar menggunakan RPP yang telah di buat oleh guru sesuai kurikulum K13 mas.	
2	T	Bagaimana proses penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim?	Proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	J	Guru ngebacain kitab beserta artinya pakai bahasa jawa pegon dan kami menulisnya dalam kitab masing masing, terus guru menjelaskannya menggunakan bahasa indonesia mas.	
3	T	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin?	Penilaian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
4	T	Di akhir semester dilakukan ujian tertulis mas.	
	J	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim ini untuk meningkatkan etika belajar santri?	Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
5	T	Kami diberi motivasi dan bimbingan untuk lebih baik apabila ada santri yang melakukan kesalahan dipesantren, kalo pas belajar biasanya guru ngubah metode belajarnya mas sesuai kemauan atau keluhan kami.	
	J	Apakah penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim sangat berpengaruh dalam etika belajar santri?	Pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim terhadap etika belajar santri
6	T	Ya sangat berpengaruh, kami jadi lebih giat belajar dan disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan di pondok.	
	J	Apakah dalam penerapan pembelajaran	

7	T	kitab Ta'lim Muta'alim ini memiliki dampak dalam meningkatkan etika belajar santri, jika "Iya" maka dampaknya di bagian mana?	
	J	Kami jadi lebih tertib dan mempunyai niat semangat belajar.	
8	T	Apakah dengan penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini membuat santri lebih mudah memahami pelajaran pelajaran yang lain?	
	J	Ya, kami jadi lebih bertanggung jawab menyelesaikan tugas tugas di pondok dan tertib mengikuti kegiatan di pondok.	
9	T	Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin agar berjalan secara efektif?	
	J	Pengurus pondok biasanya yang mengatur dan membimbing kami untuk mengikuti pelajaran dengan tepat waktu dan mengerjakan tugas tugas.	
10	T	Bagaimana cara pondok pesantren untuk mengukur keefektifan penerapan kitab Ta'lim Muta'alim ini?	
	J	Biasanya pengurus melihat kegiatan sehari hari kami di pondok mas, apa semua sudah berjalan sesuai peraturan dan gak ada pelanggaran.	
11	T	Jika ditemukan ketidak efektifitasan apakah ada evaluasi yang dilakukan secara berkala?	
	J	Pengurus menindaklanjuti santri yang melakukan pelanggaran dan memberi motivasi kepada kami.	
12	T	Apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri?	
	J	Ya, kami jadi lebih berhati hati dalam berakhlak di pondok.	
13	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap guru?	
	J	Ya, saya jadi lebih hormat sama guru dan	
14	T		

		mengikuti apa yang ditugaskan sama pak yai dan guru.	
15	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu?	Akhlak santri teradap teman
	T		
16	J	Ya, saya jadi tau gimana caranya menghormati ilmu dan membedakan cara menghormati ilmu agama dan ilmu umum.	
	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap teman?	
	J		
17	T	Ya mas, saya jadi menghormati teman dan bersikap baik kepada teman.	Hubungan Sosial
	J	bagaimana evaluasi yang di gunakan dalam meningkatkan akhlak santri?	
18	T	Tiap hari kami selalu di evaluasi dengan menertibkan kegiatan kegiatan kami dengan pengawasan pengurus pondok mas, itu mulai dari pagi sampek ketemu pagi lagi.	
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan hubungan sosial sesama santri dan guru?	
19	T	Ya, saya jadi lebih menghormati guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, saya juga jadi lebih tau gimana berteman yang baik dan saling bekerja sama.	
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang timbul antar sesama santri?	Faktor pendukung
20	T	Ya mas, kami jadi lebih akrab dan saling menghargai sehingga tidak ingin saling menang sendiri.	
	J	Apakah ada evaluasi untuk proses	

21	T	pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim ini, terutama dalam meningkatkan hubungan sosial santri?	
	J	Kami di bimbing sama pengurus pondok dalam mengevaluasi semua kegiatan pondok agar tertib, kalo ada yang salah ya dihukum mas sama di ceramahi hehe.	
22	T	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan!	Faktor penghambat
	J	Pengaruh teman yang baik insyaallah kita juga akan ikut menjadi baik sih mas terus pengurus yang membimbing dan mengatur seluruh kegiatan kami di pondok, kalo nggak ada pengurus pondok	
23	T	gak tau gimana kegiatan pondok jadinya hehe.	Evaluasi hambatan yang muncul
	J	Dari ke 13 konsep etika yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'alim, manakah yang menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan etika belajar santri? Sebutkan alasannya!	
24	T	Biasanya pengaruh teman yang mempengaruhi kami menjadi baik atau buruk mas, karena biasanya saya mudah ikut teman tergantung baik atau buruk.	Hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan!	
		Sifat malas mas poko, gak tau ya ngapa kok pasti muncul rasa malesnya, mungkin karena kurangnya niat untuk belajar sehingga tugas tugas yang diberikan guru menjadi menumpuk.	
		Bagaimana evaluasi dalam menyelesaikan hambatan yang ada dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim?	
		Pengurus pondok biasanya menertibkan kami untuk mengikuti seluruh kegiatan di pondok dan mengerjakan tugas tugas disekolah.	
		Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin?	
		Kegiatan pondok jadi lebih tertib dan kami menjadi lebih semangat dalam	

		belajar. Apakah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim menjadi solusi terbaik untuk mempermudah santri dalam meningkatkan etika belajar santri? Ya, kami jadi tau apa saja tanggung jawab menjadi seorang santri dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh pondok.	
--	--	---	--

Wawancara Kelima

Identitas Informan :

1. Nama : Ismail
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. jabatan : Santri pondok pesantren Riyadhussolihin

Waktu dan tempat penelitian

1. waktu : Sabtu 11 September 2024
2. tempat : Ruang Kelas

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan etika belajar santri?	Perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Kami belajar mengikuti guru menggunakan kurikulum K13 pakai RPP terus dijelasin RPP nya sebelum pelajaran di mulai.	
2	T	Bagaimana proses penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim?	Proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Guru membacakan kitab memakai bahasa jawa pegon terus dijelasin pakai bahasa indonesaia, biasanya guru melakukan pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.	
3	T	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin?	Penilaian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J		
4	T	Ujian akhir semester dengan lembar soal dan jawaban pas akhir semester.	

5	J	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim ini untuk meningkatkan etika belajar santri?	Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	T	Biasanya kalo ada santri yang usul buat pembelajaran, pas belajar besoknya guru ngubah metode belajarnya mas, kadang kan kita bosan belajar dengan metode yang sama terus atau bosan belajar dikelas terus.	
6	J	Apakah penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim sangat berpengaruh dalam etika belajar santri?	Pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim terhadap etika belajar santri
	T	Ya, saya jadi lebih serius pas pelajaran dan mengerjakan PR atau tugas yang diberikan.	
7	J	Apakah dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini memiliki dampak dalam meningkatkan etika belajar santri, jika "Iya" maka dampaknya di bagian mana?	
	T	Saya jadi lebih patuh mengikuti peraturan pondok dan tidak melakukan pelanggaran di pondok.	
8	J	Apakah dengan penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini membuat santri lebih mudah memahami pelajaran pelajaran yang lain?	
	T	Ya, saya jadi semangat belajar di pelajaran pelajaran yang lain.	
9	J	Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin agar berjalan secara efektif?	
	T	Pengurus pondok biasanya mengarahkan kami untuk tepat waktu mengikuti pelajaran sekolah dan di pondok.	
10	J	Bagaimana cara pondok pesantren untuk mengukur keefektifan penerapan kitab Ta'lim Muta'alim ini?	
	T	Dengan melihat proses kami mengikuti kegiatan di pondok mas apa sudah sesuai peraturan yang ada.	
11	J	Jika ditemukan ketidak efektifitasan apakah ada evaluasi yang dilakukan	
			Akhlak

12	T	secara berkala?	Akhlaq santri terhadap guru
	J	Ya biasanya santri yang buat kesalahan kena hukum mas terus di ceramahin dikasih nasehat gitu lah.	
13	T	Apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlaq santri?	Akhlaq santri terhadap ilmu
	J	Ya, saya jadi lebih tau akhlaq menjadi seorang santri.	
		apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlaq santri terhadap guru?	Akhlaq santri teradap teman
14	T	Saya jadi lebih hormat sama guru dan mengerjakan tugas yang dikasih sama guru.	
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlaq santri terhadap ilmu?	Hubungan Sosial
15	T	Ya, saya jadi tau bagaimana cara membawa dan meletakkan buku agama dan umum. Kalau meletakkan kitab harus diatas buku terutama kitab Al-Qur'an harus paling atas.	
16	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlaq santri terhadap teman?	
17	T	Ya, saya jadi berteman baik dengan teman dan menghargai teman.	
	J	bagaimana evaluasi yang di gunakan dalam meningkatkan akhlaq santri?	
18	T	Pengurus selalu mengawasi dan membimbing kami selama di pondok biar tertib terus menggunakan akhlaq yang baik kepada siapapun.	
19	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim	

20	J	Muta'alim dapat meningkatkan hubungan sosial sesama santri dan guru? Ya, sayajadi saling menghormati kepada guru dan teman.	Faktor pendukung
	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang timbul antar sesama santri?	
	J	Ya, dengan belajar kitab ini saya jadi lebih memahami perbedaan dan bekerja sama sama temen.	
21	T	Apakah ada evaluasi untuk proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim ini, terutama dalam meningkatkan hubungan sosial santri?	Faktor penghambat
	J	Kami di awasi terus sama pengurus pondok dalam mengevaluasi seluruh kegiatan pondok agar tertib.	
22	T	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan!	
23	T	Dukungan dan support orang tua dan teman sih mas.	Evaluasi hambatan yang muncul
	J	Dari ke 13 konsep etika yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'alim, manakah yang menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan etika belajar santri? Sebutkan alasannya!	
24	T	Niat dan pengaruh teman, karena niat jadi modal awal dalam belajar, tapi biasanya karena pengaruh teman, saya jadi berubah dari niat awal.	Hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan!	
	J	Pengaruh teman, biasanya karena ikut ikut teman yang malas saya jadi ikut meles melesan.	
		Bagaimana evaluasi dalam menyelesaikan hambatan yang ada dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim?	
		Pengurus mengajak kami untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas tugas yang di berikan setelah	

		sekolah selesai. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin? Saya mengikuti kegiatan di pondok jadi lebih seneng dan tertib. Apakah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim menjadi solusi terbaik untuk mempermudah santri dalam meningkatkan etika belajar santri? Ya, saya jadi lebih mengikuti peraturan di pondok dengan tertib dan tidak melanggar peraturan.	
--	--	--	--

Wawancara Keenam

Identitas Informan :

1. Nama : Sa'ati Lailiah
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. jabatan : Santri pondok pesantren Riyadhussolihin

Waktu dan tempat penelitian

1. waktu : Sabtu 11 September 2024
2. tempat : Ruang Kelas

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan etika belajar santri?	Perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Ya belajar ngikutin arahan guru aja si mas, tapi biasanya guru pakai RPP.	
2	T	Bagaimana proses Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim?	Proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Ya kita belajar maknai kitab pake bahasa jawa pegon mas, tapi juga dijelasin pake bahasa indonesia sama guru.	
3	T	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin?	Penilaian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Ya kita ujian semester mas pas pelajaran nya dah selesai.	
4	T	Apa evaluasi yang dilakukan untuk	

5	J	peserta didik dalam penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim ini untuk meningkatkan etika belajar santri? kita dikasih motivasi kayak ceramah gitu lah mas kalo ada yang ngelakuin kesalahan sama dikasih hukuman biasanya sih, kadang juga guru nurutin kemauan kita kalo ada yang ngeluh soal pembelajaran jadi diubah metode belajarnya.	Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
	T		
6	J	Apakah penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim sangat berpengaruh dalam etika belajar santri? Sedikit berpengaruh sih mas, saya jadi lebih tau cara bersikap yang baik yang belum saya tau, soalnya pelajaran kitab ini agak beda dengan pelajaran pelajaran di sekolah umum.	Pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim terhadap etika belajar santri
	T	Apakah dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini memiliki dampak dalam meningkatkan etika belajar santri, jika "Iya" maka dampaknya di bagian mana?	
7	J	Ya kita jadi ikut semua kegiatan di pondok dengan tertib dan gak buat masalah di pondok.	
	T	Apakah dengan penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini membuat santri lebih mudah memahami pelajaran pelajaran yang lain?	
8	J	Ya mas, soalnya saya jadi tau gimana nyelesain masalah masalah pas belajar, jadi semangat belajar dan kalo udah lancar tau caranya itu kayak dah santai ngerjainya.	
	T	Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin agar berjalan secara efektif?	
9	J	Kalo itu mbak mbak pengurus nya sih, soalnya yang ngecek ke kamar nyuruh sekolah apa ikut ngaji sampe selesai ya mbk mbak pondok, jadi semuanya ikut sekolah sama ngaji.	
	T	Bagaimana cara pondok pesantren untuk	
10	J		
	T		

11	T	mengukur keefektifan penerapan kitab Ta'lim Muta'alim ini?	Akhlak
	J	Ya gimana lancarnya kegiatan di pondok, kalo semuanya lancar gak ada masalah berarti sudah efektif.	
12	T	Jika ditemukan ketidak efektifitasan apakah ada evaluasi yang dilakukan secara berkala?	Akhlak santri terhadap guru
	J	Pengurus biasanya ngehukum santri yang melanggar peraturan pondok. Apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri?	
13	T	Ya, saya jadi tau akhlak jadi seorang santri.	Akhlak santri terhadap ilmu
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap guru?	
14	T	Ya saya jadi patuh sama guru soalnya kalo banyak masalah apa nilainya jelek jadi malu sama orang tua.	Akhlak santri terhadap teman
	J	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu?	
15	T	Ya mas saya jadi tau kalo naruh Qur'an harus paling atas baru dibawahnya buku buku pelajaran yang lain.	Hubungan Sosial
	J		
16	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap teman?	
	J		
17	T	Saya jadi kurang bertengkar sama temen, biasanya sama sama nggak mau kalah, tapi sekarang udah nggak lagi mending ngalah satu sama lain.	
	J	bagaimana evaluasi yang di gunakan dalam meningkatkan akhlak santri?	

18	T	Biasanya mbak mbak pengurus sih yang ngatur kita kalo ada yang salah ya di hukum sama di omelin. Apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan hubungan sosial sesama santri dan guru?	Faktor pendukung
	J		
19	T	Ya, saya jadi tertib sih nggak ngelakuin kesalahan sama guru dan temen, Apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang timbul antar sesama santri?	
	J		
20	T	Ya mas, saya jadi kurang ada masalah sama temen mending berteman lah saling memahami jadi ngurangin pusing di pondok hehe.	Faktor penghambat
	J	Apakah ada evaluasi untuk proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim ini, terutama dalam meningkatkan hubungan sosial santri?	
21	T	Kita diawasin terus sama mbak mbak pengurus pondok, pokoknya diatur semuanya di pondok kalo ada yang bertengkar.	
	J	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan!	
22	T	Temen sih mas, kalo temen nya bagus ya kita jadi ikutan bagus juga sama pengurus pondok soalnya kalo gak di atur mbk mbak pondok ya gitu semuanya jadi males malesan.	Evaluasi hambatan yang muncul
	J		
23	T	Dari ke 13 konsep etika yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'alim, manakah yang menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan etika belajar santri? Sebutkan alasannya!	
	J		
24	T	Niat sama temen mas, kalo niat ya pasti semangat ngelakuin apa aja jadi ikhlas, kalo temen itu ya gitu kadang ngajak ngelakuin kesalahan kadang ya terpengaruh temen.	Hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan!	

		Pengaruh teman lagi sih mas, biasanya karena ikut teman yang malas saya jadi ikut males, malah kadang dipaksa harus ngikutin temen kalo nggak ikut jadi di musuhin. Bagaimana evaluasi dalam menyelesaikan hambatan yang ada dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? mbak mbak pengurus mas, soalnya mbak mbak pengurus biasanya yang ngecek ngecek kita ke kamar ngajakin buat ngikutin sekolah sama ngaji. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin? Saya jadi gak males malesan sekolah sama ngaji lagi, jadi semangat belajar juga mas. Apakah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim menjadi solusi terbaik untuk mempermudah santri dalam meningkatkan etika belajar santri? Ya mas, saya jadi lebih baik di pondok nggak ngelakuin pelanggaran di pondok lagi.	
--	--	--	--

Wawancara Ketujuh

Identitas Informan :

1. Nama : Hilal Nur Ain
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. jabatan : Santri pondok pesantren Riyadhussolihin

Waktu dan tempat penelitian

1. waktu : Sabtu 11 September 2024
2. tempat : Ruang Kelas

Keterangan :

T : Tanya

J : Jawab

No	Keterangan	Wawancara	Tema
1	T	Bagaimana perencanaan penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan etika belajar santri?	Perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim
	J	Ya kita belajar masuk kelas mengikuti	Muta'lim

2	T	apa aja arahan guru mas kalo perencanaanya itu guru pakai RPP kurikulum K13 sama kitab.	
	J	Bagaimana proses penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim?	Proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
3	T	Kalo proses belajarnya itu pertama kita masuk kelas baca doa baru guru ngajar sesuai RPP yang dibuat guru.	
	J	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Riyadhussolihin?	Penilaian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
4	T	Kalo penilaian itu kita ujian mas pas akhir semester, ujiannya itu lembar soal ABCD sama essai.	
	J	Apa evaluasi yang dilakukan untuk peserta didik dalam penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim ini untuk meningkatkan etika belajar santri?	Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim
5	T	Biasanya kalo ada santri yang buat salah pas belajar itu ditegur mas kadang juga kalo masalahnya berat dikasih hukuman sama pengurus atau sama guru pondok,	
	J	pokoknya di tindaklanjuti mas.	
	T	Apakah penerapan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim sangat berpengaruh dalam etika belajar santri?	Pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Muta'lim terhadap etika belajar santri
6	T	Berpengaruh sih mas, tapi ya tinggal tergantung kitanya, kalo mau nurut sama guru sama pengurus ya insyaallah baik.	
	J	Apakah dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini memiliki dampak dalam meningkatkan etika belajar santri, jika "Iya" maka dampaknya di bagian mana?	
7	T	Saya udah gak melanggar peraturan pondok lagi, ngaji sama sekolah saya jadi tertib terus ngerjain tugas.	
	J	Apakah dengan penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini membuat santri lebih mudah memahami pelajaran pelajaran yang lain?	
8	T	Iya mas, dipelajaran lain saya jadi lebih tertib ngerjain tugas guru, ikut pelajaran terus kecuali kalo pas lagi sakit, alhamdulillah lah mas.	
	J		

9	T	Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin agar berjalan secara efektif?	
	J	Itu tergantung pengurus nya sih mas soalnya yang ngatur kita tiap hari buat ikut kegiatan ngaji sama sekolah ya pengurus, kadang pengurus yang ngecek ke kamar buat nyuruh kita ikut kegiatan, mulai dari bangunin tidur, siap siap, sampe selesai kegiatan.	
10	T	Bagaimana cara pondok pesantren untuk mengukur keefektifan penerapan kitab Ta'lim Muta'alim ini?	
	J	Tergantung gimana kegiatan kegiatan yang ada di pondok mas, kalo semua berjalan lancar ya sudah efektif, soalnya pengurus pasti selalu ngawasin setiap kegiatan kita.	
11	T	Jika ditemukan ketidak efektifitasan apakah ada evaluasi yang dilakukan secara berkala?	Akhlak
	J	Ya pengurus biasanya nertibin apa yang ga tertib, kalo ada yang melanggar ya diomongin terus dihukum, biasanya kalo ada yang kegiatan yang bermasalah ya pengurus yang nyari solusinya.	
12	T	Apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri?	Akhlak santri terhadap guru
	J	Iya mas alhamdulillah sekarang saya di pondok udah nggak kaya dulu lagi, udah gak ngelakuin yang macem macem.	
13	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap guru?	Akhlak santri terhadap ilmu
	J	Ya mas, saya udah gak bermasalah lagi sama guru, nurut sama guru.	
14	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap ilmu?	

15	J	Ya mas, saya udah gak sembarangan lagi naruh kitab, kadang kitab kitab kaya Qur'an saya taruh dibawah buku buku yang lain, saya bawanya udah ga sembarangan lagi, kalo dulu sebelum belajar kitab ini saya bawa kitab atau buku cuman saya cangking aja tapi sekarang sudah tau cara bawanya gimana.	Akhlak santri teradap teman
16	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan akhlak santri terhadap teman?	Hubungan Sosial
17	J	ya kalo dengan temen saya bagus mas, tapi kadang temen nya yang ga bagus kesaya, tapi sekarang ya saya ngalah aja mas darpiada berantem.	
18	T	bagaimana evaluasi yang di gunakan dalam meningkatkan akhlak santri?	
19	J	Kalo santri ada yang ngelakuin masalah sama santri lain di sekolah yang biasanya nindak lanjuti itu guru mas, kalo di pondok yang nindak lanjuti itu pengurus mas, biasanya ya dikasih hukuman kalo nggak ya diomongin.	Faktor pendukung
20	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat meningkatkan hubungan sosial sesama santri dan guru?	
	J	Alhamdulillah saya dengan guru dan teman udah baik mas, kalo sama guru udah jarang buat masalah, ngerjain tugas terus, kalo sama temen alhamdulillah juga baik mas.	
	T	apakah dengan adanya proses pembelajaran kitab Kitab Ta'lim Muta'alim dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang timbul antar sesama santri?	
	J	Saya dan temen udah jarang bermasalah sih mas, kadang kalo ada lebih baik ngalah daripada ujung ujungnya	

21	T	berantem. Apakah ada evaluasi untuk proses penerapan kitab Kitab Ta'lim Muta'alim ini, terutama dalam meningkatkan hubungan sosial santri?	Faktor penghambat
22	J	Biasanya guru atau pengurus itu ngadain kegiatan bareng bareng mas kaya muroja'ah belajar bersama terus gotong royong kalo ngga ngadain lomba antar kelas.	
23	T	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan!	Evaluasi hambatan yang muncul
24	J	Temen sih mas, kadang pas kita mau jadi lebih baik temen malah kaya gangguin atau ngajakin kegiatan yang melanggar. Dari ke 13 konsep etika yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'alim, manakah yang menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan etika belajar santri? Sebutkan alasannya!	
	T	Niat mas soalnya kadang niatnya itu separo separo jadi ya kaya ragu kadang juga males mau ngelakuin apa aja. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Jika ada sebutkan!	Hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim
	J	Tergantung gimana temen nya sih mas, tapi kalo niatnya udah bagus pasti ga tergoda, kadang ya gitu kitanya udah mau jadi baik temennya malah ngajak yang ga bener. Bagaimana evaluasi dalam menyelesaikan hambatan yang ada dalam penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim? Kalo di pembelajarannya kita kadang ngeluh sama guru kalo pelajarnya itu gimana gimana terus gurunya ngerubah metode belajarnya, tapi kalo prakteknya setiap hari kita di awasi sama pengurus yang ngebimbing kita. Bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Royadhussolihin? Kegiatan kita jadi tertib lancar, pengurus	

		jadi ga susah susah buat ngatur kita, guru juga ga payah buat ngajar dikelas. Apakah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim menjadi solusi terbaik untuk mempermudah santri dalam meningkatkan etika belajar santri? Ya mas, pembelajaran ini sedikit membantu kita buat tau gimana berakhlak yang baik, aturan aturan dipondok, tradisi tradisi santri di pondok.	
--	--	--	--

C. Lampiran Dokumentasi

1. Pedoman Dokumentasi

Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil lembaga	File word/pdf	Profil lembaga terdapat profil lembaga pondok pesantren Riyadhussolihin dan profil lembaga program sekolah pesantren PKPPS.
2.	Struktur kepengurusan pesantren	File word/pdf	Struktur kepengurusan pesantren dan sekolah menjadi satu kepengurusan, para tokoh yang menjabat merangkap dalam kepengurusan pesantren dan sekolah kecuali guru guru pengampu mata pelajaran umum.
3.	Foto kegiatan pembelajaran	Foto/image/jpg	Foto kegiatan pembelajaran diambil ketika pembelajaran di sekolah berlangsung
4.	Lembar penilaian hasil belajar/raport	File word/pdf	Lembar penilaian raport di dapat melalui staff administrasi berupa soft file yang dikirim melalui whatsapp.
5.	Jadwal kegiatan pembelajaran	File word/pdf	Jadwal kegiatan yang diambil hanya pada jenjang kelas 12 ulya karena pembelajaran kitab Ta'lim terdapat pada jenjang kelas tersebut, file di dapat

			melalui via whatsapp yang dikirim oleh operator sekolah.
6.	Kitab kuning Ta'limul Muta'alim	Foto/image/jpg	Kitab kuning diambil melalui salah satu santri putra setelah pembelajaran selesai, kitab yang diambil merupakan kitab yang digunakan santri saat pembelajaran berlangsung di artikan menggunakan bahasa jawa pegon ala pesantren.
7.	Terjemah kitab Ta'limul Muta'alim	Foto/image/jpg	Kitab terjemahan merupakan kitab pegangan santri dalam bahasa indonesia untuk sarana pendukung dalam memahami kitab kuning yang asli dengan makna jawa pegon ala pesantren.
8.	RPP	File word/pdf	RPP merupakan panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran di program sekolah pesantren, program pembelajaran kitab di pesantren tidak menggunakan RPP dan prosedur pengajaran lainnya melainkan hanya sebatas pengajaran kepada seluruh santri.
9.	Visi dan Misi pondok pesantren	File word/pdf	Visi dan misi merupakan tujuan pondok pesantren yang tercantum kedalam beberapa point, visi dan misi didapat dari opertor sekolah berupa soft file melalui via whatsapp.

2. Hasil Dokumentasi

a. Profil Lembaga

**PROFIL PONDOK PESANTREN
RIYADHUS SOLIHIN BANDAR JAYA**

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadhussolihin

Masyarakat Desa Bandar Jaya adalah masyarakat agamis yang dapat dibuktikan dengan adanya kehidupan keberagaman yang sudah ada sejak dahulu. Kehidupan keberagaman masyarakat Desa Bandar Jaya diawali oleh para ulama atau kyai yang telah mempelajari ilmu-ilmu agama Islam baik melalui pondok pesantren dan madrasah, ini bisa dilihat dari beberapa pondok pesantren yang berdiri di Desa Bandar Jaya. Sepuluh mereka dari tempat menimba ilmu agama Islam, tumbuh gagasan untuk mengembangkan ajaran agama Islam dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Riyadhussolihin berawal dari kenyataan mengenai urgensi lembaga pendidikan Islam itu sendiri, serta banyaknya santri yang mengaji dan belajar di rumah beliau Bapak Ky. M. Tasip Ansory. Setiap tahun orang yang belajar di rumah beliau semakin bertambah sehingga tempat yang dijadikan belajar dan mengaji tidak muat. Dalam rangka menyebarkan dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, maka dibangunlah 'pondok pesantren' untuk menyiapkan tempat belajar dan tempat mengaji bagi masyarakat yang menginginkannya, yang sampai sekarang eksistensinya diakui masyarakat Desa Bandar Jaya.

Di samping keinginan Bapak Ky. M. Tasip Ansory dalam mendirikan Pondok Pesantren Riyadhussolihin dengan latar belakang diatas, juga dibantu dan dipelopori oleh beberapa tokoh. Pendirian Pondok Pesantren Riyadhussolihin dimulai dirintis pada bulan April tahun 1981 M. Adapun para tokoh itu adalah:

1. Drs. Umar Mahmud
2. Suparjo
3. Nursalam
4. Syamsi

Di samping para tokoh itu juga dibantu para sesepuh (orang yang dituakan) Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Riyadhussolihin adalah:

1. Mendidik dan membina santri untuk berperilaku dengan akhlakul karimah.
2. Membekali santri dengan ilmu agama (Fiqh Hadits dan lain-lain), karena santri akan terjun dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah-masalah sosial.
3. Melatih santri untuk hidup bermasyarakat.
4. Melatih santri untuk menjalankan syariat agama.

**PROFIL (PKPPS)
PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
RIYADHUS SOLIHIN**

1. Pendahuluan

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU/SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

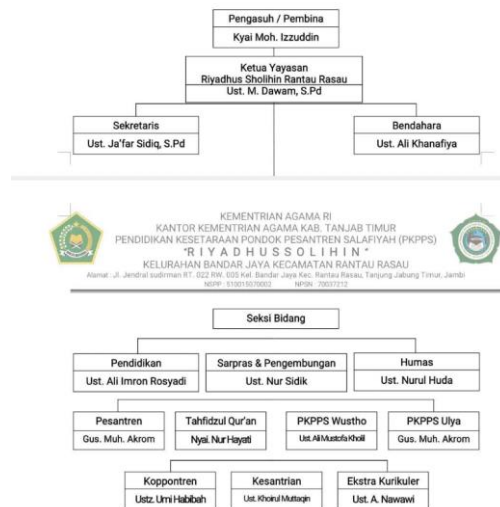
Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

2. Latar Belakang Berdirinya

Masyarakat Desa Bandar Jaya adalah masyarakat agamis yang dapat dibuktikan dengan adanya kehidupan keberagaman yang sudah ada sejak dahulu. Kehidupan keberagaman masyarakat Desa Bandar Jaya diawali oleh para ulama atau kyai yang telah mempelajari ilmu-ilmu agama Islam baik melalui pondok pesantren dan madrasah, ini bisa dilihat dari beberapa pondok pesantren yang berdiri di Desa Bandar Jaya. Sepuluh mereka dari tempat menimba ilmu agama Islam, tumbuh gagasan untuk mengembangkan ajaran agama Islam dengan mendirikan lembaga pendidikan formal berbasis Islam.

b. Struktur Kepengurusan pesantren

7. Struktur Pondok Pesantren



c. Kegiatan Pembelajaran



d. Jadwal kegiatan

 KEMENTERIAN AGAMA RI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TANJAB TIMUR PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH (PKPPS) "RIYADHUS SOLIHIN" JAMBI Alamat : Jl. Jendral sudirman RT. 022 RW. 005 Kel. Bandar Jaya Kec. Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur, Jambi NPP: 510015070002 NPP: 510015070002 NPP: 510015070002 				
Jadwal Pelajaran Ulya Kelas XII PPRS Tahun Ajaran 2024/2025				
Hari	Jam-Ke	Waktu	Mata Pelajaran	Ustadz / Ustadzah
Senin	1	08.00 – 09.30	Maqsud	Ustadz Ahmad Nawawi
	2	10.00 – 11.00	Kifayatul awam	Ustadz Syamsul Ma'arif
	3	11.00 – 12.00	Fathul qorib 2	Ustadz Ali Imran R
Selasa	1	08.00 – 09.30	IPS	Ustadzah Siti Ngatini S H
	2	10.00 – 11.00	PPKN	Ustadzah Izzah Tia Oktavia
	3	11.00 – 12.00	B Indonesia	Ustadz Dedi Irawan S Pd
Rabu	1	08.00 – 09.30	Risalah Aswaja	Ustadz Muhammad Akrom
	2	10.00 – 11.00	B Inggris	Ustadzah Julaiha S Pd
	3	11.00 – 12.00	IPS	Ustadzah Siti Ngatini S H
Kamis	1	08.00 – 09.30	Matematika	Ustadz Junianto S E
	2	10.00 – 11.00	Ta'lim Muta'alim	Abah Kyai Moh. Izzudin
	3	11.00 – 12.00	Imrihi	Ustadz Khoirul Anwar
Jumat	-	08.30 – 11.00	Hafalan Nadzom	Ustadzah Luluk Latifah Z A
Sabtu	1	08.00 – 09.30	Bulughul Marom	Ustadzah Siti Mutmainah S Pd
	2	10.00 – 11.00	I'Rab / At Tibyan	Ustadz Muhammad Akrom

e. Foto Wawancara

1) Wawancara pengasuh pondok pesantren



2) Wawancara guru pondok pesantren



3) Wawancara santri



D. Lampiran Surat Keterangan

1. Surat Izin Penelitian


ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN AGAMA ISLAM
Kampus 1: Jl. Raya Medan - Sibolga
Kampus 2: Jl. Raya Medan - Sibolga
Kampus 3: Jl. Raya Medan - Sibolga
Kampus 4: Jl. Raya Medan - Sibolga
Kampus 5: Jl. Raya Medan - Sibolga

Nomor : 044/DK/04/DA/TERP/04/2024
 Hal : Satu Lembar
 Tanggal : 2 Juli 2024 M
 27 Juli 1445 H

Kepada : Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Rijnallussalikhin
 Jl. Hayati Wurih St. 16, Bandar Jaya, Rantau Rawa
 Kab. Tanjung Jabung Timur, Jambi 36172
 di Jambi

Assalamu 'alaikum wa-rahmatullahi wabarakatuh
 Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan studi, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.
 Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:
 Nama : RIZKY NURDIN PRATAMA
 No. Mahasiswa : 20422149
 Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam
 mohon diizinkan untuk mengikuti penelitian di lingkungan lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:
Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam kehidupan Ummat Walajir Samak sebagai Ummat Rijnallussalikhin
Penerapan Rijnallussalikhin dalam Rantau Jaya Keragaman Rantau Rawa
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
 Waramahi salawat wa-rahmatullahi wabarakatuh.


 RIZKY NURDIN PRATAMA
 NIM. 20422149
 S1 - Pendidikan Agama Islam
 Universitas Islam Sumatera Utara

2. Surat Keterangan Selesai Penelitian


المعهد الإسلامي ريفاض السليحين
PONDOK PESANTREN
RIYADHUS SOLIHIN
Jl. Sekeloa Selatan II No. 100-102, Sekeloa Selatan, Kecamatan Sekeloa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia

SURAT KETERANGAN
Nomor RS-1006/100/A.VIII/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ky. Mohammad Izudin
Jabatan	: Pengarah Pondok Pesantren Riyadhus Solihin
Unit Kerja	: Pondok Pesantren Riyadhus Solihin

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Risky Nurfarin Pratama
NIM	: 20422149
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Revisi-besut telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadhus Solihin Jambi mulai tanggal 02 September sampai dengan 11 September 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "Peran Kitab Ta'limul Muta'limin Terhadap Etika Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Riyadhus Solihin Kecamatan Rantau Kanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi".

Demiikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengstafati
Kepala PKPPS Riyadhus Solihin
Tanjung Wincha


Ky. Mohammad Izudin